

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI ATAS  
KONTEN TAFSIR PADA AKUN TIKTOK  
@ANUGERAH WULANDARI)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Lisa Halizah**

2008304048

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2024 M/ 1445 M**

**TAFSIR AL-QUR'AN DI MEDIA SOSIAL (STUDI ATAS  
KONTEN TAFSIR PADA AKUN TIKTOK  
@ANUGERAHWULANDARI)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Disusun oleh:

**Lisa Halizah**  
2008304048

IAIN  
SYEKH NURJATI  
CIREBON

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2024 M/ 1445 M**

## ABSTRAK

### **Lisa Halizah, 2008304048, Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Konten Tafsir pada Akun Tiktok @Anugerahwulandari)**

Perkembangan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang begitu masif, internet menjadi alat yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi salah satunya yaitu tafsir Al-Qur'an. Berdasarkan data *We Are Social* menyebutkan pada bulan Oktober 2023 Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Amerika Serikat sebagai *user* TikTok terbanyak, yaitu sebanyak 106,51 juta pengguna TikTok di Indonesia. Salah satu akun TikTok yang dengan giat dan konsisten membuat konten penafsiran Al-Qur'an adalah @anugerahwulandari. berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud mengungkap makna konten penafsiran @anugerahwulandari menggunakan teori hermeneutika Jorge J.E Gracia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia yang dilihat dari sisi fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif pada konten yang disajikan oleh @anugerahwulandari di TikTok. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menganalisis tiga konten dengan masing-masing memiliki klasifikasi tematik surat (konten tafsir surat Quraisy), tematik ayat (konten tafsir Qs. Hud ayat 6), dan tematik tema (konten tafsir sumpah Allah). Tiga konten tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori interpretasi hermeneutika Gracia dengan melihat fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa fungsi historis pada konten @anugerahwulandari di TikTok dapat ditelusuri dengan sumber kitab rujukan yang dipakai. Fungsi makna yang didapat pada konten @anugerahwulandari dapat ditelusuri melalui setiap perkataan yang disampaikan @anugerahwulandari pada videonya. Hal apa atau makna apa yang ingin dipahami oleh pengguna TikTok terhadap penyampaian konten penafsiran @anugerahwulandari. Fungsi implikatif dari konten @anugerahwulandari di TikTok merupakan pemahaman yang ingin disampaikan @anugerahwulandari pada setiap kontennya. Seperti halnya pada konten tafsir surat Quraisy, di samping ia menjelaskan penafsirannya, ia juga memberikan penjelasan tentang bagaimana kisah suku Quraisy dapat diterapkan pada audiens yang sedang atau ingin menjalankan sebuah bisnis.

**Kata kunci:** Hermeneutika Jorge J.E Gracia, media sosial, tafsir, TikTok @anugerahwulandari.

## ABSTRACT

**Lisa Halizah, 2008304048, *Quranic Exegesis on Social Media (A Study of Exegetical Content on the TikTok Account @Anugerahwulandari)***

*The current technological development has experienced a massive growth, with the internet becoming a tool that can facilitate public access to information, including Quranic exegesis. According to data from We Are Social, in October 2023, Indonesia ranked second after the United States as the country with the most TikTok users, with 106.51 million TikTok users in Indonesia. One of the TikTok accounts that actively and consistently creates content on Quranic interpretation is @anugerahwulandari. Based on this, the author intends to unveil the meaning of the interpretive content of @anugerahwulandari using the hermeneutical theory of Jorge J.E Gracia.*

*The purpose of this research is to understand the hermeneutical interpretation of Jorge J.E. Gracia, which is viewed from the historical function, the function of meaning, and the implicative function of the content presented by @anugerahwulandari on TikTok. This research is a qualitative study using a field research method. The research analyzes three content pieces, each with a thematic classification of a Quranic chapter (content on the interpretation of Surah Quraish), a thematic verse (content on the interpretation of Quran Surah Hud verse 6), and a thematic theme (content on the interpretation of God's oath). These three content pieces are then analyzed using Gracia's hermeneutical interpretation theory, focusing on the historical function, the function of meaning, and the implicative function.*

*The findings of this research reveal that the historical function of the content on @anugerahwulandari's TikTok account can be traced through the reference books used. The function of meaning derived from @anugerahwulandari's content can be traced through every word spoken in her videos. What kind of meaning or understanding TikTok users want to gain from @anugerahwulandari's interpretive content. The implicative function of @anugerahwulandari's content on TikTok represents the understanding she wants to convey in each of her content pieces. For instance, in the content on the interpretation of Surah Quraish, in addition to explaining her interpretation, she also provides an explanation on how the story of the Quraish tribe can be applied to the audience who are currently or want to run a business.*

**Keywords:** *Jorge J.E. Gracia's Hermeneutics, social media, Quranic exegesis, TikTok @anugerahwulandari.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrahmānirrahīm*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Lisa Halizah**

**NIM : 2008304048**

**Judul : Tafsir Al-Qur'an di Media Sosial (Studi atas Konten Tafsir pada Akun Tiktok @anugerahwulandari)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S-1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian atau seluruh isinya merupakan hasil plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 10 Juni 2024

Yang menyatakan



**Lisa Halizah**

**NIM. 2008304048**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi atas Konten Tafsir Pada Akun TikTok @Anugerahwulandari)**

**Lisa Halizah**

**NIM: 2008304048**



## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tafsir Al-Qur’an Di Media Sosial (Studi atas Konten Tafsir Pada Akun TikTok @Anugerahwulandari)” oleh **Lisa Halizah**, NIM 2008304048 yang telah berhasil dimunaqosahkan pada tanggal 17 Mei 2024 dihadapan pembimbing dan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Adab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

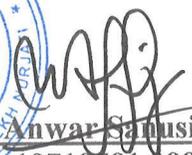
Cirebon, 17 Mei 2024

### TIM MUNAQOSAH

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>H. Muhammad Maimun, M.A., M.S.I.</b> NIP. 19800421 201101 1 008		
Sekretaris Jurusan <b>Nurkholidah, M.Ag.</b> NIP. 19750925 200501 2 005		
Penguji I <b>Dr. Fuad Nawawi, M.A., M.Ud.</b> NIP. 19810927 200912 1 001		
Penguji II <b>Dr. Hj. Umayah, M.Ag.</b> NIP. 19730714 199803 2 001		
Pembimbing I <b>Nurul Bahiyah, M.Kom.</b> NIP. 19870718 201903 2 008		
Pembimbing II <b>H. Muhammad Maimun, M.A. M.S.I.</b> NIP. 19800421 201101 1 008		



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab

  
**Dr. Anwar Sanusi, M.Ag.**  
NIP. 19710501 2000031004

## NOTA DINAS

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati

Di

Cirebon

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini.

**Nama : Lisa Halizah**

**NIM : 2008304048**

**Judul : "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi atas Konten Tafsir Pada Akun TikTok @Anugerahwulandari)"**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosyahkan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Pembimbing I

Cirebon, 10 Juni 2024

Pembimbing II



**Nurul Bahiyah, M.Kom.**  
NIP. 19870718 201903 2 008



**H. Muhammad Maimun, M.A., M.S.I.**  
NIP. 19800421 201101 1 008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Lisa Halizah, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Lahir pada hari Jum'at di Cirebon pada tanggal 24 Agustus 2001. Penulis adalah putri dari Bapak Sarju dan Ibu Musyarofah, dan berdomisili di Desa Playangan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

Riwayat pendidikan formal penulis:

1. 2007-2013 : SD Negeri 1 Playangan
2. 2013-2016 : MTs An-Najah
3. 2016-2019 : SMA Madinatunnajah
4. 2020-2024 : IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Riwayat pendidikan non formal penulis:

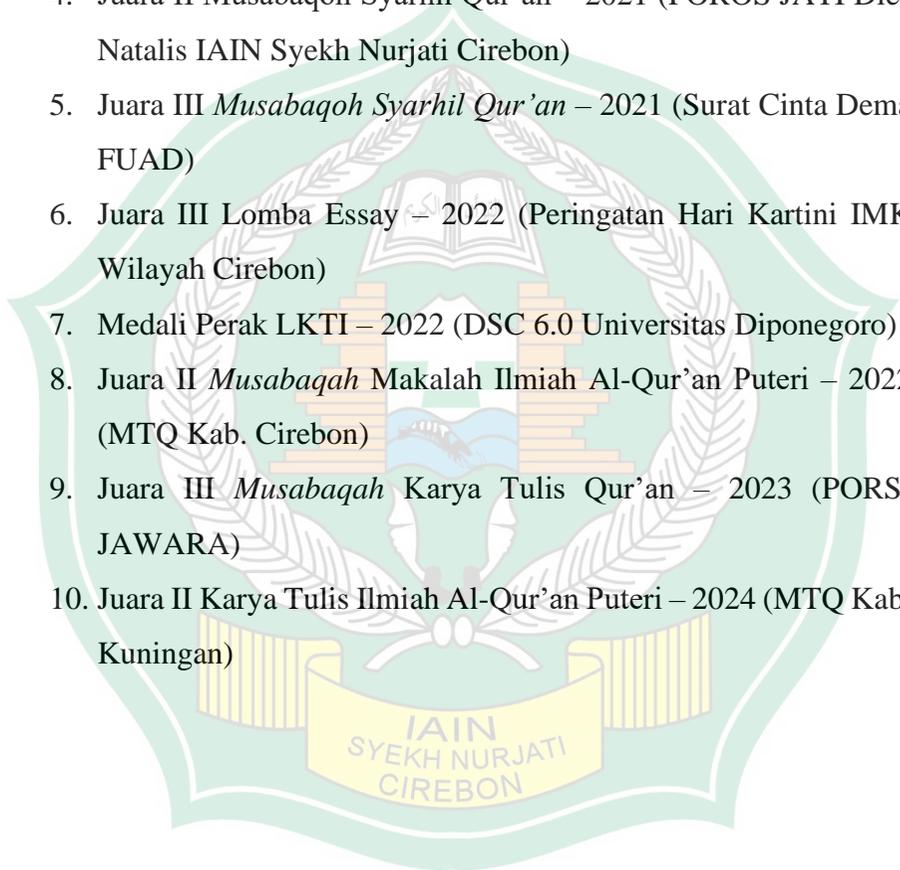
1. 2013-2019 : Pondok Pesantren Madinatunnajah Kalimukti

Pengalaman organisasi penulis:

1. 2018-2019 : Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Madinatunnajah
2. 2021-2022 : Anggota Divisi Kajian dan Keilmuan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (HMJ IQTAF) IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. 2022-2023 : Sekretaris Umum II HMJ IQTAF IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. 2022-2023 : Anggota Jaringan Komunikasi dan Informasi Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) Hay'atu Tahfidzil Qur'an (HTQ) IAIN Syekh Nurjati Cirebon
5. 2023-2024 : Anggota Komisi A Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab

Beberapa penghargaan yang telah diperoleh oleh penulis:

1. Juara III Lomba Pidato Bahasa Arab – 2016 (GENETIK Madinatunnajah)
2. Juara II Lomba Pidato Bahasa Indonesia – 2016 (PHBI DKM Baiturrahim)
3. Juara III Lomba Hafalan Kategori 5 Juz – 2018 (Kecamatan Ciledug)
4. Juara II Musabaqoh Syarhil Qur'an – 2021 (POROS JATI Dies Natalis IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
5. Juara III *Musabaqoh Syarhil Qur'an* – 2021 (Surat Cinta Dema FUAD)
6. Juara III Lomba Essay – 2022 (Peringatan Hari Kartini IMK Wilayah Cirebon)
7. Medali Perak LKTI – 2022 (DSC 6.0 Universitas Diponegoro)
8. Juara II *Musabaqah* Makalah Ilmiah Al-Qur'an Puteri – 2022 (MTQ Kab. Cirebon)
9. Juara III *Musabaqah* Karya Tulis Qur'an – 2023 (PORSI JAWARA)
10. Juara II Karya Tulis Ilmiah Al-Qur'an Puteri – 2024 (MTQ Kab. Kuningan)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

### *Bismillahirrahmānirrahīm*

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah Swt. dan dukungan doa dari orang-orang tercinta, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya sampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada semua orang yang ada disekeliling saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Sarju yang kerap kali penulis sebut dengan “mama” dan Ibu Musyarofah yang kerap kali penulis sebut dengan “mimi”, serta tidak lupa juga kepada kakak penulis yaitu Ahmad Amin Fazri yang sering penulis repotkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
  2. Kedua saudara dan sahabat penulis yaitu Fifi Safitri dan Siti Khoiriyah yang telah dengan tulus memberikan dukungan dan do’a kepada penulis. Tak lupa juga kepada Nurfadilah selaku sahabat penulis yang dikenal sejak satu organisasi HMJ, terimakasih karena selalu mau direpotkan oleh penulis dalam segala hal baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan pribadi penulis.
  3. Dosen pembimbing, Ibu Nurul Bahiyah dan Bapak Muhammad Maimun, yang sangat berjasa dalam membimbing penulisan skripsi ini.
  4. Keluarga besar IAT B Angkatan 2020, Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab periode 2023, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, berbagi pengalaman dalam segala hal.
  5. Kepada Siti Humaeroh Al-Hayumi yang sering penulis ajak untuk membeli seblak sembari menyusun skripsi.
  6. Teman-teman KKN Gerakan Masyarakat Mengaji kelompok 12.
- Seluruh guru, kerabat, saudara, sahabat, maupun pihak-pihak yang terlibat yang belum disebutkan dalam lembar persembahan ini.

## MOTTO

“Mari kita usahakan senang dan tenang itu”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para Sahabat, Tabi'in Tabi'at serta kita semua selaku umat-Nya mudah-mudahan mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak. *Āmīn*.

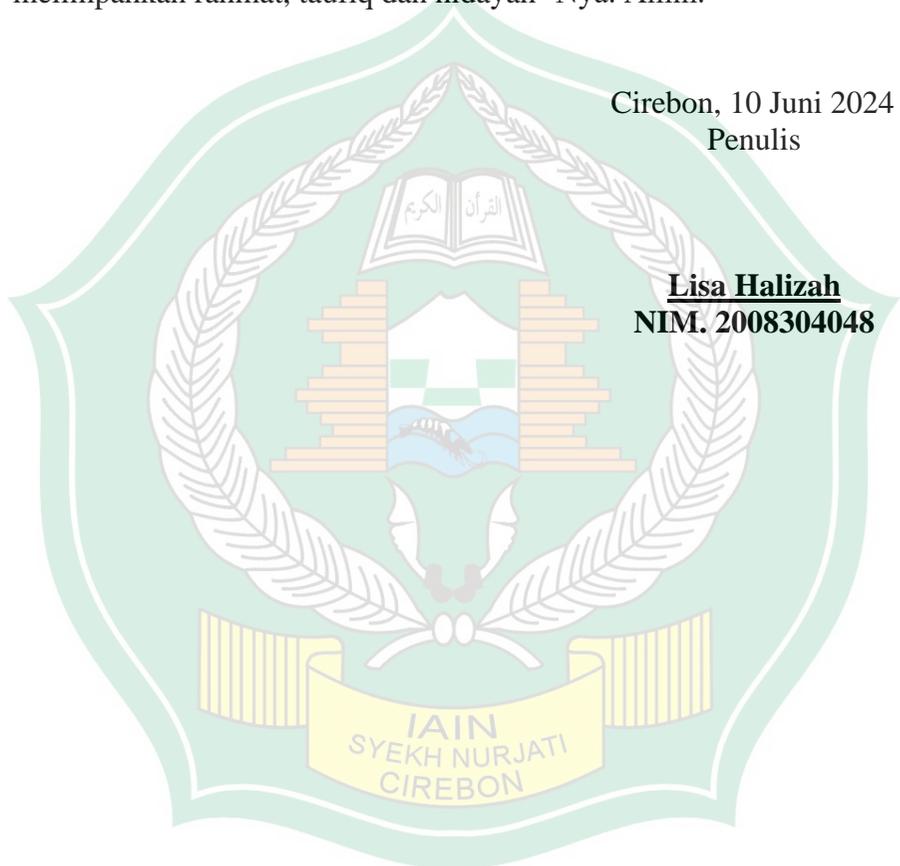
Penelitian yang dilakukan oleh penulis diberi judul **"Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial (Studi atas Konten Tafsir Pada Akun TikTok @Anugerahwulandari)"**. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, bimbingan, bantuan serta arahan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag. (Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
2. Bapak Dr. Anwar Sanusi, M.Ag. (Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab IAIN Syekh Nurjati Cirebon)
3. Ibu Nurul Bahiyah, M.Kom sebagai dosen pembimbing skripsi I yang dengan sabar dan tulus telah meluangkan serta mengorbankan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing, memberi arahan, masukan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak H. Muhammad Maimun, MA, M.S.I. (Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) sebagai dosen pembimbing skripsi II yang dengan sabar dan tulus telah meluangkan serta mengorbankan waktu, pikiran serta tenaga dalam membimbing, memberi arahan, masukan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Wawan Dharmawan, S.E. (Staf Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) yang telah banyak membantu dalam hal administrasi selama proses penyusunan skripsi.
6. Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberikan apa-apa kecuali hanya untaian kata terima kasih yang tulus dan iringan doa, semoga Allah Swt., membalas semua amal kebaikan mereka dan selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya. Āmīn.

Cirebon, 10 Juni 2024  
Penulis

**Lisa Halizah**  
**NIM. 2008304048**



## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, yaitu terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
وِ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ   ... آى ...	<i>Fatḥah dan alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjānā*

مَالِحَق : *al-ḥaqq*

مَالِحَج : *al-ḥajj*

نُعِمٌ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah(ي) , maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَالِيٌّ : *'Alī* (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun,

bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

مَالِنَّوْءٍ : *al-nau'*

عَشِيءٍ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab*

## 9. Lafaz *al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut ditulis menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān*

*Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Abū Naṣr al-Farābī*

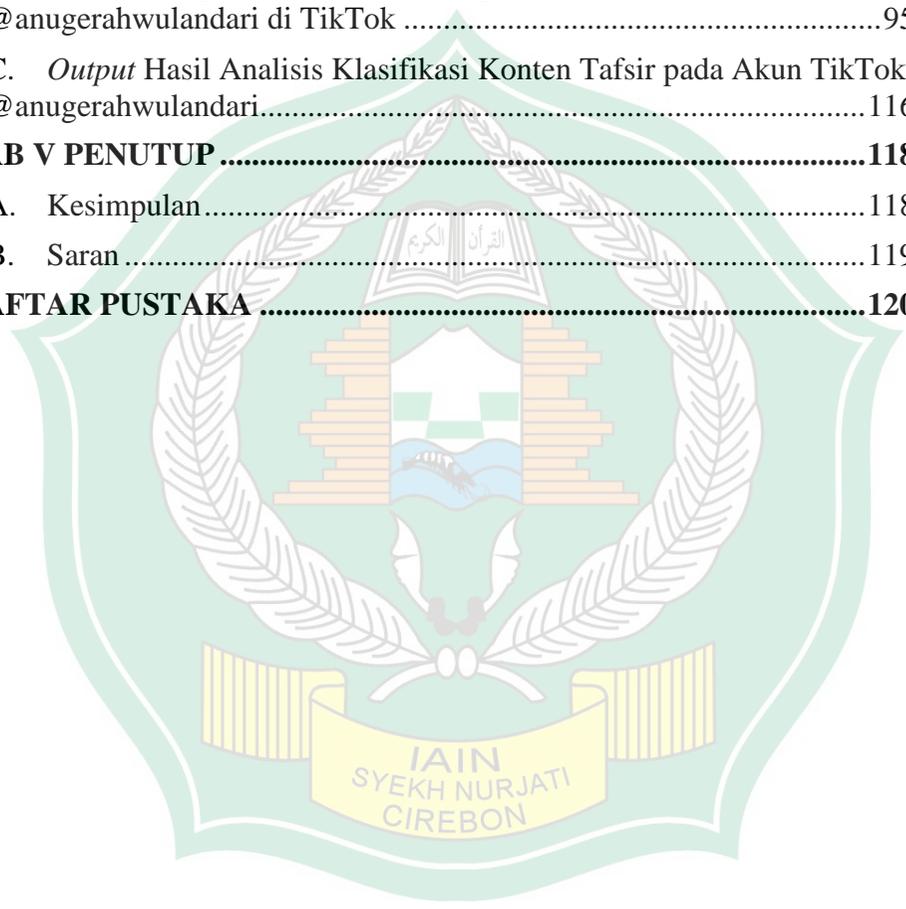
*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian .....	10
E. Penelitian Terdahulu .....	11
F. Kerangka Teori .....	18
G. Metode Penelitian .....	20
H. Rencana Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA SOSIAL</b> .....	<b>23</b>
A. Tafsir Al-Qur'an .....	23
B. Media Sosial .....	31
C. Aplikasi Tiktok .....	35
D. Hermeneutika .....	40

<b>BAB III PROFIL AKUN TIKTOK @ANUGERAH WULANDARI..</b>	<b>49</b>
A. Profil Akun TikTok @Anugerahwulandari.....	49
B. Model Postingan Pada Akun TikTok @anugerahwulandari.....	55
<b>BAB IV INTERPRETASI HERMENEUTIKA JORGE J.E GRACIA PADA AKUN TIKTOK @ANUGERAH WULANDARI .....</b>	<b>59</b>
A. Klasifikasi Tema Konten @anugerahwulandari di TikTok.....	59
B. Telaah Interpretasi Gracia terhadap Konten Penafsiran Al-Qur'an @anugerahwulandari di TikTok .....	95
C. <i>Output</i> Hasil Analisis Klasifikasi Konten Tafsir pada Akun TikTok @anugerahwulandari.....	116
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Profil Akun TikTok @anugerahwulandari	50
Gambar 3. 2 Jumlah Playlist Akun TikTok @anugerahwulandari	51
Gambar 3. 3 Playlist Quraisy	51
Gambar 3. 4 Playlist Al-Jinn	52
Gambar 3. 5 Playlist Surat Yusuf	52
Gambar 3. 6 Playlist Al-Isra'	53
Gambar 3. 7 Playlist A-Qadr	53
Gambar 3. 8 Playlist Al-Mulk	54
Gambar 3. 9 Playlist Sifat Ibadurrahman	54
Gambar 3. 10 Playlist Al-Insyirah	55
Gambar 4. 1 Gambaran Video Akun TikTok @anugerahwulandari	60
Gambar 4. 2 Konten Tafsir surat Quraisy	61
Gambar 4. 3 Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6	72
Gambar 4. 4 Konten Tafsir Sumpah Allah	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E Gracia pada Konten Tafsir Surat Quraisy @anugerahwulandari	105
Tabel 4. 2 Analisis Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E Gracia pada Konten Qs. Hud Ayat 6 @anugerahwulandari	109
Tabel 4. B-3 Analisis Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E Gracia pada Konten Tafsir Sumpah Allah @anugerahwulandari	114



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan umat Islam telah diatur dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjalankan syariat Islam. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an sangatlah penting untuk mengimplementasikan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Namun pada realitanya memahami Al-Qur'an tidak semudah yang dikira, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sangat kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Maka dari itu tafsir Al-Qur'an menjadi jalan utama dalam memahami makna setiap ayat Al-Qur'an.

Pemahaman terhadap tafsir Al-Qur'an tidak hanya terpatok pada pembelajaran lokal terhadap kitab-kitab tafsir saja atau hanya dari kajian maupun ceramah-ceramah yang diselenggarakan di suatu tempat. namun saat ini banyak para mufassir dan pendakwah yang menyebarkan ilmunya di media sosial. Sebagaimana yang telah dirasakan saat ini, di tengah perkembangan teknologi yang begitu masif, internet menjadi alat yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi salah satunya yaitu tafsir Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilansir pada tahun 2021 oleh lembaga APJII (Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia), dinyatakan bahwa sebanyak 77,02% dari jumlah penduduk 272,68 juta jiwa telah menggunakan internet.<sup>1</sup> Data tersebut membuktikan bahwa populasi pengguna internet menduduki angka yang dominan dan memicu pengguna yang terus bertambah seiring kemajuan teknologi berupa

---

<sup>1</sup> APJII, "Hasil Survey Profil Internet Indonesia 2022," Apji.or.Od, 2022, apji.or.id.

*gadget* yang semakin canggih. Sehingga teknologi menjadi sarana dalam penggunaan internet untuk mempermudah mengakses berbagai informasi, mempermudah komunikasi jarak jauh, dan mengunduh berbagai aplikasi.<sup>2</sup>

Teknologi komunikasi dan informasi terbukti telah merubah aspek kehidupan yang signifikan, salah satunya adalah cara manusia memperoleh informasi dan pengetahuan. Kemajuannya yang begitu pesat membuat masyarakat dari kalangan tua, muda, hingga anak-anak dapat mengakses internet sehingga mereka terpengaruhi oleh berbagai jenis hiburan di dunia maya seperti aplikasi Facebook, Instagram, TikTok dan lain sebagainya yang dapat diakses dari produk-produk teknologi digital seperti *handphone*, laptop, dan lain-lain.<sup>3</sup>

Media sosial menjadi salah satu ruang digital yang dapat dimanfaatkan untuk mengekspresikan pengetahuan, salah satunya adalah tafsir Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an di media sosial saat ini sedang hangat diperbincangkan dan digaungkan keberadaannya. Seperti yang dilansir pada laman surat kabar [Republika.co.id](http://Republika.co.id) bahwa saat ini tafsir telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan cepat di Indonesia yaitu studi tafsir era digital.<sup>4</sup> Hal tersebut ditandai dengan munculnya sebuah karya Ensiklopedia Al-Qur'an dalam bahasa Inggris, yang mana hal itu menunjukkan terjadinya keterkaitan antara studi tafsir dengan

---

<sup>2</sup> Febi Trafena Talika, "Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan," *Acta Diurna* V, no. 1 (2016).

<sup>3</sup> Sholihatul Atik Hikmawati and Luluk Farida, "Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.

<sup>4</sup> Nashih Nasrullah, "Sejarah Tafsir Al Qur'an Dan Perkembangannya Di Indonesia," [republika.co.id](http://republika.co.id), 2022, <https://iqra.republika.co.id/berita/p4hlim313/sejarah-tafsir-alquran-dan-perkembangannya-di-indonesia>.

dunia luar yaitu digital. Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan era digital saat ini maka media penyampaian tafsir Al-Qur'an bertransformasi penyebarannya menggunakan media *online*, salah satunya adalah platform video *online* yaitu aplikasi TikTok.

TikTok merupakan sebuah aplikasi berupa platform dalam bentuk video *online* yang diiringi musik. Aplikasi tersebut memberikan berbagai macam fitur dalam mempublikasikan video sehingga banyak masyarakat yang memiliki daya tarik terhadap aplikasi TikTok untuk menunjukkan bakat dan kreativitasnya.<sup>5</sup> Berdasarkan data *We Are Social* menyebutkan pada bulan Oktober 2023 Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Amerika Serikat sebagai user TikTok terbanyak, yaitu sebanyak 106,51 juta pengguna TikTok di Indonesia. Angka tersebut mengalami kenaikan signifikan dari media sosial lainnya, seperti Facebook dan Instagram. TikTok terbukti mengungguli Instagram dengan total unduhan sebanyak 3 miliar kali pada 2022 lalu.<sup>6</sup> Berdasarkan penelitian tahun 2023, pengguna TikTok rata-rata mengakses aplikasi tersebut dalam sehari sebanyak 19 kali. Setiap kali membuka aplikasi TikTok, rata-rata pengguna menghabiskan waktu sekitar 11 menit. Di sisi lain, pengguna Facebook hanya menghabiskan waktu sekitar 4,82 menit dan di Instagram sekitar 7,37 menit.<sup>7</sup> Melihat

---

<sup>5</sup> Desy Oktaheriyani, M Ali Wafa, and Shen Shadiqien, "Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin )," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2020, 7–52, <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>.

<sup>6</sup> Cindy Mutiara Annur, "Indonesia Punya Pengguna TikTok Terbanyak Ke-2 Di Dunia," [databoks.katadata.co.id](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/22/indonesia-punya-pengguna-tiktok-terbanyak-ke-2-di-dunia), 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/22/indonesia-punya-pengguna-tiktok-terbanyak-ke-2-di-dunia>.

<sup>7</sup> Tim Redaksi CNBC Indonesia, "Raja Aplikasi Terbaru 2023, Facebook-Instagram Tenggelam," [www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230511134131-37-436553/raja-aplikasi-terbaru-2023-facebook-instagram-tenggelam#:~:text=Menurut%20riset%202023%2C%20rata-rata,di%20Instagram%207%2C37%20menit.), 2023, <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230511134131-37-436553/raja-aplikasi-terbaru-2023-facebook-instagram-tenggelam#:~:text=Menurut%20riset%202023%2C%20rata-rata,di%20Instagram%207%2C37%20menit.>

data tersebut, penyebaran tafsir Al-Qur'an memiliki peluang besar untuk disampaikan kepada warganet TikTok. Adanya TikTok dapat mempermudah masyarakat mendapat ilmu pengetahuan tentang tafsir Al-Qur'an, karena penyebarannya yang cepat dan mudah diterima masyarakat melalui *handphone* yang digunakan sehari-hari.

Pada platform TikTok terdapat salah satu akun yang cukup populer dalam menyajikan tafsir Al-Qur'an yaitu akun TikTok dengan *username* @anugerahwulandari. Akun tersebut memiliki lebih dari 25 ribu lebih pengikut dan jumlah *like* sebanyak 455 ribu lebih per tanggal 2 Februari 2024. Fokus kontennya adalah menyajikan konten penafsiran Al-Qur'an berdurasi singkat, sehingga para pengguna TikTok dapat dengan mudah memahami maksud isi kandungan Al-Qur'an melalui konten tersebut. Selain itu, akun TikTok @anugerahwulandari dalam menyajikan konten tafsirnya turut menyertakan sumber rujukan kitab tafsir yang ia gunakan, ia juga menyertakan sebanyak 208 kitab tafsir klasik dan kontemporer di bionya, sehingga hal tersebut menandakan bahwa konten tafsirnya tidak sembarang dalam memberikan pengetahuan. Program yang ia gagas dalam menyebarkan pengetahuan tafsir Al-Qur'an diberi nama MAQTA (Memahami Al-Qur'an dengan Tafsir). Selain akun TikTok @anugerahwulandari, tidak sedikit terdapat *content creator* lain yang juga membuat konten keagamaan baik di bidang hadis, Al-Qur'an, maupun konten tentang tafsir. Akan tetapi dari banyaknya *content creator* di TikTok yang membuat konten keagamaan tidak sepenuhnya secara konsisten membahas isi kandungan Al-Qur'an dengan tafsir.

Konten tafsir @anugerahwulandari setidaknya memiliki 3 klasifikasi tema pembahasan, yaitu tematik surat, tematik ayat, dan tematik tema. Pada tulisan ini, penulis mengambil satu sampel pada

setiap klasifikasi tema. Seperti pada tematik surat, penulis mengambil contoh konten tafsir surat Quraisy. Adapun pada klasifikasi tematik ayat, penulis mengambil sampel pada konten tafsir Qs. Hud ayat 6. Sedangkan pada tematik tema penulis mengambil sampel konten tafsir sumpah Allah. Ketiga konten tersebut penulis pilih sebagai bahan penelitian karena ketiganya memiliki implikatif pada ranah keimanan. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa komentar pada ketiga konten tersebut yang mengungkapkan kebahagiaan atas keimanan setelah menyimak konten yang dibuat @anugerahwulandari tentang penafsiran ketiga konten tersebut. Seperti pada komentar salah satu penonton pada konten tafsir Qs. Hud ayat 6 dengan *username* @mar'atussholihah yang ikut berkomentar "*MashaAllah*" yang dapat diartikan kekagumannya terhadap penafsiran tersebut sehingga menambah keimanan pada dirinya. Adapun pada komentar lain ditemukan pada konten tafsir sumpah Allah, seperti yang diungkapkan oleh salah satu penonton dengan *username* @biyanto832 yang ikut berkomentar "*harus tau asal usul diri.. siapa aku untuk apa aku dan hendak kemana aku*". Komentar tersebut memberikan pemahaman bahwa @biyanto832 dapat menangkap dan menyimpulkan isi konten tafsir tersebut sehingga dapat diimplikasikan dan menjadi pengingat keimanan di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori yang penulis gunakan pada skripsi ini yaitu hermeneutika Gracia, yang dimana fungsi teori ini salah satunya adalah mengungkap fungsi implikatif pada konten @anugerahwulandari sehingga konten-kontennya tidak hanya sebagai penyebaran ilmu yang hanya dinikmati oleh pengguna TikTok saja melainkan ilmu yang disebarikan pada konten tersebut dapat dipahami dan diimplikasikan pada kehidupan

sehari-hari. Adapun penjelasan masing-masing konten pada setiap klasifikasi tema akan penulis uraikan sebagai berikut.

Salah satu konten tafsir @anugerahwulandari tentang tematik surat adalah konten tentang tafsir surat Quraisy. Pada kontennya tersebut, dia membuat total video tentang tafsir surat Quraisy sebanyak 11 video dan dibuatkan *playlist* khusus konten tersebut. Hal menarik yang dapat diambil dari konten tafsir surat Quraisy @anugerahwulandari adalah dia menghubungkan kisah dan pelajaran yang ada pada kaum Quraisy dalam surat tersebut dengan strategi bisnis dalam Islam. Pada awal pengenalan konten tersebut misalnya, yaitu pada video tafsir surat Quraisy *part 1* dia menyebutkan bahwa suku Quraisy telah diberi keutamaan oleh Allah dalam Al-Qur'an dari sisi keberhasilannya pada bidang perniagaan. Hal tersebut membuktikan bahwa dari kisah suku Quraisy dapat diambil ibrah bagaimana langkah suksesnya mereka dalam berbisnis sesuai syariat Islam.<sup>8</sup>

Surat Quraisy merupakan surat ke 106 dalam Al-Qur'an yang di dalamnya menceritakan tentang suku yang paling berpengaruh di Makkah yaitu suku Quraisy. Menurut Shihab dalam kitab tafsirnya Al-Misbah, surat Quraisy menjelaskan besarnya nikmat Allah SWT kepada suku Quraisy yang perlu mereka syukuri dengan cara mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>9</sup> Sebagaimana sebab turunnya surat ini adalah untuk mengingatkan kaum Quraisy tentang nikmat Allah yang telah diberikan pada mereka. Diantaranya nikmat Allah yang mereka rasakan ialah nikmat keamanan. Karena kaum Quraisy bisa bebas bepergian di musim dingin dan musim panas tanpa takut serangan hewan buas ataupun penjahat. Kaum Quraisy juga diberikan nikmat makanan dan

---

<sup>8</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSFk7VvYj/>.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002).

minuman yang tak kurang, serta perdagangan yang sukses dengan daerah lain. Dengan semua nikmat tersebut, sudah seharusnya orang Quraisy menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Sayyid Thanthawi juga menjelaskan bahwa salah satu tujuan diturunkannya surat Quraisy adalah sebagai pengingat atas kenikmatan-kenikmatan yang telah Allah limpahkan terhadap penduduk Makkah, dari nikmat tersebut pula ditujukan sebagai peringatan terhadap mereka untuk memiliki hati yang ikhlas dalam beribadah kepada Rabb-Nya.<sup>10</sup> Sejalan dengan tujuan diturunkannya surat Quraisy, Syekh Wahbah az-Zuhaili juga menjelaskan bahwa surat tersebut diberi nama Quraisy adalah semata-mata menjadi pengingat bagi kabilah tersebut terhadap anugerah yang telah diberikan Allah kepada mereka berupa kenikmatan-kenikmatan yang begitu banyak.<sup>11</sup> Maka berdasarkan penjelasan tersebut, konten tafsir @anugerahwulandari yang mengaitkan penjelasan surat Quraisy dengan *entrepreneurship* dan strategi bisnis Islam merupakan kebaruan yang cukup menarik. Hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang *sahīh li kulli zamān wal makān*, sehingga Al-Qur'an dapat menjawab setiap persoalan dan tantangan zaman.

Adapun pada klasifikasi tematik ayat, salah satu konten @anugerahwulandari yang termasuk pada klasifikasi tematik ayat adalah konten tafsir Qs. Hud ayat 6. Konten tersebut terbagi atas 2 video yang menjelaskan tentang jaminan rezeki yang Allah berikan kepada seluruh makhluk, sebagaimana firman Allah dalam Qs. Hud ayat 6. Adapun Pada klasifikasi tematik tema, salah satu konten @anugerahwulandari yang merujuk pada pembahasan tematik tema

---

<sup>10</sup> Muhammad Sayyid Thanthawi, *Tafsir Wasith*, Juz XV (Kairo: Dar Nahdlah, 1997).

<sup>11</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2013).

adalah konten tentang tafsir sumpah Allah. Ia mengumpulkan beberapa surat dan ayat yang mengandung sumpah Allah seperti Qs. Al-Qiyamah, Qs. Asy-Syams, dan Qs. Al-Fajr. Pada konten tafsir sumpah Allah, ia membuat video dengan total 40 video untuk membahas satu persatu tafsir sumpah Allah yang terkandung pada surat dan ayat tersebut. Dalam kontennya ia mengatakan bahwa “di dalam Al-Qur’an yang menjadi “*al-muqsam ‘alaihi*” isi sumpah adalah hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan yang wajib diketahui oleh semua manusia. Terkadang Allah bersumpah atas masalah tauhid, kadang kala pula Allah bersumpah bahwa Rasulullah itu benar. Kadang kala pula Allah bersumpah bahwa Al-Qur’an itu benar. Kadang kala pula Allah bersumpah tentang janji, sanksi, dan ancaman. Kadang kala pula Allah bersumpah atas keadaan manusia.<sup>12</sup> Allah SWT berhak bersumpah dgn dengan sesuatu atas sesuatu. Dia hanya bersumpah dengan dirinya yg mempunyai sifat-sifat khusus beserta bukti-bukti kekuasaan-Nya. Ketika Allah bersumpah dengan Sebagian makhluk-Nya, maka itu menunjukkan bahwa makhluk tersebut adalah bagian dari kekuasaan-Nya yang agung”.<sup>13</sup> Imam Az-Zarkasyi dalam kitabnya Al-Burhan menjelaskan bahwa bersumpah itu mengharuskan pelaku menjadikan apa yang ia agungkan dan muliakan sebagai sumpah, yang tentu melebihi dirinya; Allah swt adalah Dzat Yang Maha Agung dan maha dari segala-galanya; tidak ada sesuatu pun yang melebihi-Nya; terkadang Allah bersumpah dengan Dzat-Nya; terkadang juga dengan sesuatu yang diciptakan-Nya untuk menunjukan bahwa Dialah yang menciptakannya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh @anugerahwulandari bahwa tujuan dari bersumpahnya Allah atas

---

<sup>12</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSF7Y4v81/>.

<sup>13</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSF7YTTcw/>.

makhluk-Nya adalah semata ingin menunjukkan keagungan dan ke-Esaan Allah SWT.

Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan karena beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang meneliti *platform* TikTok sebagai media penyebaran konten penafsiran Al-Qur'an, dan belum ada secara spesifik meneliti akun TikTok @anugerahwulandari. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah (2021), dalam penelitiannya ia menjelaskan tentang penyebaran konten tafsir pada akun Instagram @Quranreview.<sup>14</sup> Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Eva Mahrita (2021), dalam penelitiannya ia membahas tentang penafsiran yang dilakukan oleh Gus Baha di YouTube.<sup>15</sup> Hal inilah yang mendasari penelitian ini cukup menarik untuk dilakukan sehingga dapat mengisi gap atau celah penelitian yang ada pada fenomena tafsir Al-Qur'an di media sosial.

Selain terdapat gap pada penelitian terdahulu, penelitian ini juga dirasa penting karena penyebaran tafsir Al-Qur'an dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi seperti TikTok merupakan kebaruan serta inovasi pada bidang keilmuan Al-Qur'an. Melalui aplikasi TikTok, ilmu tentang tafsir Al-Qur'an dan kandungan maknanya dapat dinikmati tanpa adanya sekat tempat dan waktu, serta penyajiannya yang unik dengan memanfaatkan video berdurasi singkat dengan *background* audio sebagai pengiringnya membuktikan bahwa penyajian tafsir Al-Qur'an juga dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak monoton. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konten tafsir @anugerahwulandari di TikTok dengan

---

<sup>14</sup> Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

<sup>15</sup> Eva Mahrita, "Trend Dan Metode Penyampaian Gus Baha' Dalam Kajian Tafsir Di Media Sosial" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

menggunakan pendekatan hermeneutika Jorge J.E Gracia dengan melihat dari segi fungsi historis, pengembangan makna, dan fungsi implikatif pada teori interpretasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan, maka pokok permasalahan yang diangkat adalah bagaimana interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia yang dilihat dari sisi fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif dalam konten TikTok @anugerahwulandari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia yang dilihat dari sisi fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif dalam konten TikTok @anugerahwulandari.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi titik tolak yang berguna bagi penelitian-penelitian masa depan yang berkaitan dengan tafsir di media sosial, terutama di platform TikTok.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran akan makna konten yang disampaikan oleh @anugerahwulandari pada konten penafsirannya di TikTok.

## E. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu telah menjelaskan berbagai hal mengenai fenomena tafsir di media sosial sehingga diharapkan dapat menunjang penelitian ini. Penelitian pertama adalah yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah (2021). Dalam tulisannya, Roudlotul Jannah mengkaji tentang model tafsir yang menggunakan media baru, yaitu Instagram. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau kajian kepustakaan untuk menganalisis model tafsir yang ada di platform Instagram, dengan objek penelitian adalah akun Instagram @Quranreview. Dalam penelitiannya, Roudlotul Jannah menggunakan kerangka teori yang digagas McLuhan yaitu teori "*medium is the message*," "*extension of man*," "*global village*," dan "determinisme teknologi." Melalui penelitiannya, ia menemukan bahwa akun Instagram @Quranreview merupakan tafsir visual yang disajikan dalam bentuk gambar dengan penggunaan tema tertentu. Penjelasan terkait tema tersebut dituliskan dalam caption di bawah postingannya.<sup>16</sup> Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah pada fenomena kajian tafsir di media sosial serta pada metode yang dilakukan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, jika pada skripsi tersebut mengangkat Instagram sebagai objek penelitian, sedangkan objek penelitian ini adalah aplikasi TikTok dengan spesifikasi pada akun @anugerahwulandari. Sementara itu titik pembeda pada penelitian ini adalah pada kerangka teori, teori yang digunakan peneliti adalah teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Azwar Hairul (2019). Tulisan tersebut mengulas tentang platform YouTube yang dijadikan

---

<sup>16</sup> Roudlotul Jannah, "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

media Nouman Ali Khan dalam menyebarkan konten tafsir Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nouman Ali Khan memiliki pendekatan khas dalam menyampaikan tafsirnya melalui YouTube, dengan fokus pada pendekatan linguistik dan penyajian tafsir dalam bentuk tematik yang juga memperhatikan adab ijtimai'.<sup>17</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal fenomena tafsir di media sosial, Namun, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada YouTube sebagai objek penelitian, dengan fokus pada Channel Bayyinah Institute dan Quran Weekly. Sementara itu, penelitian ini membahas tafsir di platform media sosial TikTok, dengan fokus pada akun @anugerahwulandari.

Selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Eri Nur Shofi'I (2020). Penelitian ini membahas tentang fenomena meme yang berkaitan dengan poligami pada platform media sosial, seperti Instagram, Twitter, Facebook, situs web. Fenomena ini telah mendorong kreativitas masyarakat Indonesia dalam menyampaikan informasi dan pesan melalui gambar-gambar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis diskursus mengenai poligami yang terjadi melalui meme-meme poligami di media sosial, dengan merujuk pada ayat 3 dari Surah An-Nisa pada Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan penyebaran meme poligami di media sosial termasuk penggunaan media sebagai bentuk dukungan terhadap tindakan poligami yang dilakukan oleh beberapa tokoh publik, sebagai sarana untuk menyampaikan ide, serta untuk menarik perhatian audiens dengan kata-kata yang mendorong dan memperkuat legitimasi

---

<sup>17</sup> Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di YouTube," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213, <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.

poligami.<sup>18</sup> Persamaan yang terlihat dengan skripsi peneliti adalah dari segi fenomena tafsir di media sosial. Adapun pembedanya adalah pada objek penelitian serta pada teori. Penelitian di atas mengkaji tentang tafsir di media Facebook yaitu pada penyebaran meme dan menggunakan analisis diskursus. Sedangkan penelitian ini mengkaji bagaimana TikTok digunakan sebagai platform penyebaran konten tafsir Al-Qur'an oleh akun @anugerahwulandari yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia.

Penelitian selanjutnya adalah skripsi Eva Mahrita (2021). Penelitian ini membahas tentang cara Gus Baha menyampaikan materi tafsir melalui YouTube, dengan fokus pada tren dan metode penyampaian tafsir serta kerangka pemikiran yang digunakan dalam menghadirkan sebuah kajian tafsir. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif untuk menggambarkan dan mengeksplorasi subjek tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gus Baha, sebagai objek penelitian, menggunakan metode yang berbeda dalam menyampaikan kajian tafsir di YouTube, yaitu metode wetonan dan metode ceramah. Dalam pendekatannya, Gus Baha mengacu pada kajian penafsiran Al-Qur'an ala pesantren.<sup>19</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal tren media sosial yang digunakan sebagai media penyebaran tafsir Al-Qur'an. Namun, perbedaan mendasar pada adalah penelitian sebelumnya mengkaji penyampaian penafsiran Al-Qur'an oleh Gus Baha di YouTube, sedangkan penelitian ini membahas model penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan

---

<sup>18</sup> Eri Nur Shofi'i, "Tafsir Media Sosial: Bingkai QS. An-Nisa Ayat 3 Dalam Meme Poligami," *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2020): 88–100.

<sup>19</sup> Eva Mahrita, "Trend Dan Metode Penyampaian Gus Baha` Dalam Kajian Tafsir Di Media Sosial" (Universitas Islam Negeri Antasari, 2021).

@anugerahwulandari di TikTok dengan pendekatan hermeneutika interpretasi yang dimiliki Jorge J.E. Gracia.

Selanjutnya adalah artikel Wildan Imaduddin Muhammad (2017). Penelitian ini mengkaji tentang pemikiran tafsir Salman Harun yang disebarakan melalui media sosial Facebook. Salman Harun secara rutin memperbarui konten tafsirnya setiap dua hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tengah status-status kontroversial di Facebook, Salman Harun menjadi contoh bagaimana memanfaatkan media sosial dengan baik dengan menyajikan status tafsir Al-Qur'an, meskipun jumlah pembaca statusnya masih jauh lebih sedikit dibandingkan dengan status yang bersifat kontroversial.<sup>20</sup> Persamaan yang terlihat dengan skripsi peneliti adalah dari segi fenomena tafsir di media sosial. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya mengkaji penyampaian tafsir Al-Qur'an oleh Salman Harun melalui postingan di Facebook, sedangkan penelitian ini membahas konten penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan @anugerahwulandari di TikTok yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia..

Penelitian selanjutnya ialah artikel Maburr (2020). Artikel ini membahas tentang media sosial yang digunakan sebagai alat penafsiran Al-Qur'an oleh Nadirsyah Hosen dengan mengangkat topik permasalahan terkini., Nadirsyah Hosen yang dikenal dengan seorang intelektual muda Islam melakukan pembaharuan dalam pendekatan pengkajiannya dengan cara memanfaatkan platform digital menyesuaikan tantangan zaman yang ada. Dalam artikel ini, terdapat dua topik utama yang dianalisis, yaitu karakteristik tafsir Nusantara berbasis digital dan pendekatan hermeneutika. Penelitian ini

---

<sup>20</sup> Wildan Imaduddin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)," *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.

menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis konten untuk menggambarkan dan menganalisis temuan penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nadirsyah Hosen berhasil menghadirkan pendekatan baru dalam membaca perubahan zaman dengan memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk mengkaji dan menyampaikan pandangan penafsiran, yang ternyata mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Selain itu, artikel ini juga mengangkat isu-isu terkini yang merespons wacana keagamaan yang sedang berkembang.<sup>21</sup> Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan artikel sebelumnya dalam hal penyajian tafsir Al-Qur'an melalui media sosial sebagai media baru untuk penyebarannya. Sedangkan pembedanya adalah terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Artikel sebelumnya secara umum mengkaji tafsir melalui media sosial tanpa menyebutkan platform spesifik yang digunakan, dan penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis dan analisis konten. Sementara itu, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan TikTok sebagai alat yang digunakan @anugerahwulandari untuk menyebarkan penafsiran Al-Qur'an yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia..

Selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Azka dan Zaenal (2022). Penelitian ini mengkaji tentang konten YouTube "Habib dan Cing" milik Habib Husein Ja'far yang di dalamnya berisi konten interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Habib Husein memanfaatkan kemajuan media digital untuk memperluas jaringan

---

<sup>21</sup> Mabruur, "Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 207-13, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/403>.

dakwahnya dengan menyajikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Secara khusus penelitian tersebut mengkaji tentang penafsiran yang dilakukan Habib Husein terhadap Surat Al-Humazah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat ciri khas dari penafsiran yang dilakukan Habib Husein yaitu pada pendekatan sosial kemasyarakatan yang disampaikan dengan *gimmick* yang sesuai dengan generasi milenial, diselingi dengan humor dan fleksibel sehingga kontennya tersebut tidak monoton dan dapat dinikmati oleh orang awam sekalipun. Beberapa faktor yang berperan dalam membentuk karakteristik penafsiran tersebut termasuk referensi yang kuat dari kitab-kitab tafsir klasik dan modern, pendidikan Habib Husein, serta relevansinya dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia pada saat ini.<sup>22</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal fenomena tafsir di media sosial. Namun, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada YouTube Habib dan Cing sebagai objek penelitian, dengan fokus pada konten tafsir Surat Al-Humazah. Sementara itu, penelitian ini membahas tafsir di platform media sosial TikTok, dengan fokus pada akun @anugerahwulandari.

Penelitian selanjutnya adalah artikel yang ditulis oleh Ilham Washfi (2022). Penelitian ini mengulas tentang konsep "*Reconnect with the Qur'an*" yang diajukan oleh seorang intelektual muda yaitu Nouman Ali Khan. Beliau adalah seorang muslim yang sangat berpengaruh di Amerika Serikat dan ahli dalam mengintegrasikan dakwah Islam, khususnya tafsir Al-Qur'an, dengan teknologi. Ia sering mengunggah video dakwahnya di saluran YouTube yang telah ditonton lebih dari 20 ribu kali. Dalam penelitian ini, teori permainan bahasa

---

<sup>22</sup> Azka Zahro Nafiza and Zaenal Muttaqin, "Tafsir Al- Qur 'an Di Media Sosial (Penafsiran Surat Al- Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 2 (2022): 231-42.

*Ludwig Wittgenstein* digunakan sebagai alat analisis. Hasil penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, "*Reconnect with the Qur'an*" adalah proses menghubungkan hati manusia pada Al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan manusia yang hidup dengan kesadaran dan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (*qalb salim*). Kedua, proses "*Reconnect with the Qur'an*" melibatkan hubungan emosional dan praktis.<sup>23</sup> Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam hal fenomena tafsir di media sosial. Namun, perbedaan yang terlihat adalah penelitian sebelumnya membahas penafsiran Al-Qur'an di YouTube yang disampaikan oleh Nouman Ali Khan dengan konsep "*Reconnect with the Qur'an*" yang diajukannya. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji penyajian penafsiran Al-Qur'an @anugerahwulandari di TikTok yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia..

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Fadhli Lukman (2016). Penelitian ini mengulas tentang analisis mengenai karakteristik dan watak tafsir media sosial dengan fokus pada platform Facebook. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tafsir media sosial memiliki tiga komponen utama yaitu tekstual; kontekstual; dan tafsir al-ilmu. Kehadiran media sosial sebagai alat penyebaran baru dalam menafsirkan Al-qur'an terbukti menciptakan fenomena di mana masyarakat umum menjadi lebih dekat dengan fungsi semantik Al-Qur'an dan terjadi pergeseran dalam otoritas tafsir dari elit eksklusif menjadi lebih terbuka untuk semua kalangan.<sup>24</sup> Kesamaan antara

---

<sup>23</sup> Ilham Washfi, "Konsep Reconnect With The Qur ' An Nouman Ali Khan Kajian Tafsir Al- Qur ' an Di Media Sosial," *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Qura'n* 8, no. 1 (2022): 75–106.

<sup>24</sup> Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–39, <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.

penelitian tersebut dan penelitian ini adalah dalam hal fenomena penyajian tafsir Al-Qur'an di media sosial. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus penelitian sebelumnya yang membahas karakteristik atau watak tafsir di media sosial khususnya di aplikasi Facebook. Sementara penelitian ini membahas karakteristik penyajian tafsir Al-Qur'an di media sosial, yaitu di akun TikTok dengan nama pengguna @anugerahwulandari yang dianalisis dengan pendekatan hermeneutika Jorge J.E. Gracia..

Beberapa penelitian yang telah disajikan sebelumnya memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum, penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal membahas fenomena tafsir Al-Qur'an di media sosial. Namun, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada fokus dan subjek penelitian. Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur yang telah disajikan sebelumnya, belum ada pembahasan mengenai penggunaan media TikTok sebagai sarana penyebaran tafsir Al-Qur'an, dan belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji akun TikTok @anugerahwulandari.

## **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori digunakan untuk memudahkan penulis dalam memahami variabel yang telah ditentukan untuk kemudian dilakukannya sebuah penelitian ilmiah yang dapat terbukti secara teoritis. Teori interpretasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori hermeneutika karya Jorge J.E. Gracia. Istilah “hermeneutika” berasal dari bahasa Yunani, “*hermeneuein*”, yang berarti

“menjelaskan”.<sup>25</sup> Dalam praktiknya, hermeneutika dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah sesuatu dari situasi dan makna yang tidak diketahui menjadi makna yang dapat dipahami. Ketika diterapkan pada teks keagamaan, hermeneutika, seperti yang diungkapkan oleh Komarudin Hidayat, berfungsi untuk menghubungkan "bahasa langit" dengan "bahasa manusia" yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tokoh yang berkontribusi pada bidang hermeneutika adalah Jorge J.E. Gracia (1942-2021). Dalam bukunya yang berjudul *A Theory of Textuality*, Gracia memperkenalkan teori interpretasi yang dikenal sebagai teori fungsi interpretasi (*interpreter's function*). Teori ini melibatkan tiga tahap yang harus dilewati untuk mencapai pemahaman yang komprehensif, yaitu *historical function*, *meaning function*, dan *implicative function*. Teori interpretasi ini tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh pandangan Gracia dalam memahami dan memberikan makna pada teks.<sup>26</sup> Dalam definisi teks yang disampaikan oleh Gracia, ada beberapa poin penting yang perlu diperhatikan. Pertama, terdapat sekelompok entitas yang digunakan sebagai tanda; kedua, adanya tanda-tanda itu sendiri; ketiga, terkandung makna khusus; keempat, ada maksud atau niat di balik teks tersebut; kelima, terdapat pilihan dan susunan yang dipilih; dan keenam, konteks di dalamnya. Elemen-elemen ini menjadi fokus dalam memahami makna dalam teori fungsi interpretasi Gracia.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an; Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: Elsaq, 2005). Hal. 4

<sup>26</sup> Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality* (Albany: State University of New York Press, 1995).

<sup>27</sup> M. Dani Habibi, "Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia Dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah: 51," *QOF* 3, no. 2 (2019).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini melibatkan penelitian lapangan (*field research*) dan pengamatan sebagai metode penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif, yaitu jenis penelitian di mana data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk verbal dan analisisnya tidak melibatkan penggunaan teknik statistika. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan oleh sejumlah individu atau kelompok orang.<sup>28</sup>

### **2. Sumber Data**

Peneliti membagi sumber data yang diperoleh menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari platform media sosial TikTok, yang merupakan lingkungan *online* yang digunakan sebagai pengganti proses wawancara dan survei.
- b. Sumber data sekunder (pendukung) pada penelitian ini mencakup literatur terkait, seperti artikel, buku, serta beberapa literatur ilmiah lainnya yang berisi materi-materi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

---

<sup>28</sup> Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi non-partisipan dan dokumentasi. Penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan langsung pada akun TikTok @anugerahwulandari secara keseluruhan dan pada konten-konten dengan klasifikasi tematik surat (konten tafsir surat Quraisy), tematik ayat (konten tafsir Qs. Hud ayat 6), dan tematik tema (konten tafsir sumpah Allah). Kemudian melakukan pengumpulan data dengan melakukan *screenshot* unggahan konten tafsir dari akun TikTok @anugerahwulandari. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data lain dari buku, artikel, maupun referensi lainnya guna membantu kompleksitas penelitian ini.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data-data pengamatan pada konten @anugerahwulandari yang diklasifikasikan pada 3 pembahasan yaitu tematik surat, tematik ayat, dan tematik tema. Konten yang berkaitan dengan tematik surat yaitu konten tentang tafsir surat Quraisy, konten yang berkaitan dengan tematik ayat yaitu konten tafsir Qs. Hud ayat 6, dan konten yang terkait dengan tematik tema adalah konten tafsir sumpah Allah. Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia melewati tahap fungsi historis, fungsi pengembangan makna, dan fungsi implikatif.

#### **H. Rencana Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan tata urutan yang menggambarkan struktur pembahasan dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan penelitian dilakukan secara teratur dan terarah. Dalam

rangka memperoleh keteraturan tersebut, peneliti telah menyusun pembahasan dalam desain penelitian ini ke dalam lima bab berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah dan alasan akademis peneliti dalam memilih tema tersebut. Dalam bab pendahuluan ini terdapat beberapa sub bab yang mencakup hal-hal berikut: pertama, latar belakang; kedua, rumusan masalah; ketiga, tujuan penelitian; keempat, kegunaan penelitian; kelima, penelitian terdahulu; keenam, kerangka teori; ketujuh, metode penelitian; dan kedelapan, sistematika pembahasan.

Bab II akan berisi tinjauan umum dan informasi tentang variabel-variabel yang terkait dengan judul penelitian. Dalam bab ini, peneliti akan membaginya menjadi empat tipologi, yaitu tafsir Al-Quran secara global, media sosial, aplikasi TikTok, dan Hermeneutika Jorge J.E Gracia.

BAB III pada bab ini peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai akun TikTok @anugerahwulandari dan model postingan yang disajikan.

BAB IV menerangkan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab IV ini peneliti akan membagi tiga sub bab pembahasan; pertama, klasifikasi tema konten @anugerahwulandari di TikTok. Kedua, telaah interpretasi hermeneutika Jorge J.E. Gracia terhadap konten penafsiran Al-Qur'an @anugerahwulandari di TikTok. Ketiga, Output hasil analisis klasifikasi konten tafsir pada akun Tiktok @anugerahwulandari.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata-kata penutup sebagai penutup dari penulisan skripsi ini.

## BAB II

### TAFSIR AL-QUR'AN DAN MEDIA SOSIAL

#### A. Tafsir Al-Qur'an

##### 1. Definisi Tafsir Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan mukjizat sekaligus pedoman bagi umat muslim bahkan seluruh manusia, karena Al-Qur'an diturunkan sebagai *hūdan linnās* (petunjuk bagi manusia). Prof. Hasby dalam buku Pengantar Ilmu Tafsir mendefinisikan Al-Qur'an sebagai wahyu yang Allah sampaikan kepada Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir atau berangsur-angsur yang memiliki lafadz dan makna sempurna dan tidak ada sesuatu pun yang dapat menandinginya, bahkan orang yang membacanya diberikan pahala. Menurut Al-Jurjani juga berpendapat bahwa Al-Qur'an memiliki makna sebagai firman Allah yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam bentuk mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir.<sup>29</sup> Oleh karena itu, untuk memahami makna Al-Qur'an maka diperlukan pemahaman terkait ilmu tafsir agar makna Al-Qur'an yang bersifat tersirat dapat dipahami oleh seluruh manusia.

Secara Bahasa, tafsir berasal dari kata *fassara-yufassiru* yang berarti menerangkan, tafsir juga berasal dari kata *fasrun* yang artinya analisis terhadap perkara atau masalah yang kompleks sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Pendapat beberapa Ulama menyatakan bahwa istilah "Tafsir" merupakan kata kerja yang terbalik, yang berasal dari kata *safara* yang juga

---

<sup>29</sup> Mashuri Sirojuddin Iqbal and Fuadlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa Bandung, 2018). Hal. 1-3

memiliki arti mengungkapkan atau menerangkan.<sup>30</sup> Adapun secara istilah Prof. Hasby berpendapat bahwa ilmu tafsir adalah ilmu yang menerangkan tentang hal nuzulul ayat, keadaan-keadaannya, kisah-kisahannya, sebab turunnya, tertib makkiyah dan madaniyahnya, muhkamnya, mutasyabihnya, nasikhnya, ‘amnya, muthlaghnya, mujmalnya, mufassarnya, halalnya, haramnya, wa’adnya, wa’idnya, amernya, nahyunya, i’barnya, dan amsalnya.<sup>31</sup> Zarkasyi juga memberikan definisi bahwa tafsir adalah “penjelasan tentang Al-Qur'an, penguraian maknanya, serta mengungkapkan maksud yang sebenarnya dari teks, tanda-tanda, dan rahasia yang terdalam”. Dengan demikian, fokus utama dalam definisi ini adalah pada bagian-bagian yang sulit dipahami yang terdapat dalam rangkaian ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan dalam definisi yang dikutip oleh Rif'at Syauqi Nawawi dan Muhammad Ali Hasan adalah tentang fungsi dari tafsir itu sendiri.<sup>32</sup> Kata tafsir sendiri diungkapkan khusus pada satu surah dan satu ayat yaitu dalam Qs. Al-Furqan ayat 33.

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۗ

Artinya: “Tidaklah mereka datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, kecuali Kami datangkan kepadamu kebenaran dan penjelasan yang terbaik”.

Ilmu tafsir merupakan disiplin utama dalam Al-Qur'an karena fungsinya adalah untuk menjelaskan makna kalimat dan

---

<sup>30</sup> Syaikh Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013). Hal. 407

<sup>31</sup> Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). Hal. 179

<sup>32</sup> Abdul Wahab Syakhrani, “Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur'an,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 319–34. Hal. 321.

huruf-huruf dalam Al-Qur'an. Untuk memahami Al-Qur'an secara benar, diperlukan pemahaman yang didasarkan pada ilmu tafsir yang diberikan otoritas khusus oleh para Ulama. Tidak semua orang memiliki kebebasan untuk menafsirkan Al-Qur'an, kecuali para mufassirin yang memiliki kewenangan khusus dalam menafsirkan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan salah satu dari sedikit kitab suci yang memiliki pengaruh yang luas dan mendalam dalam pikiran dan tindakan manusia. Bagi umat Muslim, Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai petunjuk yang menjadi pedoman dalam sikap dan tindakan mereka dalam menjalankan peran sebagai manusia di dunia. Seperti katalog produk barang, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan bagi pengelolaan alam ini agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu, baik buruknya manajemen dan pemanfaatan alam sangat tergantung pada sejauh mana komitmen manusia terhadap petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir dan bidang yang terkait dengannya telah mendapatkan perhatian yang besar sejak awal perkembangan Islam hingga masa sekarang dan masa depan, mengingat posisi sentral yang dimilikinya sebagai petunjuk.<sup>33</sup>

## 2. Metode Tafsir Al-Qur'an

Metode tafsir adalah struktur atau prinsip yang digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan seni atau teknik adalah pendekatan yang digunakan dalam menerapkan prinsip-prinsip yang tercakup dalam metode

---

<sup>33</sup> Ali Hasan Al-Aridl, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir (Terj.)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). Hal. 124.

tersebut.<sup>34</sup> Berdasarkan berbagai penafsiran Al-Qur'an yang ada di kalangan para ulama, metode penafsiran Al-Qur'an diklasifikasikan menjadi empat metode. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh 'Abd Al-Hay Al-Farmawi bahwa empat metode tafsir tersebut meliputi metode ijmalī, tahlīlī, muqarīn, dan maudhu'ī.<sup>35</sup>

a. Metode Ijmalī (Global/Umum)

Metode tafsir ijmalī adalah metode penafsiran Al-Qur'an secara singkat dan menyeluruh tanpa penjelasan yang terlalu panjang. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nashruddin bahwa metode ijmalī atau global menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara ringkas tetapi dengan menggunakan bahasa yang populer, mudah dipahami, dan menyenangkan untuk dibaca. Penulisannya mengikuti urutan ayat-ayat dalam mushaf Al-Qur'an dan tidak terlalu jauh dari gaya bahasa Al-Qur'an.<sup>36</sup> Dengan demikian, tafsir ijmalī memiliki ciri-ciri dan jenis yang mengikuti urutan ayat demi ayat sesuai dengan susunan mushaf, mirip dengan tafsir tahlīlī. Perbedaannya dengan tafsir tahlīlī adalah bahwa dalam tafsir ijmalī makna ayat diungkapkan secara singkat dan menyeluruh namun cukup jelas, sedangkan tafsir tahlīlī menguraikan makna ayat secara rinci dengan

---

<sup>34</sup> Hujair A.H. Sanaky, "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin]," *Al-Mawarid*, 2008, 263–84, <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art7>. Hal. 266.

<sup>35</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an* (Semarang: Rasail Media Group, 2005). Hal. 251.

<sup>36</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hal. 13.

mempertimbangkan berbagai aspek yang diulas secara mendalam.

Kelebihan dari metode ijmal di antaranya adalah lebih praktis sehingga mudah dipahami oleh seluruh umat muslim, terhindar dari penafsiran yang bersifat israiliah, Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan lebih akrab dengan Bahasa Al-Qur'an itu sendiri. Sedangkan kelemahan dari metode ijmal di antaranya adalah makna ayat yang dijelaskan masih bersifat luas sehingga tidak terlalu menjawab masalah dengan sempurna karena penjelasan yang diberikan terlalu ringkas dan singkat, kurangnya analisis dalam memberikan penjelasan suatu permasalahan.

b. Metode Tahlili (Analisis/Perinci)

Metode tahlili adalah metode yang melibatkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan menguraikan semua aspek yang terdapat dalam ayat-ayat yang sedang ditafsirkan, dan menjelaskan makna-makna yang termasuk di dalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufassir yang menafsirkan ayat/surah tersebut. Sebagaimana Muhammad Baqir Sadr menyebutkan bahwa metode tahlili merupakan upaya seorang mufassir untuk menjelaskan secara detail makna yang terkandung pada Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai macam perspektif dengan memperhatikan urutan ayat-ayat Al-Qur'an. Penafsiran dilakukan dengan mengikuti urutan ayat-ayat

secara bertahap, baik itu dari awal Al-Qur'an hingga akhir, sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Usmani.<sup>37</sup>

Menurut Malik bin Nabi, tujuan utama ulama dalam menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah untuk membentuk dasar-dasar rasional dalam memahami mukjizat Al-Qur'an. Namun, hal ini dianggap tidak menjadi kebutuhan mendesak bagi umat Islam saat ini. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode penafsiran yang menghasilkan gagasan-gagasan yang beragam namun tetap terhubung satu sama lain.<sup>38</sup>

Kelebihan yang dimiliki oleh metode tahlili di antaranya adalah pertama memiliki ruang lingkup yang luas, karena mufassir yang menggunakan metode ini dengan keras berusaha menjelaskan secara detail serta komprehensif ayat demi ayat. Kedua, dengan metode ini mufassir dapat dengan luas menuangkan ide-ide dan gagasan-gagasannya dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Adapun kelemahan dari metode tahlili di antaranya adalah kurang bisa dipelajari oleh orang awam dan siswa karena pembahasannya cukup luas dan meliputi cabang ilmu yang lain sehingga tidak mudah untuk dipahami oleh masyarakat awam.<sup>39</sup>

#### c. Metode Muqarin (Komparatif/Perbandingan)

<sup>37</sup> Muhammad Baqir Al-Sadr, "Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an," *Jurnal Ilmu Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (1990). Hal. 28.

<sup>38</sup> La Ode Ismail Ahmad, "Konsep Metode Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 4 (2018): 53–66. Hal. 55.

<sup>39</sup> Syaeful Rokim, "Mengenal Metode Tafsir Tahlili," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 41–56, <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>. Hal. 44-45.

Metode muqarin adalah metode penafsiran yang melibatkan kumpulan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu masalah, dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadis, atau antara pendapat-pendapat para ulama tafsir. Tujuannya adalah untuk menyoroti perbedaan-perbedaan tertentu dalam objek perbandingan, baik dari segi isi maupun redaksi. Penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode ini memiliki cakupan yang sangat luas. Setiap aspek penelitian memiliki ruang lingkup yang berbeda-beda. Beberapa aspek berkaitan dengan analisis redaksi dan hubungannya dengan konotasi kata-kata atau kalimat yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu menurut M. Quraish Shihab, dalam metode ini terutama dalam perbandingan antara ayat dengan ayat juga ayat dengan hadis, mufassir biasanya menjelaskan hal-hal yang terkait dengan perbedaan makna yang dimaksud oleh masing-masing ayat atau perbedaan dalam kasus masalah itu sendiri.<sup>40</sup>

Beberapa kelebihan dari metode ini antara lain: pertama, memberikan pemahaman yang lebih luas kepada pembaca jika dibandingkan dengan metode lain. Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan sesuai dengan keahlian mufassir tersebut. Kedua, mempromosikan sikap toleransi terhadap pendapat orang lain yang mungkin berbeda secara signifikan dengan pendapat kita sendiri, sehingga mengurangi fanatisme yang

---

<sup>40</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Mauthu'i Atas Berbagai Persoalan* (Bandung: Mizan, 1997). Hal. 34

berlebihan terhadap mazhab atau aliran tertentu, Ketiga, metode ini sangat berguna bagi mereka yang ingin mengetahui berbagai pendapat tentang suatu ayat, Keempat, dengan menerapkan metode ini, mufassir didorong untuk mengkaji berbagai ayat, hadis, dan pendapat para mufassir lainnya.

Adapun kelemahan metode ini antara lain: Pertama, penafsiran menggunakan metode ini tidak cocok untuk pemula yang baru belajar tafsir, karena pembahasannya terlalu luas dan terkadang ekstrem. Kedua, metode ini kurang dapat diandalkan dalam menjawab permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat, karena lebih fokus pada perbandingan daripada pemecahan masalah, Ketiga, metode ini terlihat lebih banyak menelusuri penafsiran yang telah dilakukan oleh para ulama daripada menyajikan penafsiran baru.<sup>41</sup>

#### d. Metode Tematik (Maudhu'i)

Metode tematik merupakan pendekatan dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau judul yang telah ditentukan. Ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut dikumpulkan, kemudian dianalisis secara mendalam dari berbagai aspek yang relevan, seperti asbab al-nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), kosakata, dan lain sebagainya. Semua penjelasan diberikan secara rinci dan komprehensif, serta didukung oleh dalil-dalil atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah,

---

<sup>41</sup> Sanaky, "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin]." Hal. 279.

termasuk argumen yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran rasional. Dalam metode ini, tafsir Al-Qur'an tidak dilakukan secara ayat per ayat, melainkan berusaha mengkaji Al-Qur'an dengan memilih tema khusus dari berbagai macam tema doktrinal, sosial, dan kosmologis yang dibahas dalam Al-Qur'an. Contohnya, tema yang dipilih untuk dikaji dan dibahas dapat berupa konsep tauhid, konsep kenabian, pendekatan Al-Qur'an terhadap ekonomi, dan lain sebagainya.

## B. Media Sosial

### 1. Definisi dan Sejarah Media Sosial

Dikutip dari KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), secara harfiah media memiliki makna sarana komunikasi.<sup>42</sup> Sedangkan media secara umum memiliki arti sarana komunikasi antar pihak satu dengan pihak lain. Seiring berjalannya waktu, perkembangan media sebagai sarana informasi dan komunikasi terus berlanjut. Saat ini, media hadir dalam berbagai bentuk, termasuk media cetak, elektronik, dan media online. Mengingat kemajuan teknologi saat ini, media terus mengalami perubahan dan menjadi semakin maju serta canggih. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi akan mendorong kemajuan media yang digunakan.<sup>43</sup>

Menurut Boyd, media sosial merujuk pada sekumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun

---

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "KBBI Daring," [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id), 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.

<sup>43</sup> Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Bara," *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (2014). Hal. 212

komunitas untuk berinteraksi, berbagi informasi, berkomunikasi, dan dalam beberapa kasus berkolaborasi atau bermain bersama. Salah satu kekuatan media sosial terletak pada konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content/UGC*), di mana konten tersebut dibuat oleh pengguna sendiri, bukan oleh editor seperti yang terjadi pada media massa tradisional. Sedangkan menurut Van Dijk media sosial adalah suatu platform media yang menekankan keberadaan pengguna dan memberikan fasilitas bagi mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi. Oleh karena itu, media sosial dapat dipandang sebagai medium online yang memperkuat hubungan antar pengguna dan sebagai sarana ikatan sosial.<sup>44</sup>

Media sosial merujuk pada bentuk media yang berbasis *online*, dimana pengguna dapat berbagi dan berpartisipasi dalam menciptakan konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, dan dunia virtual dengan mudah. Blog, wiki, dan jejaring sosial adalah bentuk media sosial yang sering diakses oleh masyarakat. Arah pandangan lain menggambarkan media sosial sebagai media *online* yang memfasilitasi interaksi antar individu dan menggunakan teknologi berbasis web yang memungkinkan komunikasi berubah menjadi dialog interaktif.<sup>45</sup>

Jejaring sosial adalah suatu kondisi di mana seseorang dapat membuat situs web pribadi yang memungkinkan mereka terhubung dengan pengguna lain untuk saling bertukar dan berbagi informasi. Saat ini, Facebook, Myspace, dan Twitter

---

<sup>44</sup> Astari Clara Sari et al., "Komunikasi Dan Media Sosial," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 71–80. Hal. 75.

<sup>45</sup> Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016).

merupakan platform jejaring sosial terbesar yang ada. Berbeda dengan media tradisional yang menggunakan media cetak dan siaran sebagai saluran penyebaran informasi, media sosial beroperasi melalui internet. Maka dapat dipahami bahwa internet adalah jaringan-jaringan yang menghubungkan komputer.<sup>46</sup> Menurut John Vivan, kehadiran internet memiliki kemampuan untuk melampaui keterbatasan pesan yang dimiliki oleh media tradisional. Internet memungkinkan interaksi tanpa memperhatikan batasan geografis, dan yang perlu dicatat adalah kemampuannya untuk melakukan interaksi secara *real-time*.<sup>47</sup>

Sejarah media sosial dimulai pada tahun 1970 dengan ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan orang untuk berhubungan melalui surat elektronik dan mengunduh perangkat lunak. Pada saat itu, koneksi dilakukan melalui saluran telepon yang terhubung dengan modem. Pada tahun 1995, lahir situs GeoCities yang menyediakan layanan web hosting, memungkinkan website diakses dari mana saja. GeoCities menjadi tonggak awal dalam pendirian website. Pada tahun 1997 hingga 1999, muncul media sosial pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Pada periode tersebut, juga muncul situs untuk membuat blog pribadi yaitu Blogger yang memberikan pengguna kebebasan untuk membuat halaman situs sesuai keinginan. Pada tahun 2002, Friendster menjadi media sosial yang sangat populer dan mendapat perhatian besar. Setelah itu, dari tahun 2003 hingga sekarang, muncul berbagai sosial media dengan karakteristik dan kelebihan masing-masing,

---

<sup>46</sup> Ruli Nasrullah, *Teori Dan Riset Media Cyber (Cybermedia)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hal. 2.

<sup>47</sup> Nasrullah. Hal. 14.

seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wisar, Google, dan lainnya. Media sosial saat ini juga telah menjadi sarana untuk kegiatan pemasaran digital, seperti pemeliharaan media sosial, dukungan media sosial, dan aktivasi media sosial.<sup>48</sup>

## 2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu platform baru yang ada di dunia maya. Meskipun demikian, media sosial memiliki beberapa kesamaan dengan media siber lainnya dalam hal karakteristiknya. Namun, terdapat juga ciri-ciri khusus yang membedakan media sosial dengan jenis media siber lainnya. Di antara ciri-ciri khasnya adalah sebagai berikut.

Menurut Mayfield (2008) seperti yang dikutip dalam Yusmanizar (2020), terdapat lima karakteristik media sosial yang dapat diidentifikasi. Pertama, karakteristik partisipasi, di mana media sosial mendorong pengguna untuk berkontribusi dan memberikan umpan balik kepada pengikut yang tertarik dengan pesan yang dibagikan melalui platform seperti Twitter dan Instagram Diskominfo. Kedua, karakteristik keterbukaan, di mana semua postingan dapat menerima umpan balik dan partisipasi. Media sosial memberikan ruang untuk pemungutan suara, komentar, dan pertukaran informasi antara pengguna, baik melalui *repost* di Instagram maupun *retweet* di Twitter. Ketiga, karakteristik percakapan, di mana media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah melalui akunnya. Keempat, karakteristik komunitas, di mana berbagai komunitas dapat dengan cepat muncul di media sosial dan berinteraksi secara efektif dalam bidang minat mereka. Terakhir, karakteristik

---

<sup>48</sup> Sari et al., "Komunikasi Dan Media Sosial." Hal. 75.

konektivitas, menjadi keunggulan media sosial dengan memanfaatkan tautan ke situs web, sumber informasi, dan masyarakat lainnya.<sup>49</sup>

### C. Aplikasi Tiktok

TikTok adalah sebuah aplikasi unik dan menarik yang menyediakan berbagai efek spesial serta dapat dengan mudah digunakan oleh pengguna untuk membuat video pendek yang keren dan menarik perhatian banyak orang. Aplikasi TikTok merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok dan diluncurkan pada bulan September 2016.<sup>50</sup> Aplikasi ini populer di kalangan berbagai usia, termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur.

Aplikasi TikTok memungkinkan pengguna untuk menonton berbagai video pendek dengan berbagai ekspresi yang dibuat oleh para pembuatnya. Pengguna aplikasi ini juga dapat meniru video dari pengguna lain, seperti video yang menggunakan musik goyang dua jari yang banyak dibuat oleh berbagai orang. Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa video tersebut juga dibuat oleh anak-anak di bawah umur, yaitu peserta didik yang mungkin belum sepenuhnya memahami makna dari video-video tersebut.

Aplikasi TikTok juga telah menyediakan beragam musik latar yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna. Mereka dapat membuat video dengan memilih lagu yang ingin digunakan sebagai

---

<sup>49</sup> Yusmanizar et al., "Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar," *Jurnalisa* 06, no. 2 (2020): 200–215, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/16263/11055>.

<sup>50</sup> Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431, no. 2 (2018). Hal. 2.

latar belakang video mereka. TikTok tidak hanya menjadi viral di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara di seluruh dunia. Salah satunya adalah di Korea Selatan, di mana aplikasi ini pernah digunakan oleh Yoo Seon Ho. Dia membuat video pendek dengan memberikan efek menggunakan saus tomat dan kentang untuk menciptakan efek seperti darah. Yoo Seon Ho juga telah mengunggah video TikTok-nya di akun Instagram pribadinya.<sup>51</sup>

Adapun fitur yang diberikan TikTok adalah antara lain sebagai berikut:

a. Rekam suara

Fitur ini dapat digunakan untuk merekam suara melalui *handphone* yang kemudian digabungkan ke dalam video TikTok yang telah dibuat di akun personal.

b. Rekam Video

Pengguna dapat merekam video di Aplikasi TikTok langsung tanpa keluar terlebih dahulu untuk merekamnya di kamera bawaan *handphone*.<sup>52</sup>

c. Suara Latar (*Backsound*)

TikTok telah menyediakan musik dari para penyanyi di seluruh dunia sehingga masyarakat dapat lebih mudah menambahkan musik sebagai *backsound* videonya.<sup>53</sup>

d. Edit

---

<sup>51</sup> Maria Ulfa Batoebara, "Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan," *Jurnal Network Media* 3, no. 2 (2020): 59-65, <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>. Hal. 61-62.

<sup>52</sup> Aji, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." Hal. 434.

<sup>53</sup> Aji. Hal. 434.

Pengguna dapat memperbaiki atau mengedit videonya langsung di aplikasi TikTok tanpa aplikasi tambahan.<sup>54</sup>

e. *Share*

Pengguna dapat membagikan video orang lain.<sup>55</sup>

f. *Stitch*

*Stitch* merupakan sebuah fitur kreatif yang memungkinkan pengguna untuk menggabungkan video mereka sendiri dengan video lain di TikTok. Dengan menggunakan fitur ini, pengguna dapat memberikan izin kepada orang lain untuk memasukkan potongan video mereka ke dalam video orang lain sebagai salah satu bagian dari konten yang dibuat.<sup>56</sup>

g. *Duet*

Melalui fitur *Duet*, pengguna memiliki kemampuan untuk mengunggah video secara sejajar dengan video dari kreator lain di TikTok. Dalam fitur ini, terdapat dua video yang diputar secara bersamaan pada layar terpisah.<sup>57</sup>

h. *Fitur Balasan Anda*

Dengan adanya fitur "Balasan Anda" pada TikTok, pengguna dapat berinteraksi dengan orang lain melalui prompt yang bisa ditambahkan ke video yang telah dibuat atau tanggap video orang lain.<sup>58</sup>

i. *Daftar Putar Video*

<sup>54</sup> Aji. Hal. 434.

<sup>55</sup> Aji. Hal. 434.

<sup>56</sup> "Pusat Bantuan TikTok," TikTok Help Center, n.d., <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/stitch>.

<sup>57</sup> "Pusat Bantuan TikTok," TikTok Help Center, n.d., <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/duets>.

<sup>58</sup> "Pusat Bantuan TikTok," TikTok Help Center, n.d., <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/add-yours>.

Fitur Daftar Putar Kreator pada TikTok memungkinkan para kreator untuk mengorganisir video publik mereka dalam kategori-kategori tertentu, sehingga membantu penonton untuk menonton video terkait secara berurutan.<sup>59</sup>

Segala macam aplikasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun TikTok yang memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari aplikasi TikTok di antaranya adalah:

a. Fenomena Video Pendek

Video pendek di TikTok memiliki durasi maksimal 60 detik, memenuhi kebutuhan pengguna masa kini akan konten yang cepat dan menarik. Berbeda dengan platform lain yang lebih mengutamakan teks dan gambar, pendekatan TikTok yang didasarkan pada video memberikan pengalaman yang dinamis dan menyeluruh.

b. Kurasi Konten Berbasis Algoritma

Fitur FYP (*For You Page*) TikTok menjadi kunci kesuksesannya. Dengan dukungan algoritmanya, FYP melakukan kurasi *feed personal* untuk setiap pengguna. Algoritma ini menganalisis perilaku pengguna, preferensi, dan interaksi secara *real-time* untuk menyajikan aliran konten yang membuat pengguna terus menjelajah.

c. Kebebasan dalam Berkreasi

Dengan beragam pilihan trek audio, efek, dan filter yang tersedia, pengguna diberdayakan untuk menggali kreativitas mereka sebagai Kreator. Baik itu melalui *lip-sync* lagu-lagu

---

<sup>59</sup>“Pusat Bantuan TikTok,” TikTok Help Center, n.d., <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/creator-playlist>.

populer, mengikuti *challenge*, atau menciptakan konten orisinal.

d. Tren dan *Challenge*

Kemampuan TikTok untuk menciptakan tren dan *challenge* yang sangat populer dapat menyatukan komunitas pengguna. Tren-tren ini mendorong partisipasi aktif, sehingga pengguna merasa terlibat dalam proses kreatif yang ditawarkan Tiktok.

Sedangkan kekurangan TikTok di antaranya adalah:

a. Privasi dan Keamanan Data

TikTok mendapat perhatian terkait privasi dan keamanan data. Pengguna khawatir jika data pribadi dapat dibagikan dengan pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini begitu jelas karena algoritma yang melacak preferensi pengguna, hingga konten yang muncul menjadi sangat *related*.

b. Konten yang Tidak Sesuai

TikTok menyajikan beragam konten, dan tidak semua cocok untuk semua audiens. Beberapa konten mungkin mengandung bahasa atau tema yang tidak pantas untuk pengguna yang lebih muda. Konten tersebut dapat mengganggu atau bahkan menyinggung beberapa pengguna.

c. Isu Kontroversial

Walaupun TikTok menjadi tempat untuk masyarakat bebas berkreasi, namun tidak dipungkiri bahwa TikTok menjadi platform yang dapat mengancam mental penggunanya karena adanya kasus kontroversi seperti *cyberbullying*, dan isu-isu kontroversial lainnya.

d. Ketergantungan dan Penggunaan Waktu yang Berlebihan

Banyaknya konten video pendek yang seru dan lucu membuat pengguna menghabiskan waktu yang lama di platform tersebut. Hal ini dapat menjadi kurang produktif dan bahkan menyebabkan kecanduan bagi beberapa orang.<sup>60</sup>

#### D. Hermeneutika

##### 1. Definisi Hermeneutika



---

<sup>60</sup> Calvin, "TikTok: Kelebihan Dan Kekurangan Dibanding Media Sosial Lain," Startner, 2024, <https://startner.id/artikel/marketing/tiktok-adalah>.

Hermeneutika merupakan istilah yang merujuk pada seni atau teknik dalam menetapkan dan memahami makna. Hermeneutika juga dapat dipahami sebagai alat yang digunakan untuk memahami sebuah teks, menganalisis, dan mengungkap maksud yang terkandung di dalamnya. Singkatnya, hermeneutika adalah salah satu konsep yang digunakan untuk memahami sebuah teks, baik makna yang tampak jelas maupun yang samar-samar, atau bahkan makna tersembunyi akibat pengaruh sejarah, ideologi, dan kepercayaan. Dengan demikian, hermeneutika dapat dianalogikan sebagai upaya menggali fosil pada peninggalan sejarah. Isu-isu umum yang dibahas dalam hermeneutika umumnya terkait dengan teks-teks sejarah dan agama, baik dari segi sifat maupun hubungannya dengan adat, budaya, serta konteks antara peneliti dan teks dalam melakukan studi kritis.

Para ahli menjelaskan bahwa hermeneutika berasal dari kosa kata dalam bahasa Yunani yaitu *hermeneuein* yang memiliki makna menjelaskan, menafsirkan, menginterpretasi, atau menerjemahkan. Selain itu, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa istilah hermeneutika berasal dari kata *hermes* dalam mitologi Yunani. Dalam mitologi tersebut, Hermes adalah sosok yang bertugas menyampaikan pesan dari para dewa serta menjelaskan maksud Tuhan kepada manusia.

Sementara itu, menurut para penulis Arab, hermeneutika dapat dimaknai sebagai *al-ilm al-ta'wīl* atau *al-ta'wīliyyah*, dan ada juga yang menerjemahkannya sebagai *ilm at-tafsir*. Hal ini dikarenakan fungsi utama hermeneutika adalah menjelaskan maksud dari teks yang sedang dikaji. Namun,

penerjemahan hermeneutika sebagai "*al-ilm al-ta'wīl*" atau "*al-ta'wīliyyah*" dinilai lebih tepat karena fungsinya adalah memalingkan makna teks kepada makna yang lebih sesuai menurut pemahaman sang penafsir.

Secara umum, hermeneutika dapat dipahami sebagai sebuah konsep disiplin ilmu yang tidak hanya berkaitan dengan interpretasi makna tekstual, tetapi juga makna realitas. Oleh karena itu, hermeneutika dapat dilihat sebagai filsafat atau teori interpretasi makna.

## 2. Sejarah Hermeneutika

Awal mula pembahasan mengenai hermeneutika telah ditemukan dalam tulisan Aristoteles yang berjudul "Peri Hermeneias". Dalam buku tersebut, Aristoteles menjelaskan bahwa kata-kata yang diucapkan merupakan simbol dari pengalaman mental kita, sementara tulisan yang kita hasilkan merupakan simbol dari kata-kata yang kita ucapkan. Pembahasan tersebut menjadi titik awal pembahasan hermeneutika pada era klasik.

Selain itu, ada pendapat yang menyatakan bahwa orang pertama yang memperkenalkan istilah hermeneutika adalah *Homerus*, pengarang *epos* terkenal "*Iliad*" yang hidup sekitar abad ke-6 SM. Satu abad setelahnya, kata tersebut digunakan oleh Plato dalam karya-karya filsafatnya. Kemudian, istilah hermeneutika juga muncul dalam karya-karya Aristoteles.<sup>61</sup>

Pada awalnya, terminologi hermeneutika sering muncul dalam konteks interpretasi teks-teks suci. Ketika sikap kritis

---

<sup>61</sup> Abdul Hadi, *Hermeneutika Sastra Barat Dan Timur* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008). Hal. 29.

terhadap otoritas gereja belum begitu kentara, konsep interpretasi kitab suci yang dianggap sah adalah konsep dari gereja itu sendiri. Makna yang dipandang jelas adalah makna yang ditetapkan oleh gereja bagi kaum beriman. Namun, ketika sikap kritis terhadap gereja mulai muncul, seperti yang dilakukan oleh Martin Luther, seorang profesor teologi sekaligus tokoh berpengaruh dalam Reformasi Protestan, hal ini menandai dimulainya prinsip, rambu-rambu, dan metode baru dalam interpretasi kitab suci. Luther berpendapat bahwa interpretasi kitab suci harus terlepas dari dogma, magisterium, dan tradisi gereja. Ia menegaskan bahwa interpretasi harus didasarkan pada apa yang tertulis dalam kitab suci, bukan dikendalikan oleh otoritas gereja. Ini menunjukkan bahwa setiap orang seharusnya memiliki akses untuk dapat memasuki dan menginterpretasikan kitab suci.

Sikap kritis terhadap gereja semakin gencar dengan munculnya filsafat rasionalisme. Menurut para penganut filsafat ini, kitab suci harus didekati dan diterangkan dengan penalaran rasional. Segala hal yang berlawanan dengan rasio manusia harus dihilangkan untuk mencapai inti interpretasi kitab suci. Dalam kerangka pemikiran ini, lahirlah filsafat interpretasi atau teori interpretasi, yang dalam ranah filosofis disebut hermeneutika.<sup>62</sup>

Pada awal abad ke-17, kalangan gereja menerapkan telaah hermeneutis untuk meneliti makna-makna pada teks Alkitab. Mereka adalah orang-orang yang tidak puas dengan

---

<sup>62</sup> Serpulus Simamora, "Hermeneutika, Persoalan Filosofis – Biblis Penggalian Makna Tekstual", *Jurnal Filsafat-Teologi* 4, no. 2 (2005). Hal. 84.

penafsiran yang dilakukan oleh gereja terhadap teks Perjanjian Lama dan Baru. Tidak mengherankan jika *The New Encyclopedia Britannica* menjelaskan bahwa hermeneutika adalah studi tentang prinsip-prinsip umum penafsiran Alkitab untuk menemukan kebenaran dan nilai-nilai Alkitab. Ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami bahasa dalam teks Alkitab, mereka berpandangan bahwa hermeneutika dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks ini, hermeneutika dipahami sebagai metode atau konsep untuk memahami teks kitab suci.

Fakta ini dapat dilihat sebagai langkah awal hermeneutika, yaitu bahwa hermeneutika merupakan sebuah gerakan interpretasi (eksegesis) untuk memahami teks dalam perkembangannya. Dengan melihat hermeneutika sebagai sarana untuk menemukan makna dalam teks, kalangan gereja pada awal abad ke-17 menerapkannya untuk mengkaji makna-makna dalam teks Alkitab.

3. Hermeneutika Jorge J.E Gracia
  - a. Biografi Jorge J.E Gracia

Jorge J.E Gracia adalah seorang filsuf yang memiliki antusiasme tinggi dalam menekuni bidangnya. Gracia lahir di Kuba pada tahun 1942 dan telah menyelesaikan Pendidikan terakhirnya di Wheaton College pada 1965 dalam program sarjana (B.A) di bidang filsafat. Kemudian, di tahun selanjutnya yaitu 1996 dia melanjutkan pendidikannya pada *graduate program* (M.A) di University of Chicago dengan bidang yang sama, dan melanjutkan

program Doktor di Toronto University dengan mengambil bidang filsafat.<sup>63</sup>

Dalam bidang filsafat, keahliannya yang mendalam membawanya menjadi seorang profesor di Departemen Filsafat Universitas Buffalo di New York. Selain itu, minatnya yang kuat dalam bidang filsafat telah memungkinkannya untuk menguasai berbagai topik dalam filsafat, termasuk metafisika/ontologi, historiografi filosofis, filsafat bahasa/hermeneutika, filsafat skolastik, dan filsafat Amerika Latin/Hispanik. Selain sebagai seorang filsuf, Gracia juga memberikan perhatian yang signifikan terhadap isu-isu etnisitas, identitas, nasionalisme, dan topik-topik lainnya.

Gracia sebagai seorang akademisi berkontribusi dengan ide-ide segar melalui berbagai tulisan, termasuk buku, artikel seminar, tulisan tentang ontologi, dan jurnal ilmiah. Beberapa tulisan-tulisannya diantaranya adalah: *A Theory Of Textuality: The Logic And Epistemology* (Albany: State University Of New York Press, 1995); *Can There Be Texts Without Historical Audiences? The identity and function of audiences, review of metaphysics* (1994); *Author and repression, contemporary philosophy* (1994); *Texts and Their Interpretation, review of metaphysics* (1990); *Relativism and The Interpretation Of Texts, metaphilosophy* (2000); *A Theory of Author, dalam W. Irwin, (ed.), the death*

---

<sup>63</sup> Nablur Rahman Annibras, "Hermeneutika J.E. Gracia (Sebuah Pengantar)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 71–78, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1669>. Hal. 72.

*and resurrection of the author* (Westport, CN: Greenwood Press, 2002); dan lain sebagainya.<sup>64</sup>

b. Hakikat Interpretasi Gracia

Secara etimologi, istilah interpretasi memiliki tiga makna yaitu *meaning* atau arti, *translation* atau penerjemahan suatu teks, dan *explanation* atau penjelasan. Menurut Gracia, bukan hanya teks yang dapat dijadikan interpretasi, melainkan juga fakta, alam, dan perilaku orang. Namun demikian, Gracia juga tetap menganggap bahwa hermeneutika adalah teks.<sup>65</sup>

Adapun secara terminologis, terdapat tiga pengertian interpretasi yaitu: *Pertama, understanding* atau pemahaman terhadap teks. Gracia menjelaskan bahwa proses pemahaman erat terkait dengan makna. Seseorang dikatakan telah memahami suatu teks apabila makna yang terkandung dalam teks tersebut telah ia pahami. Dengan kata lain, pemahaman adalah salah satu bentuk tindakan mental dimana seseorang memegang sesuatu, yang dalam konteks teks adalah makna itu sendiri. Namun, perlu dicatat bahwa makna dari teks tersebut tidak selalu bersifat mental dan oleh karena itu tidak selalu dapat diidentifikasi dengan pemahaman yang dimiliki.

*Kedua*, interpretasi dimaknai sebagai proses dan usaha seseorang untuk mencari dan mengembangkan pemahamannya terhadap teks. Dalam konteks ini, untuk memahami pesan dalam teks, interpretasi teks akan melibatkan proses pengkodean (*decoding*), bukan hanya

---

<sup>64</sup> Annibras. Hal.73.

<sup>65</sup> Edi Susanto, *Studi Hermeneutika (Kajian Pengantar)* (Jakarta: Kencana, 2016). Hal. 67.

mengidentifikasi pesan itu sendiri. Ini berarti interpretasi tidak selalu identik dengan pesan yang disampaikan. Makna ini seringkali disalah artikan dengan dua pengertian lain, yaitu ketidakseragaman dan ambiguitas dalam karya sastra. Dalam pemahaman yang lebih luas, interpretasi lebih terkait dengan metodologi yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman.

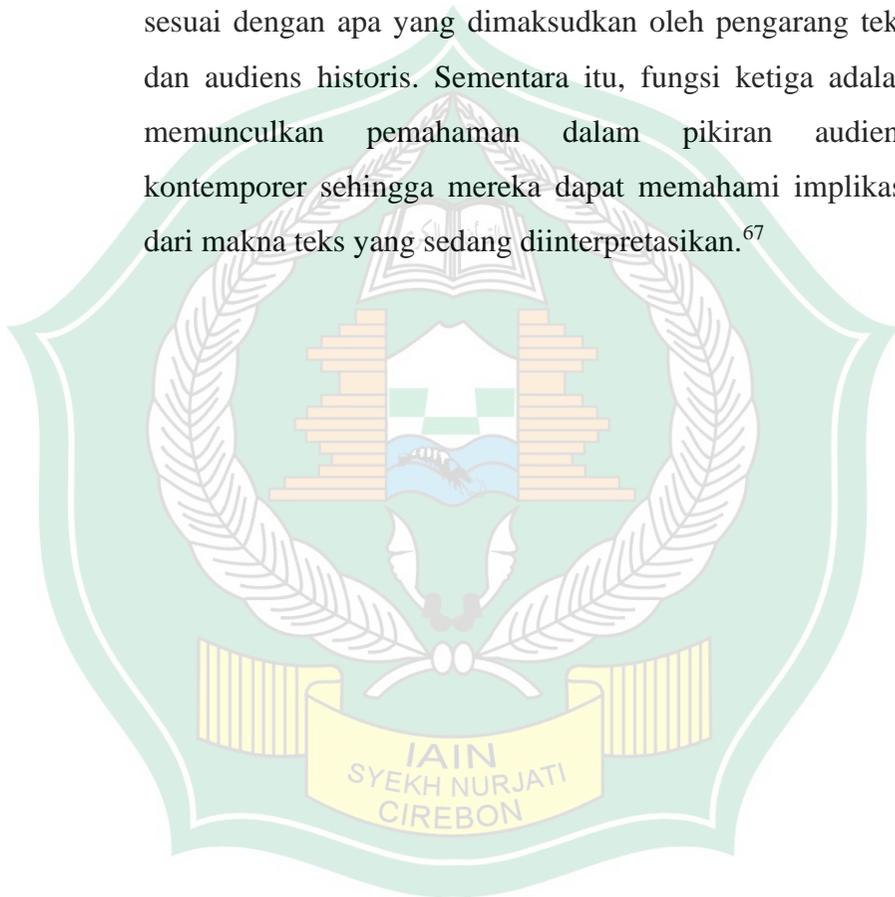
*Ketiga*, interpretasi merujuk pada tiga faktor yaitu: *pertama*, *interpretandum* yaitu teks yang ditafsirkan; *kedua* seorang penafsir itu sendiri; dan *ketiga* adalah *interpretans* yaitu keterangan atau komentar tambahan. Dengan demikian, *interpretandum* memegang peranan penting sebagai aspek utama yang merupakan teks yang akan diinterpretasikan. Teks ini tidak terlepas dari konteks historis dimana teks tersebut muncul. Begitu juga, *interpretans* sebagai elemen ketiga tidak terbatas hanya pada satu teks yang dihasilkan ulang, melainkan mencakup setiap teks yang mengandung tambahan informasi apa pun dari teks asli. Dalam arti ini, teks ketiga terdiri dari teks kedua, atau dapat juga mencakup teks-teks lainnya.<sup>66</sup>

Menurut Gracia, interpretasi memiliki fungsi umum untuk menciptakan pemahaman terhadap teks yang sedang diinterpretasikan dalam pikiran audiens kontemporer. Fungsi ini dapat dibagi menjadi tiga jenis fungsi spesifik, yaitu fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif. Pertama, interpretasi berfungsi untuk menghadirkan kembali

---

<sup>66</sup> Khoirul Imam, "Relevansi Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an," *Esensia* 17, no. 2 (2016): 251-64, <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i2.1291>. Hal. 255.

pemahaman yang dimiliki oleh pengarang teks dan audiens historis dalam pikiran audiens kontemporer. Ini disebut sebagai fungsi historis. Fungsi kedua interpretasi adalah menciptakan pemahaman dalam pikiran audiens kontemporer di mana mereka dapat menangkap “makna” dari teks, terlepas dari apakah makna tersebut secara tepat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengarang teks dan audiens historis. Sementara itu, fungsi ketiga adalah memunculkan pemahaman dalam pikiran audiens kontemporer sehingga mereka dapat memahami implikasi dari makna teks yang sedang diinterpretasikan.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> Sahiron Syamsuddin, “Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Dan Kemungkinannya Dalam Pengembangan Studi Dan Penafsiran Al-Qur’an,” *Makalah Diskusi Mingguan Untuk Para Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, n.d. Maret 2010.

## BAB III

### PROFIL AKUN TIKTOK @ANUGERAHWULANDARI

#### A. Profil Akun TikTok @Anugerahwulandari

Akun TikTok @anugerahwulandari adalah salah satu *content creator* di TikTok yang fokus membuat konten tafsir Al-Qur'an. Akun tersebut pertama kali bergabung yaitu kisaran tahun 2021 dengan unggahan video pertama kalinya pada tanggal 13 Januari 2021,<sup>68</sup> sedangkan video konten tafsir Al-Qur'an yang pertama kali dibuat adalah pada tanggal 21 Juli 2021 dengan tema larangan menggunjing dan berisi penjelasan tafsir Qs. Al-Hujurat ayat 12 beserta sebab turunnya ayat tersebut (*asbab an-nuzul*).<sup>69</sup> Selain TikTok, akun TikTok @anugerahwulandari juga memiliki akun media sosial lain seperti Instagram, YouTube, Facebook, dan Snack Video.

Masyarakat Indonesia khususnya banyak yang mengenal akun TikTok @anugerahwulandari. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya *followers* akun tersebut yang saat ini per tanggal 22 Mei 2024 mencapai 27.500 pengikut di TikTok dan jumlah *like* sebanyak 494 ribu. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki daya Tarik dan minat terhadap akun TikTok @anugerahwulandari. Pada akunnya, ia menawarkan postingan video berdurasi kurang lebih sekitar 1 menit yang berfokus pada penjelasan tafsir Al-Qur'an sesuai tema yang diangkat.

Pada bio akun TikTok @anugerahwulandari tertulis “*sharing* MAQTA (memahami Al-Qur'an dan Tafsir)”. MAQTA merupakan program yang digagas akun tersebut. Namun setelah

---

<sup>68</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSYNX7C1w/>.

<sup>69</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSYNXoqma/>.

ditelusuri lebih lanjut, penamaan program MAQTA pertama kali diusung pada tanggal 7 Agustus 2023. Namun demikian, konten tafsir Al-Qur'an yang dibuat oleh akun TikTok @anugerahwulandari sudah lebih dahulu dibuat sejak Juli 2021. Pada salah satu videonya, akun TikTok @anugerahwulandari menjelaskan bahwa tujuan dari program MAQTA adalah untuk kebersamai kaum muslimin agar lebih memahami Al-Qur'an lebih dalam dengan tafsir Al-Qur'an.<sup>70</sup> Selain itu, akun tersebut juga membuat jadwal konten yang akan dijelaskan, seperti hari senin membahas tentang tafsir ayat-ayat perumpamaan, hari selasa tentang tafsir sumpah Allah, hari rabu tentang tafsir tematik, hari kamis tentang tafsir surat Al-Kahfi, dan hari jum'at tentang tafsir ayat-ayat pilihan.<sup>71</sup> Jadwal tersebut dapat berubah seiring dengan selesainya beberapa tema konten tafsirnya.



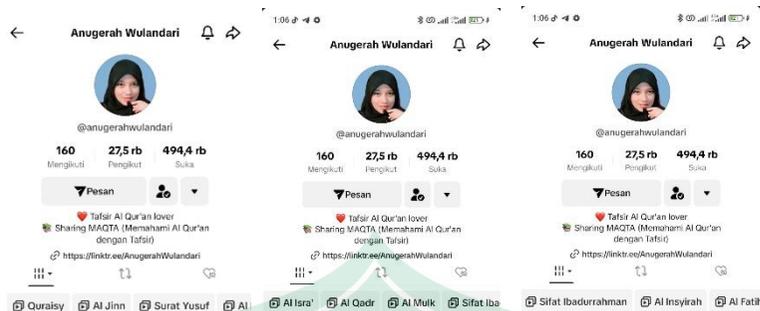
Gambar 3. 1 Profil Akun TikTok @anugerahwulandari

Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, akun TikTok @anugerahwulandari juga membuat *playlist* atau daftar putar pada beberapa kontennya. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan penonton dalam menyimak beberapa video dengan

<sup>70</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSYN4J9Am/>.

<sup>71</sup> <https://vt.tiktok.com/ZSYN4JRTR/>.

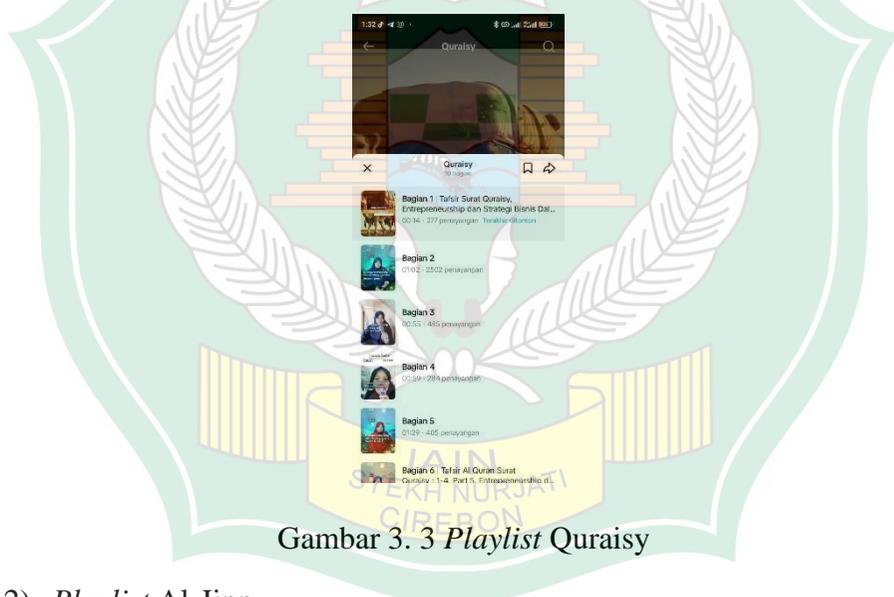
tema yang sama dan berurutan. Adapun *playlist* yang ia buat antara lain:



Gambar 3. 2 Jumlah *Playlist* Akun TikTok @anugerahwulandari

### 1) *Playlist* Quraisy

*Playlist* Quraisy memiliki 10 bagian video penjelasan surat Quraisy.



Gambar 3. 3 *Playlist* Quraisy

### 2) *Playlist* Al-Jinn

*Playlist* Al-Jinn memiliki 10 bagian video penjelasan surat Al-Jinn.



Gambar 3. 4 Playlist Al-Jinn

### 3) Playlist Surat Yusuf

Playlist surat Yusuf memiliki total video sebanyak 6 bagian berisi penjelasan tafsir surat Yusuf.



Gambar 3. 5 Playlist Surat Yusuf

### 4) Playlist Al-Isra'

Berisi penjelasan tafsir surat Al-Isra' dengan total video sebanyak 5 video.



Gambar 3. 6 *Playlist Al-Isra'*

- 5) *Playlist Al-Qadr*  
 Berisi penjelasan tafsir surat Al-Qadr dengan total video sebanyak 6 video.



Gambar 3. 7 *Playlist A-Qadr*

- 6) *Playlist Al-Mulk*  
 Berisi penjelasan tafsir surat Al-Mulk dengan total video sebanyak 42 video.



Gambar 3. 8 *Playlist Al-Mulk*

7) *Playlist Sifat Ibadurrahman*

Berisi penjelasan tafsir surat Al-Furqan ayat 63 dengan total video sebanyak 7 video.



Gambar 3. 9 *Playlist Sifat Ibadurrahman*

8) *Playlist Al-Insyirāh*

Berisi penjelasan tafsir surat Al-Insyirāh dengan total video sebanyak 4 video.



Gambar 3. 10 *Playlist* Al-Insyirah

## B. Model Postingan Pada Akun TikTok @anugerahwulandari

Untuk memahami lebih detail mengenai model konten penafsiran yang digunakan oleh akun TikTok @anugerahwulandari, perlu dilakukan pengkajian dari berbagai aspek, seperti cara penyajian, bahasa, jenis postingan, dan sumber rujukan.

### 1. Metode Penyajian

#### a. Perinci

Sebagian besar akun TikTok @anugerahwulandari menggunakan metode perinci dalam menjelaskan tafsir Al-Qur'an. Metode perinci merupakan metode yang berisi penjelasan tafsir secara rinci atau detail dari segi sejarah turunnya ayat Al-Qur'an yang dibahas, segi bahasa dan lain sebagainya. Oleh sebab itu akun tersebut lebih sering membagi konten videonya dalam beberapa bagian dan dibuat *playlist* agar memudahkan audiens untuk memahami kontennya secara berurutan.

Seperti halnya pada konten tentang tafsir surat Quraisy, akun tersebut membagi konten tersebut kedalam 11 *part* video. Di dalam konten tersebut dijelaskan bagaimana kisah suku Quraisy dalam berniaga, dijelaskan pula dari segi

makna kata pada surat Quraisy, dan menjelaskan beberapa hadits yang mendukung pemaknaan pada surat tersebut.

b. Tematik Tema

Beberapa konten @anugerahwulandari juga berbentuk tematik tema, yaitu mengangkat satu topik atau tema kemudian mengumpulkan ayat-ayat atau surat-surat dalam Al-Qur'an yang sesuai dengan tema yang diangkat. Salah satu contoh bentuk tematik tema pada konten @anugerahwulandari adalah konten tafsir sumpah Allah. Pada tema tentang sumpah Allah, @anugerahwulandari menjelaskan bahwa Allah SWT berhak bersumpah dengan sesuatu atas sesuatu. Dia hanya bersumpah dengan dirinya yang mempunyai sifat-sifat khusus beserta bukti-bukti kekuasaan-Nya. Ketika Allah bersumpah dengan Sebagian makhluk-Nya maka itu menunjukkan bahwa makhluk tersebut adalah bagian dari kekuasaan-Nya yg agung. Dalam upaya mengangkat tema konten tafsir sumpah Allah, @anugerahwulandari mengambil beberapa surat yang mengandung unsur sumpah Allah seperti surat Al-Qiyamah, surat Asy-Syams, surat Al-Fajr.

2. Bahasa

Akun TikTok @anugerahwulandari menggunakan Bahasa Indonesia dalam menjelaskan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang diunggah melalui setiap kontennya.

3. Jenis Postingan

Akun TikTok @anugerahwulandari dalam menyajikan konten penafsiran Al-Qur'an menggunakan video yang berdurasi kurang lebih satu menit. Jika penjelasan tema yang

diangkat menghasilkan video cukup banyak, @anugerahwulandari mengumpulkan video-videonya kedalam satu *playlist* atau daftar putar sehingga penonton dapat dengan mudah menyimak pembahasan konten tafsir tersebut secara berurutan.

#### 4. Sumber Rujukan

Pada setiap konten tafsir yang disajikan @anugerahwulandari di TikTok, ia selalu mencantumkan keterangan kitab tafsir yang digunakan sebagai sumber rujukan kontennya. Biasanya tercantum dalam bentuk tulisan di videonya, kadang pula ia sebutkan secara lisan di tengah-tengah pembahasan videonya. Dalam salah satu videonya, @anugerahwulandari menyebutkan referensi kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer serta kitab-kitab penunjang yang menjadi sumber rujukan kontennya. Adapun referensi kitab tafsir klasik dan kontemporer yang digunakan yaitu: Tafsīr at-Ṭabari; Tafsīr al-Qurtubī (*al-jāmi' li ahkāmī al-Qur'ān*); Tafsīr Ibnu Kasīr; Tafsīr Jalālain; Tafsīr Muyassar; Tafsīr fi Zilāli al-Qur'ān; Tafsīr as-Sa'di; Tafsīr al-Azhar; Tafsīr Aḍwā'u al-Bayān; Tafsīr al-Munīr; Tafsīr Sya'rawī; Tafsīr Fathu al-Qadīr; Ṣafwatu al-Tafāsīr; Tafsīr an-Nūr; Tafsīr al-Marāgī; Tafsīr al-Aisar; Tafsir Ekonomi Kontemporer; Tafsir Ibnu Qayyim; Tafsir Tematik karya Syekh Muhammad Ghazali; Tafsīr Ayat-ayat Yā Ayyuhal-Lazīna Āmanū; Tafsir Ayat Perumpamaan; Tafsir dan Makna Doa dalam Al-Qur'an; Tafsīr Ibnu Mas'ūd; Tafsir Juz 'Amma karya Imam Qusyairi; Tafsīr Ibnu Abbas; Tafsir Ibnul Jauzi (*Zaādul Masīr fi 'Ilmi al-Qur'ān*) Juz 'Amma; Tafsir Sumpah Allah karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah;

Tafsir Ayat Ahkam karya Syekh Muhammad Ali ash-Shabuni; Tafsir Tematik al-Bayan; Tafsir Tematik Al-Qur'an Berbicara Bahasa Tubuh; Tafsir Juz 'Amma karya Syekh Yusuf al-Qaradhawi; Tafsir dan Tadabbur Surat Yusuf; Kisah dalam Al-Qur'an Versi Tafsir dan Tadabbur.

Adapun kitab penunjang di antaranya adalah: Tadabbur Al-Qur'an; Keindahan Makna Al-Qur'an; Laṭā'if al-Qur'ān wa al-'Arābiyyah; 'Ulūm al-Qur'ān karya Imam Jalāluddīn as-Suyūṭī; Tadabbur Al-Qur'an; *Journey Through The Qur'an, Mind Map*.<sup>72</sup>



---

<sup>72</sup> Anugerah Wulandari, "Referensi MAQTA (Memahami Al-Qur'an Dan Tafsir)," AKun TikTok @anugerahwulandari, 2024, <https://vt.tiktok.com/ZSYpbk88c/>.

## BAB IV

### INTERPRETASI HERMENEUTIKA JORGE J.E GRACIA PADA AKUN TIKTOK @ANUGERAHWULANDARI

#### A. Klasifikasi Tema Konten @anugerahwulandari di TikTok

Akun TikTok @anugerahwulandari merupakan salah satu representasi dari model penafsiran kontemporer yang menggabungkan pesan-pesan agama dengan media sosial modern. Dalam setiap kontennya, @anugerahwulandari berusaha menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks kontemporer, serta bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan kepada audiensnya melalui platform TikTok. Akun tersebut menjadi menarik karena menyajikan sebuah model penafsiran Al-Qur'an yang tidak konvensional, di mana pesan-pesan agama disampaikan melalui media sosial yang sedang populer, seperti TikTok. Fenomena ini mencerminkan pergeseran dalam cara-cara yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi dengan teks suci dan menyebarkan interpretasinya kepada khalayak luas.

Dalam setiap kontennya, @anugerahwulandari selalu menjelaskan penafsiran Al-Qur'an dengan menampilkan wajah dan menampilkan teks di video bagian bawah sesuai apa yang dia ucapkan. Selain itu, di videonya juga mencantumkan teks judul atau tema yang diangkat di bagian atas video. Kemudian di bagian kiri tercantum keterangan "*part/bagian video ke*", karena biasanya @anugerahwulandari dalam menjelaskan konten penafsiran Al-Qur'an dibagi kedalam beberapa bagian video. Lalu pada bagian kanan tercantum keterangan sumber kitab yang menjadi rujukan konten tafsirnya. Dalam videonya juga @anugerahwulandari

seringkali menggunakan gambar ilustrasi agar audiens dapat lebih memahami maksud video tersebut.



Gambar 4. 1 Gambaran Video Akun TikTok @anugerahwulandari

Konten tafsir @anugerahwulandari setidaknya memiliki 3 klasifikasi model penyajian tafsir di TikTok, yaitu tematik surat, tematik ayat, dan tematik tema. Seperti yang telah penulis jelaskan di latar belakang, penulis mengambil salah satu konten pada setiap klasifikasi model penyajian konten tafsir @anugerahwulandari. Seperti pada tematik surat, penulis mengambil konten tafsir surat Quraisy, sedangkan pada klasifikasi tematik ayat penulis mengambil konten tentang penafsiran terhadap Qs. Hud ayat 6, Adapun pada klasifikasi tema penulis mengambil konten tentang tafsir sumpah Allah.

Berikut adalah penjelasan setiap klasifikasi model penyajian konten tafsir @anugerahwulandari.

#### 1. Tematik Surat (Konten Tafsir Surat Quraisy)



Gambar 4. 2 Konten Tafsir surat Quraisy

Pada konten tentang tafsir surat Quraisy, @anugerahwulandari membagi konten tersebut kedalam 11 part video.

a. *Part 1*

*Part* pertama dalam konten tersebut berisi pengenalan tentang konten tafsir Quraisy yang akan dibahas beberapa waktu kedepan.<sup>73</sup>

b. *Part 2*

**Menyebutkan isi surat Quraisy:**

*“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy”*

لَا يَلْفُ قُرَيْشٍ

إِلْفُهُمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

*“Yaitu kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas”*

<sup>73</sup> Anugerah Wulandari, “Pengenalan Konten Tafsir Surat Quraisy,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPb3DKG/>.

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ<sup>ل</sup>

“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah)”

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ<sup>ل</sup> وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ<sup>ع</sup>

“Yang telah memberi makanan mereka dari kelaparan dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”

**Penjelasan @anugerahwulandari:**

“Allah SWT telah menganugerahi keutamaan kepada suku Quraisy dengan menyebutkan sukses *story* mereka dalam hal niaga di dalam Al-Qur’an. Hal ini menunjukkan bahwa banyak sekali pelajaran berharga yang bisa kita gali dari sukses *story* mereka dalam berbisnis.

*Entrepreneurship* diartikan sebagai suatu usaha kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh banyak orang. Istilah *entrepreneurship* memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian sebuah negara. Dalam model-model ekonomi modern, *entrepreneurship* dimasukkan sebagai salah satu variasi faktor produksi setingkat tanah, modal dan teknologi”.<sup>74</sup>

c. *Part 3*

**Penjelasan:**

“Keutamaan dan anugerah besar yang diberikan Allah SWT kepada suku Quraisy telah dijelaskan dalam sebuah

---

<sup>74</sup> Anugerah Wulandari, “Part 2 Konten Tafsir Surat Quraisy,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.

hadits diriwayatkan oleh Ummu Hani. Rasulullah SAW bersabda: “Allah telah menganugerahi suku Quraisy dengan 7 perkara yang tidak diberikan kepada seseorang sebelum mereka dan setelah mereka. *Pertama* Allah menganugerahi Quraisy dengan keberadaanku yang dari mereka. *Kedua*, kenabian muncul dalam kalangan mereka. *Ketiga*, jabatan hijabah (juru kunci sekaligus pengelola ka’bah) ada pada mereka. *Keempat*, jabatan *siqāyah* (penanganan air minum untuk jamaah haji atau air zamzam) juga pada mereka. *Kelima*, Allah telah menolong mereka mengalahkan pasukan gajah. *Keenam*, mereka menyembah Allah selama 10 tahun, sedangkan selain mereka masih belum menyembah Allah (yaitu pada periode Mekkah). *Ketujuh*, Allah menurunkan satu surah tentang mereka dalam Al-Qur’an, kemudian Rasulullah membacakan surat Quraisy sampai selesai”. (HR. ath-Tabari & Al Hakim)<sup>75</sup>”.

d. *Part 4*

**Penjelasan:**

“Ada dua kata penting yang terdapat dalam ayat pertama surat Quraisy ini: Pertama, لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (*ilāhī*) yang merupakan

bentuk kata mashdar dari lafadz أَلْفَ. Menurut az-Zuhaili

dalam kitab tafsirnya “Al-Munīr”, أَلْفَ berarti menetapi

---

<sup>75</sup> Anugerah Wulandari, “Part 3 Konten Tafsir Surat Quraisy,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPbXo4T/>.

sesuatu serta menekuni sesuatu. Sementara menurut Sayyīd Tanṭāwī dalam kitab tafsirnya “*Al-Wasīl*”, **أَلَّفَ** berarti menemani serta membiasakan sesuatu. Dari penafsiran itu kita memperoleh gambaran tentang kegigihan serta ketekunan suku Quraisy dalam menjalankan sebuah bisnis. Kedua hal itulah menjadi kunci sukses dari bisnis yang mereka jalani. Keberhasilan bisnis mereka ternyata tidak didapatkan dengan cara instan, melainkan memerlukan sebuah proses panjang yang penuh tantangan. Selain itu, penafsiran Tanthowi terhadap **أَلَّفَ** yaitu dengan **وَتَعَوَّدَ عَلَيْهِ** yang berarti “membiasakan sesuatu” menjelaskan kepada kita bahwa jiwa *entrepreneurship* tidak muncul begitu saja, akan tetapi jiwa *entrepreneurship* adalah sebuah proses pembelajaran serta pembiasaan”.<sup>76</sup>

e. *Part 5*

**Penjelasan:**

“Keahlian Rasulullah saw dalam bisnis beliau dapatkan semenjak beliau ikut pamannya dalam berdagang ke Syiria di usia 12 tahun. Setelah magang pada pamannya tersebut, beliau kemudian memulai bisnisnya sendiri di usia 17 tahun. Bisnis tersebut terus beliau jalankan sampai menjelang menerima wahyu di usia sekitar 37 tahun. Dengan demikian beliau saw menggeluti dunia bisnis selama kurang lebih 25 tahun.

---

<sup>76</sup> Anugerah Wulandari, “*Part 4 Konten Tafsir Surat Quraisy,*” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPbH41W/>.

Dua kata kunci penting yang terdapat pada ayat pertama pada surat Quraisy, yang pertama adalah إِلَافٍ (*ilāfi*), dan *ilāfi* ini sudah kita bahas sebelumnya.

Yang kedua adalah lafadz قُرَيْشٍ (*quraisy*). Menurut imam al-Qurṭūbī dalam kitabnya “*al-jāmi’ li al-tafsīr al-Qur’ān*”, lafadz “*quraisy*” memiliki beberapa pengertian. Pertama “*al-taqarrusy*” yang berarti “*al-tajammu*” (bersatu atau berhimpun). Pengertian tersebut berlandaskan kepada sejarah bahwasannya suku Quraisy pada mulanya tercerai berai di berbagai daerah selain Mekkah. Mereka selanjutnya disatukan oleh Qushay bin Killab di Mekkah. Dengan bersatunya mereka di Mekkah tersebut, akhirnya mereka menjadi suku yang besar, kuat, serta disegani oleh suku lainnya di Jazirah Arab.

Hal berharga yang dapat kita pelajari dari sini adalah pentingnya sebuah persatuan bagi para *entrepreneur*. Persatuan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia bisnis terutama bagi para *entrepreneur* yang skala bisnisnya masih kecil. Dengan adanya persatuan tersebut, mereka memiliki *bargaining* yang kuat serta tidak mudah dipermainkan oleh pebisnis besar”.<sup>77</sup>

f. *Part 6*

**Penjelasan:**

---

<sup>77</sup> Anugerah Wulandari, “*Part 5 Konten Tafsir Surat Quraisy*,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPbVaEL/>.

“Pengertian kedua dari lafadz “*quraisy*” menurut imam Al-Qurthubi adalah “*al-taqarrusy*” yang berarti “*al-takassub*” yang berarti berusaha atau bekerja. Penamaan “*quraisy*” dengan arti “*al-takassub*” berusaha atau bekerja disebabkan selama ini mereka makan dari jerih payah tangan mereka sendiri dengan cara berdagang. Jerih payah mereka dalam berusaha dan bekerja tersebut dapat kita lihat dari usaha mereka mengarungi padang pasir yang panas dan penuh resiko dalam rangka melakukan ekspansi dagang ke Yaman, Syam, dan Syria. Makan dari jerih upaya sendiri merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. Dalam sebuah hadis dijelaskan: “sesungguhnya Nabi Muhammad saw ditanya mengenai pekerjaan yang paling baik. Beliau menjawab pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan seorang laki-laki yang dilakukan dengan menggunakan jerih payah tangannya sendiri serta setiap jual beli dengan cara yang baik”. (HR. Ahmad & Ath-Thabrani)<sup>78</sup>

g. *Part 7*

**Penjelasan:**

“Pengertian lafadz “*quraisy*” menurut Imam al-Qurṭubī yang ketiga adalah “*al-taqarrusy*” yang berarti “*al-taftisy*” yang artinya meneliti. Pendapat ini didasarkan pada rutinitas suku Quraisy sebagai pengelola dan penguasa Ka’bah yang selalu meneliti kebutuhan para peziarah Ka’bah. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya

---

<sup>78</sup> Anugerah Wulandari, “*Part 6 Konten Tafsir Surat Quraisy,*” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPbVW8j/>.

bahwa Ka'bah merupakan pusat peribadatan Jazirah Arab sehingga Ka'bah selalu ramai dengan peziarah yang ingin beribadah di sana. Sebagai pihak yang mengelola Ka'bah, suku Quraisy selalu meneliti kebutuhan dari para peziarah tersebut. Dalam dunia bisnis, kejelian dalam melihat kebutuhan *customer* merupakan sebuah hal yang vital. Sebuah produk yang kita hasilkan tidak akan diterima oleh konsumen ketika produk tersebut tidak sesuai keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam dunia *marketing* kita kenal filosofis *customer is the real boss*, dengan demikian *entrepreneur* harus selalu berorientasi kepada *customer satisfaction* (kepuasan konsumen). Di era modern seperti saat ini keinginan dan kebutuhan pasar sangat cepat berubah, oleh karena itulah seorang *entrepreneur* tidak boleh lambat dalam melihat kebutuhan dan keinginan pasar karena akan dikalahkan oleh para kompetitornya. Disinilah peran penting dari sebuah *research* terhadap keinginan pasar mutlak dibutuhkan”.<sup>79</sup>

#### h. Part 8

“Pengertian lafadz “*quraisy*” yang keempat menurut imam Al-Qurthubi adalah “*al-qarsyi*” yang merupakan nama dari hewan laut yang sangat kuat dan bahkan bisa memecahkan perahu. Penamaan yang keempat ini didasarkan pada keagungan yang dimiliki oleh suku Quraisy selama ini. Bagi suku Quraisy nama *quraisy* tidak lain adalah sebuah *brand equity, brand* tersebut diperkuat lagi oleh kedudukan

---

<sup>79</sup> Anugerah Wulandari, “Part 7 Konten Tafsir Surat Quraisy,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPbTEW6/>.

yang mereka miliki di kalangan orang Arab. Suku Quraisy adalah penguasa sekaligus pengelola Ka'bah *baitullāh* yang merupakan pusat peribadatan suku-suku lainnya di Jazirah Arab. Menurut az-Zuhaiḥī dalam kitab tafsirnya *al-Munīr*, orang Arab menjuluki suku Quraisy dengan istilah “*ahlullāh*” (keluarga Allah). *Labelling* yang diterima suku Quraisy dari orang Arab tersebut dalam dunia *marketing* dikenal dengan istilah *master brand*. *Master brand* diartikan sebagai *brand* yang demikian dominan di pikiran masyarakat sehingga dengan cepat mereka akan berpikir tentang brand tersebut ketika si pemilik *brand* disebutkan. *Master brand* yang *ahlullāh* (keluarga Allah) inilah yang kemudian menjadikan suku Quraisy menjadi suku yang sangat disegani di Jazirah Arab, sehingga mereka selalu aman dalam perjalanan ke luar negeri dalam rangka ekspansi dagang. Sebagaimana suku Quraisy, *brand* bagi seorang *entrepreneur* merupakan hal yang sangat penting. Konsep *branding* sendiri sebenarnya sudah diajarkan oleh Rasulullah saw sebelum diangkat menjadi seorang Rasul, beliau dikenal dengan sebutan *al-Amīn* yang kemudian menjadi semacam *master brand* bagi beliau. *Master brand* yang berupa *al-Amīn* inilah yang menjadikan pengusaha besar bernama Khadijah r.a mempercayainya untuk menjalankan harta dagangannya. *Brand al-Amīn* tersebut juga menjadi *capital* yang sangat menunjang keberhasilan bisnis yang beliau jalankan”.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Anugerah Wulandari, “Part 8 Konten Tafsir Surat Quraisy,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPbvdEm/>.

i. *Part 9***Penjelasan:**

“Dalam ayat kedua surat Quraisy ada dua lafadz yang menarik untuk kita renungkan. Pertama, رِحْلَةً “*rihlata*”

yang berarti bepergian. Suku Quraisy yang tinggal di padang pasir sangat mengandalkan niaga sebagai mata pencaharian utamanya. Perniagaan yang mereka lakukan pun tidak hanya dalam lingkup domestik, tetapi juga lintas negara seperti Syria dan Yaman. Sebagaimana disebutkan dalam tafsir Al-Maraghi, pelajaran berharga dari lafadz “*rihlata*” adalah keberanian untuk melakukan ekspansi bisnis ke luar negeri. Dengan demikian pasar dari produk yang kita hasilkan tidak hanya terbatas domestik tetapi harus sudah harus mendunia. Oleh karena itulah dengan jiwa *entrepreneurship* yang tinggi globalisasi serta perdagangan bebas tidak lagi menjadi sebuah hal yang menakutkan tetapi menjadi peluang untuk melakukan ekspansi dalam rangka memperluas pasar”.<sup>81</sup>

j. *Part 10***Penjelasan:**

“Apa penafsiran dari lafadz اِلشْتَاءِ وَالصَّيْفِ “*al-*

*syitāiwaṣāif*” dalam surat Quraisy ayat dua?

“*al-syitāiwaṣāif*” (musim dingin dan musim panas).

Menurut Ibnu Katsir pada musim dingin, suku Quraisy

---

<sup>81</sup> Anugerah Wulandari, “*Part 9 Konten Tafsir Surat Quraisy,*” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPb7u4m/>.

melakukan perjalanan niaga ke Yaman, sedangkan pada musim panas ke Syria. Menurut az-Zuhaili dan al-Marāghī, tujuan orang Quraisy melakukan perjalanan niaga ke Yaman pada musim dingin ialah karena Yaman adalah daerah yang panas. Sedangkan perjalanan ke Syria pada musim panas karena Syria adalah daerah yang dingin. Di yaman mereka mendapatkan minyak wangi dan rempah-rempah yang datang dari India serta teluk Persia. Sedangkan di Syria mereka mendapatkan beberapa komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan di negara mereka yang tandus. Beberapa penafsiran tersebut memberikan gambaran bagi kita tentang keahlian suku Quraisy dalam melakukan segmentasi pasar. Mereka mengidentifikasi wilayah yang menjadi tujuan pasar mereka berdasarkan iklim musim dingin dan musim panas. Dalam dunia marketing hal ini dikenal dengan istilah segmentasi geografis”.<sup>82</sup>

k. *Part 11*

**Penjelasan:**

“Tahukah kamu apa tafsir ekonomi dari ayat ketiga surat Quraisy فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ?

Menurut az-Zamakhsyarī dalam kitab tafsirnya “al-Kasyāf”, ayat ketiga ini memiliki kaitan erat dengan ayat pertama yaitu لِإِيْلَفٍ قُرَيْشٍ. Dalam ayat ini Allah Swt

<sup>82</sup> Anugerah Wulandari, “Part 10 Konten Tafsir Surat Quraisy,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPb9WFg/>.

memerintahkan suku Quraisy untuk menyembah-Nya sebagai rasa syukur atas segala nikmat-Nya, terlebih nikmat yang berupa keberhasilannya dalam berniaga. Sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa orang Quraisy mendapatkan keamanan selama perjalanannya dalam berniaga disebabkan mereka menjadi penguasa dan penjaga *baitullāh* Ka'bah. Oleh karena itu, selayaknya mereka bersyukur kepada Allah yang merupakan Tuhan dari Ka'bah dengan cara menyembah-Nya bukan kepada berhala maupun lainnya. Dalam ayat ini Allah Swt mengajarkan kepada kita akan adanya keseimbangan *balance* antara menjalankan bisnis dan ibadah. Bagi seorang *entrepreneur* muslim bisnis yang dijalankan tidak diperkenankan melalaikannya dari beribadah. Sebaliknya, bisnis yang dijalankan seharusnya mendukung untuk kelancaran ibadah atau bahkan mampu memberikan kontribusi besar bagi dakwah. Hal inilah yang dicontohkan oleh Khadijah r.a seorang saudagar kaya di Mekkah. Hasil bisnis yang beliau jalankan hampir seluruhnya digunakan untuk mendukung dakwah yang dijalankan oleh suami tercintanya yaitu Nabi Muhammad saw. Berdasarkan hal itu, Islam tidak mengecam orang untuk mencari harta sebanyak-banyaknya asalkan harta tersebut diperoleh dengan cara yang halal, bahkan orang kaya dianggap lebih baik ketika hartanya tersebut digunakan untuk jalan dakwah. Rasulullah saw bersabda: “sebaik-baiknya harta adalah yang berada pada orang sholeh” (HR. Ahmad). Dan dalam hadis lainnya disebutkan: “orang mukmin yang kuat

itu lebih baik serta dicintai Allah dibandingkan orang mukmin yang lemah” (HR. Muslim)<sup>83</sup>.

## 2. Tematik Ayat (Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6)



Gambar 4. 3 Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6

Pada konten tafsir Qs. Hud ayat 6, @anugerahwulandari membagi konten tersebut kedalam 2 *part* video.

### a. *Part 1*

“Rezeki adalah sesuatu yang pasti didapat makhluk. Karena selama Allah menciptakan segala sesuatu, maka Dia menjamin keberlangsungan hidup dan perkembangan keturunan mereka. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam surat Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Dialah yang memberi rezekinya”

### Penjelasan:

<sup>83</sup> Anugerah Wulandari, “*Part 11* Konten Tafsir Surat Quraisy,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2024, <https://vt.tiktok.com/ZSYpbgY91/>.

Kelanjutan hidup terwujud dengan tersedianya makanan, dan kelanjutan jenis dengan pernikahan, dan keduanya dijamin oleh Rabb. Oleh sebab itu, kita harus dapat memisahkan antara karunia “*Ilāhi*” dan karunia “*Rabbānī*”. Artinya Allah adalah “*Rabb*” (Tuhan Pemelihara) seluruh makhluk, akan tetapi Dia adalah “*Ilāh*” (Tuhan yang disembah) hanya bagi orang-orang yang beriman. Karena Dia *Rabb* pemelihara segala sesuatu maka Dia pula yang akan menjamin kehidupan mereka. Matahari terbit untuk memberi penerangan kepada orang yang beriman dan tidak beriman. Begitu juga udara dapat dihirup oleh orang yang beriman dan tidak beriman karena itu adalah karunia “*Rubūbiyah*”. Karunia “*Rubūbiyah*” meliputi seluruh makhluk, sedangkan karunia “*Ulūhiyyah*” hanya ada dalam bentuk ibadah.”<sup>84</sup>

b. *Part 2*

**Penjelasan:**

“Rezeki datang kepadamu dari jalan yang tidak kamu duga. Meskipun demikian, usaha untuk mendapatkan rezeki tersebut harus tetap dijalankan. Surat Hud ayat 6 adalah dalil bahwa sesungguhnya Allah menanggung rezeki semua makhluk, dan Allah mewajibkan diri-Nya untuk memberikan hak tersebut dengan kalimat *عَلَى* “*alā*” yang maknanya adalah wajib dalam bentuk Rahmat dan karunia dari Allah. Meskipun demikian, rezeki berhubungan erat

---

<sup>84</sup> Anugerah Wulandari, “Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6 Bagian 1,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2022, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgN69Y/>.

dan tunduk pada *sunnatullāh* di alam ini yaitu ada keterkaitan antara sebab dan *mussabab*. Yaitu untuk mendapatkan rezeki tetap harus berusaha dan bekerja setelah mendapat ilham dari Allah dan petunjuk kebaikan dari Allah untuk mencari dan mendapatkannya. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam surat Ṭāhā ayat 50, surat al-An'am ayat 38, dan surat al-An'am ayat 59. "...dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya...", maksudnya adalah Allah mengetahui dimana ia tinggal, dimana ia membuat sarangnya, dan dimana ia akan mati, dan dimana ia akan dikubur sebagai tempat penyimpanannya, dan termasuk juga awal-awal penciptaannya dan tempatnya ia di dalam tulang *ṣulbi* dan dalam rahim, dan termasuk juga kehidupannya dan kematiannya. Allah memberitahu hal ini untuk menenangkan seluruh manusia, bahwa rezeki Allah mengetahui dimana alamat mereka, sedangkan manusia tidak mengetahui dimana alamat rezeki Allah. Semua yang disebutkan dari semua binatang rezekinya, tempat berdiamnya, dan tempat penyimpanannya semua tertulis di dalam *Lauh Mahfuz* yang di dalamnya tertulis takdir dan ketentuan bagi semua makhluk Allah Swt."<sup>85</sup>

### 3. Tematik Tema (Konten Tafsir Sumpah Allah)

Pada konten tafsir sumpah Allah, @anugerahwulandari membagi konten tersebut kedalam 19 *part* video.

---

<sup>85</sup> Anugerah Wulandari, "Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6 Bagian 2," Akun TikTok @anugerahwulandari, 2022, <https://vt.tiktok.com/ZSYPg2Hef/>.



sebagai “*al-muq̄sam bihi*” sandaran sumpah dan bukan sebagai isi sumpah (*al-muq̄sam alaihi*).”<sup>86</sup>

b. *Part 2*

“Di dalam Al-Qur’an yang menjadi “*al-muq̄sam ‘alaīhi*” isi sumpah adalah hal-hal yang berkaitan dengan dasar-dasar keimanan yang wajib diketahui oleh semua manusia. Terkadang Allah bersumpah atas masalah tauhid, kadang kala pula Allah bersumpah bahwa Rasulullah itu benar. Kadang kala pula Allah bersumpah bahwa Al-Qur’an itu benar. Kadang kala pula Allah bersumpah tentang janji, sanksi, dan ancaman. Kadang kala pula Allah bersumpah atas keadaan manusia. Contoh yg terkait dengan tauhid ada di surat As-*Ṣāffāt* ayat 1-4, yang terkait dengan Al-Qur’an ada di surat *Ṣād* ayat 1, sumpah atas Rasul ada di surat *Yāsīn* ayat 1-4 dan surat *Al-Qalam* ayat 1-3, adapun sumpah atas adanya balasan janji dan ancaman ada di dalam surat *Az-Zāriyāt* ayat 1-6, dan sumpah atas kondisi manusia ada di surat *Al-Lail* ayat 1-4.”<sup>87</sup>

c. *Part 3*

**Sumpah Allah dalam surat Al-Qiyamah**

Allah berfirman:

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

“*Aku bersumpah demi hari Kiamat*”

<sup>86</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 1 Konten Tafsir Sumpah Allah,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgrVW6/>.

<sup>87</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 2 Konten Tafsir Sumpah Allah,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgUKel/>.

وَلَا أَقْسِمُ بِاللُّؤَامَةِ

“Aku bersumpah demi jiwa yang sangat menyesali (dirinya sendiri)”

**Penjelasan:**

“Sumpah-sumpah tersebut berisi penegasan akan adanya balasan dan mereka yang berhak mendapatkannya. Selain itu di dalamnya juga ada penegasan tentang kebenaran risalah Al-Qur’an dan hari kemudian. Allah bersumpah atas tiga persoalan tersebut dan menetapkannya secara tegas karena jiwa manusia memang perlu untuk mengetahui dan mempercayainya. Allah juga menyuruh Rasul-Nya untuk bersumpah atas tiga persoalan tersebut, sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 53, surat saba’ ayat 3, dan surat at-Tagābun ayat 7. Jiwa dalam hal ini menjadi sandaran sumpah “*al-muqsam bihi*”. Tentang jiwa yg menyesali diri, Ibnu Abbas berpendapat bahwa setiap jiwa akan mencela dirinya sendiri pada hari kiamat, orang yg baik akan menyesali dirinya karena kebaikannya tidak bertambah dan orang yang jahat akan menyesali dirinya sendiri karena tidak bertobat dari kejahatannya.”<sup>88</sup>

d. *Part 4*

**Penjelasan:**

Semua jiwa entah ia baik atau buruk pasti ia akan mencela dirinya sendiri. Jika jiwa tersebut melakukan suatu kebaikan, maka ia akan berkata “mengapa engkau tidak

---

<sup>88</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 3 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Qiyamah,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgMqTU/>.

menambah kebaikan?”, sedangkan jika jiwa itu buruk maka ia akan berkata “seandainya aku tidak melakukan hal itu”. Allah dalam sumpah tersebut menggabungkan antara tempat balasan yaitu hari kiamat dengan penyebab yang menghasilkan jiwa yang menyesali diri. Pada penggambaran jiwa yang suka mencela itu ada peringatan bahwa jiwa tersebut sangat perlu untuk membenarkan risalah dan Al-Qur’an. Jiwa tersebut tidak akan menjadi baik dan tidak akan selamat tanpa Al-Qur’an. Pada hari kiamatlah penyesalan itu muncul beserta akibatnya. Demikianlah Allah menyebutkan keduanya antara hari kiamat dan jiwa yang suka menyesali diri secara bergandengan.”<sup>89</sup>

e. *Part 5*

**Sumpah Allah dalam surat Asy-Syams**

Allah berfirman di dalam surat Asy-Syams:

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا<sup>ط</sup>

“Demi matahari dan sinarnya pada waktu duha (ketika matahari naik sepenggalah),”

وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا<sup>ط</sup>

“demi bulan saat mengiringinya,”

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا<sup>ط</sup>

“demi siang saat menampakkannya”

<sup>89</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 4 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Qiyamah,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgyeos/>.

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا<sup>ط</sup>

“*demi malam saat menutupinya (gelap gulita),*”

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا<sup>ط</sup>

“*demi langit serta pembuatannya*”

**Penjelasan:**

“Isi sumpahnya adalah sungguh beruntung orang yang membersihkannya. Allah bersumpah dengan ciptaan-Nya sebagai petunjuk akan keberadaan-Nya dan bersumpah dengan kreasi-Nya sebagai petunjuk akan kesempurnaan ilmu, hikmah, kekuasaan, dan keesaan-Nya. Karena gerakan matahari, bulan, malam, dan siang merupakan fenomena alam yang bisa disaksikan oleh manusia, dimana pada waktu yang sama manusia mengetahui bahwa semua kejadian tersebut ada yang membuatnya. Maka mengetahui fenomena alam tersebut sama saja dengan mengungkapkan siapa penciptanya. Oleh karena itu keempat sumpah tersebut sang pencipta dan pengatur tidak perlu disebutkan.”<sup>90</sup>

f. *Part 6*

**Penjelasan:**

“Para peneliti membuktikan keberadaan sang Maha Pencipta dengan perputaran waktu. Metode tersebut tepat karena Al-Qur’an sendiri berulang kali menegaskan “*sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan pergantian malam dan siang*” (Qs. Ali Imran ayat 190).

<sup>90</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 5 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPg2XKw/>.

Sementara itu langit dan bumi begitu kokoh sehingga ada yang mengira bahwa keduanya “*qadīm*” (tidak bermula). Maka saat sumpah dengan keduanya Allah menyebutkan pencipta dan pembuatnya. Begitu pula dengan jiwa, kejadian jiwa tersebut tidak dapat diindera oleh manusia sehingga sebagian mengira jiwa manusia itu juga “*qadīm*”. Karena itu saat bersumpah dengan jiwa, Allah juga menyebutkan Dzat yang menyempurnakan dan menciptakannya. Penyebutan tentang pembangunan langit, penghamparan bumi, penyempurnaan jiwa merupakan bukti adanya rahmat, kebijaksanaan, dan Tuhan kepada hamba-Nya.”<sup>91</sup>

g. *Part 7*

**Penjelasan:**

“Allah menegaskan bahwa Dialah yang telah mencipta dan membuat jiwa dan Dia pula yang memberi ilham jalan fasik dan taqwa tubuh manusia termasuk dalam terminologi *nafs* jiwa dengan bersatunya ruh dan raga jiwa manusia bisa menjadi buruk atau baik. Tapi kalau yang ada hanya ruh tanpa raga, maka ia tdk bisa menjadi buruk.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

“telah beruntung orang yang telah membersihkan jiwanya dan benar-benar merugi orang yang mengotorinya”, ungkapan tersebut mirip dengan firman Allah lainnya yaitu di surat Al-A’lā ayat 14: “*sungguh beruntung orang yang telah membersihkan jiwanya*”. Keberuntungan yang Allah

<sup>91</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 6 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgbr2a/>.

sebutkan itu dihubungkan dengan amal perbuatan pelakunya. Hal ini sebagaimana firman Allah di ayat lainnya yaitu di surat Al-Mu'minūn ayat 1 dan 2, surat Al-Baqarah ayat 3-5, dan surat An-Nūr ayat 51. Menurut Al-Hassan pengertian ayat ini adalah sungguh telah beruntung orang yang telah membersihkan diri dan mempergunakannya untuk patuh kepada Allah. Sebaliknya, sungguh telah merugi orang yang merusaknya dan mempergunakannya untuk bermaksiat kepada Allah.”<sup>92</sup>

h. *Part 8*

**Penjelasan:**

Tentang firman Allah

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا

Menurut Ibnu A'rabi "*dassa*" artinya menyembunyikan dirinya bersama orang-orang sholeh padahal ia bukan termasuk di antara mereka, dengan demikian artinya ia menyembunyikan diri di antara orang-orang sholeh, masyarakat beranggapan bahwa ia juga termasuk orang sholeh. Ia bersembunyi pada sesuatu yang tidak dipakai bersembunyi oleh orang-orang yang sholeh itu. Kelompok lainnya berpendapat kata ganti subjek pada kalimat tersebut mengacu kepada Allah Swt. Ibnu Abbas berkata "betul-betul beruntung jiwa yang telah disucikan dan dibersihkan oleh Allah. Ini juga menjadi pendapat Mujahid, Ikrimah, Al-Kalbi, Said bin Jubair, dan Muqotil. Mereka berkata:

<sup>92</sup> Anugerah Wulandari, "Bagian 7 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams," Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgHAce/>.

*“sungguh berbahagia dan beruntung jiwa yang telah dibaguskan, disucikan, dan diberikan taufik oleh Allah sehingga bisa melakukan ketaatan. Sebaliknya sungguh merugi jiwa yang disesatkan, dirusak, dan dibinasakan oleh Allah.”*<sup>93</sup>

i. *Part 9*

**Penjelasan:**

*“Mereka yang berpendapat bahwa “sungguh beruntung jiwa yang Dia sucikan dan sungguh merugi jiwa yang Dia sesatkan” beralasan bahwa Allah telah bersumpah dengan beberapa hal yang telah Disebutkan, karena semua itu menunjukkan keesaan-Nya. Dengan demikian tidak ada seorang yang mengaku bahwa ia berkuasa untuk membersihkan atau menghancurkan jiwanya dengan maksiat tanpa terkait dengan qadha dan qadar yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut mereka, ini merupakan bentuk tauhid mendalam yang dimaksud oleh surat tersebut. Selanjutnya mereka memberikan dalil yaitu firman Allah “Dia yg memberikan ilham padanya untuk berbuat fasik dan untuk bertakwa”. Sebagai penguatnya adalah hadis yang diriwayatkan dari Aisyah ia berkata: “pada suatu malam aku terbangun dan kudapati Rasulullah sedang berdoa “wahai Tuhan!berikanlah ketakwaan pada jiwaku dan sucikan ia, karena Engkau lah sebaik-baik yang menyucikan. Engkau adalah penguasa dan pemiliknya”. Menurut mereka do’a Rasulullah tersebut*

---

<sup>93</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 8 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgHaCQ/>.

merupakan takwil dari ayat tersebut, berdasarkan hadis lainnya jika membaca ayat:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا ۖ

Nabi Muhammad terdiam, lalu berdoa: “*ya Allah berikanlah ketakwaan pada jiwaku, Engkaulah penguasa dan pemiliknya, sucikanlah ia, Engkaulah sebaik-baik yang mensucikanNya*”. Disini menjadi jelas bahwa semua urusan ada di tangan Allah.”<sup>94</sup>

j. *Part 10*

**(Rahasia di balik penceritaan kaum Tsamud)**

“Allah menyebutkan kisah kaum Tsamud tanpa menyebutkan kisah kaum-kaum lain yang durhaka. Disini Allah mengingatkan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan sesuatu yang lebih rendah tidak ada umat yang lebih ringan dosa dan siksaanya daripada mereka. Sebab, Allah tidak menyebutkan dosa-dosa mereka sebagaimana ketika menyebutkan dosa kaum ‘Ad, kaum Madyan, kaum Nabi Luth, dan kaum yang lainnya. Oleh karena itu apabila menyebutkan kaum Tsamud dan kaum ‘Ad Allah berfirman dalam Qs. Fussilat ayat 15 “*Adapun (kaum) ‘Ad, mereka menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar*”, dan dalam Qs. Fussilat ayat 17 “*Adapun (kaum) Tsamud, mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk*”

<sup>94</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 9 Tafsir Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPgnkyb/>.

itu.” Begitu pula Ketika disebutkan dgn kaum kaum durhaka lainnya mereka tidak pernah disebutkan bersikap sombong atau takabur, atau berbuat buruk seperti kaum lainnya seperti homoseks, mengurangi timbangan, dan berbuat kerusakan di muka bumi sebagaimana diceritakan di dalam surat Hud, surat Asy-Syu’arā’, dan surat lainnya.”<sup>95</sup>

k. *Part 11*

**(Rahasia di balik penceritaan kaum Tsamud)**

**Penjelasan:**

“Kaum Nabi Luth selain melakukan perbuatan syirik juga melakukan perbuatan keji yang tak pernah ada sebelumnya. Kaum ‘Ad selain melakukan perbuatan syirik juga sombong, takabur, bermegah-megahan, sangat zalim seraya berucap “*siapakah yang lebih kuat dari kami?*”. Bangsa Madyan selain melakukan perbuatan syirik juga berbuat zalim dalam masalah harta. Dan kaum Fir’aun selain berbuat syirik juga berbuat kerusakan dan sombong. Siksa yang diberikan kepada setiap kaum bergantung kepada dosa dan kesalahan yang mereka perbuat. Kaum ‘Ad disiksa dengan topan yang hebat sehingga tidak ada yang tersisa. Kaum Nabi Luth disiksa dengan azab yang belum pernah ada sebelumnya, mereka dihancurkan, dibinasakan, dirajam dengan batu dari langit, dibuat buta, terkubur oleh rumah-rumah mereka yang atas berada di bawah, serta mereka dijatuhkan ke tingkat yang paling

---

<sup>95</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 10 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPg7qnv/>.

bawah. Kaum Nabi Syuaib disiksa dengan api yang membakar mereka dan membakar harta benda mereka yang mereka dapatkan dengan cara zalim dan aniaya. Sementara kaum Tsamud mereka dibinasakan dengan suara petir sehingga mati seketika. Jika demikian maka bagi mereka yang musyrik dan menyembelih unta, orang yg telah merusak kehormatan Allah, meremehkan perintah dan larangan-Nya, membunuh para hamba-Nya, dan menumpahkan darah mereka, pastilah siksaan jauh lebih hebat. Siapapun yang mau mengambil pelajaran dari peristiwa dulu dan sekarang beserta akibat dari tindakan berbuat kerusakan di muka bumi, menumpahkan darah secara tidak benar, menimbulkan berbagai fitnah, dan meremehkan kehormatan Allah, pasti menyadari bahwa keselamatan di dunia dan di akhirat hanya diberikan kepada mereka yang beriman dan bertakwa.”<sup>96</sup>

1. *Part 12*

**(Rahasia di balik penceritaan kaum Tsamud)**

**Penjelasan:**

Penyebutan kisah bangsa Tsamud di dalam surat Asy-Syams secara khusus juga karena adanya makna lain, yaitu bahwasanya mereka menolak petunjuk setelah mereka yakini dan mereka ketahui kebenarannya. Hati mereka telah senang dan mereka menyadarinya. Tetapi kemudian mereka lebih memilih bersikap buta dan sesat seperti yang telah diterangkan oleh al-qur'an:

---

<sup>96</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 11 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPsUETf/>.

وَأَمَّا تَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ

“Adapun (kaum) Tsamud, mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu.” (Qs. Fussilat: 17)

Allah berfirman:

وَأَتَيْنَا تَمُودَ النَّاقَةَ مُبْصِرَةً

“Kami telah berikan kepada kaum Tsamud unta betina (sebagai mukjizat) yang jelas.” (Al-Isra: 59)

Yaitu unta yang membuat mereka menjadi yakin dan percaya, walaupun keadaan semua umat yang binasa sama seperti mereka dimana Allah Swt tidak membinasakan sebuah umat kecuali setelah diberikan *hujjah*. Tetapi disini Allah memberikan keistimewaan kepada bangsa Tsamud dengan memberi tambahan petunjuk dan bukti. Oleh karena itu ketika mereka disebutkan secara bergandengan dengan kaum ‘Ad Allah berfirman:

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً

“Adapun (kaum) ‘Ad, mereka menyombongkan diri di bumi tanpa alasan yang benar. Mereka berkata, “Siapakah yang lebih hebat kekuatannya daripada kami?” (Qs. Fussilat ayat 15).<sup>97</sup>

m. Part 13

**(Rahasia di balik penceritaan kaum Tsamud)**

**Penjelasan:**

<sup>97</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 12 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPGJDtq/>.

Setelah itu Allah melanjutkan:

وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ

“Adapun (kaum) Tsamud, mereka telah Kami beri petunjuk, tetapi mereka lebih menyukai kebutaan (kesesatan) daripada petunjuk itu” (Qs. Fuṣṣilat ayat 17).

Hal inilah yg membuat kaum ‘Ad bisa bersikap keras kepala sehingga mereka berkata kepada nabi mereka:

قَالُوا يَا هُدُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ

“Mereka (kaum ‘Ad) berkata, “Wahai Hud, engkau tidak mendatangkan suatu bukti yang nyata kepada kami”.

Sementara bangsa Tsamud tidak bisa mengatakan hal seperti itu karena mereka telah melihat bukti secara jelas dengan mata kepala mereka sendiri, sama seperti ketika mereka melihat bulan atau matahari. Namun demikian, mereka menolaknya setelah meyakini dan mengetahuinya secara sempurna. Jadi penyebutan mereka secara khusus merupakan bentuk peringatan bagi setiap orang yang mengetahui kebenaran tapi tidak mau mengikutinya. Dan ini merupakan penyakit kebanyakan mereka yang binasa. Ia merupakan penyakit paling umum dan paling banyak melanda penduduk bumi.”<sup>98</sup>

n. *Part 14*

### **Tafsir sumpah Allah dalam surat Al-Fajr**

Allah Swt berfirman di dalam surat Al-Fajr :

<sup>98</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 13 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPG1V1W/>.

وَالْفَجْرِ لَا  
وَالْيَالِ عَشْرٍ وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ  
وَإِذَا يَسْرُ هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِّذِي  
حَجْرٍ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ

“Demi waktu fajar,”

“demi malam yang sepuluh,”

“demi yang genap dan yang ganjil,”

“dan demi malam apabila berlalu.”

“Apakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh (orang) yang berakal?”

“Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap (kaum) ‘Ad.”

#### **Penjelasan:**

Sesungguhnya fajar pada 10 malam tersebut berisi perbuatan-perbuatan agung, seperti manasik haji dimana ia termasuk syiar-syiar Allah yang menunjukkan bukti kepatuhan hamba kepada Tuhannya. Manasik haji merupakan bentuk ibadah *mahdoh* serta wujud ketundukan akan keagungan Allah. Hal ini bertentangan dengan kaum ‘Ad, Tsamud, dan Fir’aun yang justru bersikap sombong, angkuh, dan takabur.

Manasik haji berisi ketundukan sepenuhnya kepada Allah Swt, sedangkan kaum-kaum tersebut ingkar bersikap sombong tidak mau menerima perintah Tuhan. Nabi Muhammad saw bersabda: “tidak ada hari-hari untuk beramal sholeh yang lebih dicintai Allah daripada 10 hari ini (1 sampai 10 dzulhijjah). Kemudian beliau ditanya “wahai Rasulullah apakah jihad *fi sabīlillāh* juga tidak

*lebih dicintai?, Rasulullah saw menjawab “jihad fi sabīlillāh juga tidak, kecuali seseorang keluar dengan membawa jiwa dan hartanya kemudian semua tidak kembali.”* (HR. Bukhari). Oleh karena itu waktu yang berisi perbuatan-perbuatan mulia itu layak untuk Allah jadikan sandaran sumpah.”<sup>99</sup>

o. *Part 15*

**Penjelasan:**

Fajar walaupun merupakan nama bagian waktu, tapi ia juga bermakna waktu shalat subuh sebagai awal dari shalat yang 5 waktu. Dengan demikian, sumpah tersebut dibuka dengan sesuatu yang berisi awal shalat dan ditutup dengan “*demi malam bila telah berlalu*” yang berisi akhir shalat. Tapi jika yang dimaksud adalah fajar yang bermakna khusus, berarti ia adalah fajar pada hari kurban dan malamnya yaitu malam hari arafah. Malam tersebut merupakan malam terbaik dalam setahun, itulah malam yang paling buruk dan paling dibenci oleh setan. Di waktu yg sama, fajar tersebut adalah fajar hari kurban yang merupakan hari terbaik di sisi Allah sebagaimana oleh Nabi Muhammad saw beliau bersabda: “*sebaik-baik hari di sisi Allah adalah hari kurban*”. Ia merupakan akhir dari 10 hari itu (1 sampai 10 dzulhijjah). Ia merupakan hari haji akbar sebagaimana disebutkan dalam kitab shahih bukhari dan lainnya. Ia juga merupakan hari dimana *muāzin* Rasulullah saw mengumandangkan bahwa “*Allah dan Rasul-Nya*

---

<sup>99</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 14 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPsv9Y2/>.

*melepaskan diri dari kaum musyrikin, dan setelah tahun ini orang musyrik tidak boleh berhaji, dan mereka yang telanjang tidak boleh melakukan tawaf di ka'bah". Dengan demikian, sumpah tersebut meliputi hal-hal yang terkait dengan manasik dan shalat. Keduanya merupakan pengabdian dan ketundukan kepada keagungan Allah Swt.”<sup>100</sup>*

p. *Part 16*

Dari sekian banyak sumpah-Nya Allah juga menyebutkan:

وَالشَّفَعِ وَالْوَثْرِ<sup>١</sup>

*“demi yang genap dan yang ganjil”* (Qs. Al-Fajr ayat 3).

**Penjelasan:**

Artinya syiar-syiar yang agung itu ada yang genap dan ada yang ganjil, baik dilihat dari segi tempat, waktu, dan amal perbuatan. Shofa dan marwa adalah genap, ka'bah baitullah adalah ganjil, jumroh juga ganjil, mina dan muzdalifah genap, arafah ganjil. Sementara dari segi perbuatan, thawaf adalah ganjil, dua rakaat thawaf genap, thawaf antara shafa dan marwa ganjil, melempar jumrah ganjil, masing-masing 7, dan sungguh Allah itu ganjil sehingga senang kepada yang ganjil. Shalat juga demikian ada yang rakaatnya genap dan ada yang rakaatnya ganjil. Yang rakaatnya ganjil mengganjilkan yang rakaatnya genap, sehingga jumlah semua rakaat shalat menjadi ganjil. Sebagaimana disabdakan Nabi Muhammad SAW: *“shalat malam itu dua rokaat dua rokaat, jika engkau khawatir dgn masuknya*

<sup>100</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 15 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPsoVUj/>.

waktu subuh maka berwitirlah dengan satu rakaat, sehingga hal itu akan mengganjilkan shalatmu” (HR. bukhari).

Adapun dilihat dari segi waktu maka hari arafah adalah ganjil dan hari kurban adalah genap, ini merupakan pendapat sebagian besar para mufassir. Mujahid meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang dimaksud dengan *al-witr* (yg ganjil) adalah Adam, dan menjadi genap dengan keberadaan istrinya yaitu Hawa. Dalam Riwayat lain disebutkan yang genap adalah Adam dan Hawa, sementara yang ganjil hanyalah Allah SWT.”<sup>101</sup>

q. *Part 17*

Penjelasan

Dalam surat Al-Fajr ini Allah menyebutkan:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَنسَرُ<sup>ع</sup>

“*dan demi malam apabila berlalu*”. (Qs. Al-Fajr ayat 4).

Dalam surat Al-Muddatsir Allah bersumpah dengan malam jika telah berlalu.

وَاللَّيْلِ إِذَا أَدْبَرَ<sup>ل</sup>

“*demi malam ketika telah berlalu*” (Qs. Al-Muddasir ayat 33).

Kemudian dalam surat At-Takwir Allah bersumpah dengan malam jika telah gelap.

وَاللَّيْلِ إِذَا عَسَسَ<sup>ل</sup>

<sup>101</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 16 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPGCN3p/>.

“*demī malam apabila telah larut*” (Qs. At-Takwīr ayat 17).

Yang ditafsirkan dengan telah datang atau juga telah berlalu. Apabila yang dimaksud adalah datang berarti Allah telah bersumpah dengan 3 keadaan malam yaitu ketika datang, ketika berlangsung, dan ketika pergi atau berlalu. Semua itu merupakan bukti yang menunjukkan keberadaan Allah Swt. Lalu kata “*fajar*” وَالْفَجْرُ dibuat “*ma’rifah*” (definit) dengan huruf “*lam*” karena semua orang mengetahuinya. Sebaliknya, kata “*malam yg sepuluh*”

dibuat “*nakirah*” (indefinit), karena ia hanya bisa diketahui dengan sarana ilmu pengetahuan selain untuk menunjukkan keagungannya.

Sumpah ini mencakup apa yang dibawa Nabi Ibrahim a.s dan Nabi Muhammad saw. Di dalamnya ada sesuatu yang menunjukkan isi sumpah. Oleh karena itu dinyatakan:

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسَمٌ لِذِي حَجْرِ ۗ  
 “*Apakah pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh (orang) yang berakal?*” (Qs. Al-Fajr ayat 5).

Keagungan sandaran sumpah bisa diketahui lewat adanya kenabian. Berkaitan dengan itu dibutuhkan akal yang menjadi sandaran seseorang agar ia tidak lalai dan tidak mengikuti hawa nafsunya tetapi mengikuti petunjuk para

Rasul. Ini dilakukan supaya ia tidak ditimpa musibah seperti yang dialami mereka yang mendustakan para Rasul seperti bangsa ‘Ad, Fir’aun, dan Tsamud yang mendustakan para rasul.”<sup>102</sup>

r. *Part 18*

**Penjelasan:**

Bersamaan dengan diberikannya pujian bagi mereka yang rendah hati dan *tawādu*, Allah menyebutkan orang-orang yang bersikap sombong dan melampaui batas. Allah menceritakan bahwa dia telah menyediakan cambuk siksa kepada mereka. Kata cambuk siksaan dibuat juga *nakirah* (indefinit), entah untuk menunjukkan kedahsyatannya atau karena siksa Allah yang sedikit saja sudah membuat mereka binasa, sehingga tidak ada yang tersisa. Selanjutnya Allah menyebutkan kondisi mereka di dunia, baik yang berkecukupan maupun yang dalam kesulitan. Allah menginformasikan bahwa kelapangan yang diberikan Allah itu walaupun di dunia tampak sebagai penghormatan, namun sebenarnya tidak demikian. Hal itu juga tidak menunjukkan bahwa orang tersebut mulia dan dicintai Allah. Sebaliknya ketika Allah membatasi rezeki seseorang, hal itu tidak berarti Allah merendahkan dan menghinakan martabat orang tersebut di sisi Allah, tetapi Allah memberi dan menahan rezeki mereka sebagai ujian bagi mereka. Allah menguji dengan nikmat-nikmat tersebut sebagaimana dia menguji dengan berbagai musibah. Maha

---

<sup>102</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 17 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPG9hqM/>.

suci Allah yang telah menguji dengan sebuah nikmat yang kemudian menyebabkan bencana atau Dia menguji dengan nikmat yang kemudian menyebabkan datangnya nikmat yang lain, atau Dia menguji dengan sesuatu bencana yang kemudian menyebabkan datangnya bencana yang lain, atau Dia menguji dengan suatu bencana yang kemudian menyebabkan datangnya nikmat yang lain. Begitulah kedudukan kedudukan nikmat dan bencana yang diturunkan Allah Swt.”<sup>103</sup>

s. *Part 19*

Penjelasan:

Surat ini juga mengandung peringatan bagi mereka yang tertipu oleh makanan, kedudukan, dan harta. Mereka adalah ketiga kaum yang telah disebutkan sebelumnya yaitu kaum ‘Ad yang tertipu oleh makanan; kaum Tsamud yang tertipu oleh tumbuhan, mata air, pertanian, serta kebun-kebun mereka; dan kaum Fir’aun yang tertipu oleh harta dan kekuasaan. Maka mereka berakhir seperti yang digambarkan oleh Al-Qur’an. Demikianlah keadaan orang-orang yang tertipu dengan hal-hal tersebut, ia pasti akan dibinasakan. Setelah itu Allah menceritakan bagaimana ia berhubungan dengan orang lain yang lebih lemah darinya, seperti anak yatim dan orang miskin. Ia tidak menghormati anak yatim tersebut dan tidak memberi makan kepada orang miskin itu. Lalu Allah menceritakan bagaimana orang tersebut sangat rakus dalam mengumpulkan harta,

---

<sup>103</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 18 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPGUfWa/>.

serta bagaimana ia mengkonsumsi dan mencintainya. Pantaslah kalau kemudian ia tidak mempunyai rasa kasih sayang kepada anak yatim dan orang miskin. Selanjutnya Allah menutup surat ini dengan memuji jiwa yang tenang “*al-nafsu al-muṭmainnah*” yaitu jiwa yang tunduk dan *tawadhu* di hadapan Tuhannya disertai kemurahan dan rahmat Allah padanya. Sebagaimana sebelumnya Allah menyebutkan keadaan jiwa yang memerintahkan kepada keburukan “*al-ammarah*” beserta kerasnya siksa Allah padanya.”<sup>104</sup>

## B. Telaah Interpretasi Gracia terhadap Konten Penafsiran Al-Qur’an @anugerahwulandari di TikTok

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam memahami makna terhadap teks (dalam hal ini adalah konten), maka perlu dilakukan telaah dari segi fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif. Kemudian dalam interpretasi Gracia melibatkan tiga hal, yaitu *interpretandum* (teks yang ditafsirkan), penafsir, dan *interpretans* (keterangan tambahan). Sementara itu dalam penelitian ini, @anugerahwulandari memiliki posisi sebagai penafsir, kemudian konten yang dibuat oleh @anugerahwulandari (yaitu konten tafsir surat Quraisy, tafsir sumpah Allah, dan tafsir Qs. Hud ayat 6) adalah *interpretandum*, adapun pembahasan yang dijelaskan oleh @anugerahwulandari dalam kontennya adalah *interpretans*.

1. Konten Tafsir Surat Quraisy
  - a. Fungsi Historis (*Historical Function*)

---

<sup>104</sup> Anugerah Wulandari, “Bagian 19 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr,” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023, <https://vt.tiktok.com/ZSYPGfgf3/>.

Gracia berpendapat bahwa dalam memahami teks, penafsir harus lebih dulu memahami latar belakang munculnya teks tersebut. Maka dalam hal ini, latar belakang munculnya konten tafsir surat Quraisy @anugerahwulandari adalah dari mana sumber rujukan yang dia ambill sehingga dapat menciptakan konten tersebut.

Apabila dilihat pada video @anugerahwulandari di konten tafsir surat Quraisy, terlihat dia menuliskan sumber kitab tafsir “Ekonomi Kontemporer” di sebelah kanan bagian atas videonya. Selain itu, dalam videonya juga ia menyebutkan beberapa kitab tafsir, yaitu:

- Kitab tafsir *Al-Munīr* karya az-Zuhaili, disebutkan pada video part 4 dan 8: “Menurut az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya “*Al-Munīr*”, اَلْفَ berarti menepati sesuatu serta menekuni sesuatu”, “menurut az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya *al-munīr*; orang Arab menjuluki suku Quraisy dengan istilah “*ahlullāh*” (keluarga Allah).”
- Kitab tafsir *Al-Waisth* karya Sayyid Tanthowi, disebutkan pada video part 4: “Sementara menurut Sayyīd Tanṭawi dalam kitab tafsirnya “*Al-Wasīṭ*”, اَلْفَ berarti menepati serta membiasakan sesuatu”, “Selain itu, penafsiran Tanṭawi terhadap اَلْفَ yaitu dengan وَتَعَوَّدَ عَلَيْهِ yang berarti “membiasakan sesuatu” menjelaskan kepada kita bahwa jiwa entrepreneurship tidak muncul begitu saja, akan tetapi

*jiwa entrepreneurship adalah sebuah proses pembelajaran serta pembiasaan.”*

- Kitab tafsir *Al-Jāmi’ Li Tafsīr al-Qur’ān* karya Imam al-Qurṭubi, disebutkan pada video part 5, 6, 7, dan 8: “Menurut Imam al-Qurṭubi dalam kitabnya “*Al-Jāmi’ Li Tafsir Al-Qur’ān*, lafadz “*quraisy*” memiliki beberapa pengertian. Pertama “*al-taqarrusy*” yang berarti “*al-tajammu*” (*bersatu atau berhimpun*), “*Pengertian kedua dari lafadz “quraisy” menurut Imam al-Qurṭubi adalah “al-taqarrusy” yang berarti “al-takassub” yang berarti berusaha atau bekerja*”, “*Pengertian lafadz “quraisy” menurut al-Qurṭubi yang ketiga adalah “al-taqarrusy” yang berarti “attaftisy” yang artinya meneliti*”, “*Pengertian lafadz “quraisy” yang keempat menurut Imam al-Qurṭubi adalah “al-qarsy” yang merupakan nama dari hewan laut yang sangat kuat dan bahkan bisa memecahkan perahu.*”
- Kitab tafsir Ibnu Katsir, disebutkan pada video part 10: “*Menurut Ibnu Katsir pada musim dingin, suku Quraisy melakukan perjalanan niaga ke Yaman, sedangkan pada musim panas ke Syria.*”
- Kitab Tafsir Al-Kasyaf karya az-Zamakhsyārī, disebutkan pada video part 11: “*Menurut az-Zamakhsyārī dalam kitab tafsirnya “Al-Kasyāf”, ayat ketiga ini memiliki kaitan erat dengan ayat pertama yaitu لا يَلْفِ قُرَيْشٍ* Dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan suku Quraisy untuk menyembah-Nya sebagai rasa syukur atas segala nikmat-Nya, terlebih nikmat yang berupa keberhasilannya dalam berniaga.”

b. Fungsi Makna (*Meaning Function*)

Gracia menyatakan bahwa setelah menelaah dan menemukan sisi historis teks tersebut muncul, maka langkah selanjutnya adalah mencari pemahaman terhadap teks tersebut untuk mencari “makna” terlepas dari apakah makna tersebut secara tepat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pengarang teks dan audiens historis. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis bagaimana pemaknaan konten @anugerahwulandari yang ingin disampaikan kepada pengguna TikTok.

Pada konten tafsir surat Quraisy, @anugerahwulandari berusaha menyingkap bagaimana sukses *story* suku Quraisy dalam menjalankan sebuah bisnis. Dalam konten penafsirannya, hal yang pertama @anugerahwulandari lakukan adalah dengan mengartikan kata per kata surat sebagai kata kunci penafsirannya. Seperti pada video part 4, @anugerahwulandari menjabarkan pemaknaan pada kata **أَلْف** dengan pemaknaan menetapi sesuatu; menekuni sesuatu; membiasakan sesuatu. Kemudian @anugerahwulandari memberikan pemaknaan bahwa dari kata kunci tersebut dapat menggambarkan bukti kegigihan serta ketekunan suku Quraisy dalam menjalankan sebuah bisnis, yaitu dengan cara tekun dan sabar menjalani sebuah proses. @anugerahwulandari juga melanjutkan dengan memaparkan kisah ketekunan Rasulullah saw dalam menekuni dunia bisnis sejak usia 12 tahun hingga Rasulullah berusia 37 tahun. Sehingga dapat disimpulkan Rasulullah saw menggeluti dunia bisnis selama kurang lebih 25 tahun.

Selanjutnya pada video *part 5* @anugerahwulandari menjelaskan kata kunci kedua yaitu قُرَيْشٌ dengan diartikan beberapa makna yaitu pertama “*al-taqarrusy*” yang berarti “*al-tajammu*” (bersatu atau berhimpun). @anugerahwulandari kemudian menjelaskan sejarah latar belakang suku Quraisy yang dulunya tercerai berai di berbagai daerah selain Mekkah yang kemudian berhasil disatukan oleh Qushai bin Killab di Mekkah dan saat ini mereka menjadi suku yang besar, kuat, serta disegani oleh suku lainnya di Jazirah Arab. Kemudian @anugerahwulandari kembali menegaskan bahwa konsep persatuan memiliki dampak yang cukup besar dalam menciptakan suku yang kuat, tidak hanya berorientasi pada suatu kelompok suku, melainkan pada segala aspek seperti bisnis dan lain sebagainya.

Selanjutnya @anugerahwulandari menjelaskan pemaknaan kedua dari kata قُرَيْشٌ “*quraisy*” yaitu dengan “*al-taqarrusy*” yang berarti “*al-takassub*” (berusaha atau bekerja). @anugerahwulandari menjelaskan bahwa pemaknaan tersebut merupakan representasi dari karakter suku Quraisy yang selalu berusaha dan bekerja sebagaimana kisah mereka ketika mengarungi padang pasir yang panas dan penuh resiko dalam rangka melakukan ekspansi dagang ke Yaman, Syam, dan Syria.

Pemaknaan selanjutnya yang @anugerahwulandari jelaskan pada video *part 7* adalah kata قُرَيْشٌ “*quraisy*” memiliki makna “*al-taftisy*” yang artinya meneliti. @anugerahwulandari

menjelaskan bahwa pemaknaan tersebut selaras dengan rutinitas suku Quraisy sebagai pengelola dan penguasa Ka'bah yang selalu meneliti kebutuhan para peziarah Ka'bah. Selain itu pada video *part 8* @anugerahwulandari memberikan pemaknaan kata “*quraisy*” adalah “*al-qarsy*” yaitu nama dari hewan laut yang sangat kuat dan bahkan bisa memecahkan perahu. @anugerahwulandari menjelaskan bahwa pemaknaan tersebut didasari bahwa suku Quraisy merupakan suku yang agung, serta dikuatkan oleh kedudukan yang mereka miliki di kalangan orang Arab. Dalam hal ini, @anugerahwulandari ingin menekankan pada audiens bahwa konsep *branding* atau nama baik pada suatu komunitas atau bahkan diri sendiri memiliki peranan yang besar sehingga tingkat kepercayaan orang lain pada komunitas tersebut meningkat sehingga dapat mengantarkan pada integritas yang tinggi, terlebih dalam sebuah bisnis.

Selanjutnya pada video *part 9* @anugerahwulandari menjelaskan kata kunci pada ayat kedua surat Quraisy yaitu, kata *رِحْلَةَ* “*rihlata*” yang berarti bepergian. @anugerahwulandari ingin menjelaskan pada audiens bahwa dalam hal berbisnis penting untuk memiliki keberanian untuk melakukan ekspansi bisnis ke beberapa daerah misalkan luar negeri agar bisnis yang sedang dibangun tidak *stuck* atau berjalan di tempat saja. Kemudian @anugerahwulandari menjelaskan kisah suku Quraisy yang melakukan perniagaan sampai lintas negara seperti seperti Syria dan Yaman. Lebih lanjut pada ayat selanjutnya yaitu *الْشِّتَاءِ* *وَالصَّيْفِ* (musim dingin dan musim panas), @anugerahwulandari

menjelaskan bahwa pada musim dingin, suku Quraisy melakukan perjalanan niaga ke Yaman, sedangkan pada musim panas ke Syria. @anugerahwulandari dalam hal ini ingin memberikan penjelasan kepada audiens bahwa pentingnya memiliki keahlian dalam segmentasi pasar. Sebagaimana yang suku Quraisy lakukan dalam mengidentifikasi wilayah yang menjadi tujuan pasar mereka berdasarkan iklim musim dingin dan musim panas, sehingga dalam perjalanannya tidak merugikan mereka.

Selanjutnya pada ayat ketiga @anugerahwulandari menjelaskan bahwa ayat tersebut memiliki kaitan erat dengan ayat pertama. @anugerahwulandari menekankan kepada audiens bahwa ibadah dan bersyukur adalah hal yang tidak boleh dilupakan oleh para pebisnis. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pada ayat ketiga surat Quraisy Allah Swt mengajarkan kepada kita akan adanya keseimbangan antara menjalankan bisnis dan ibadah. Bagi seorang *entrepreneur* muslim bisnis yang dijalankan tidak diperkenankan melalaikannya dari beribadah. Sebaliknya, bisnis yang dijalankan seharusnya mendukung untuk kelancaran ibadah atau bahkan mampu memberikan kontribusi besar bagi dakwah.

c. Fungsi Implikatif (*Implicative Function*)

Pada tahap ini, penulis berusaha menelaah pemahaman yang dapat dimunculkan pada audiens kontemporer, sehingga pemahaman tersebut dapat relevan dengan keadaan hari ini.

@anugerahwulandari dalam konten tafsir surat Quraisy berusaha memberikan pemahaman pada pengguna TikTok tentang bagaimana strategi bisnis yang baik menurut Islam dengan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sukses *story* suku

Quraisy dalam hal berbisnis yang bahkan Allah abadikan kisah mereka dalam surat Quraisy. Hal ini dapat dibuktikan pada video bagian awal @anugerahwulandari menjelaskan tentang anugerah yang Allah berikan kepada suku Quraisy dengan menyebutkan sukses *story* mereka dalam hal niaga di dalam Al-Qur'an. Ia juga memberikan definisi entrepreneurship sebagai suatu usaha kreatif yang membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh banyak orang.

Sebagaimana yang telah penulis deskripsikan sebelumnya, penulis akan menyebutkan beberapa hal yang dapat diambil dari konten tafsir surat Quraisy @anugerahwulandari yang relevan pada hari ini sebagai bentuk strategi bisnis yang baik dalam Islam sehingga dapat dikategorikan sebagai *implicative function* menurut Gracia adalah sebagai berikut:

*Pertama*, dalam melakukan bisnis, seorang pebisnis atau *entrepreneur* perlu memiliki sikap tekun dan gigih. Pebisnis yang sukses umumnya memiliki karakter gigih dan tekun. Mereka memiliki perspektif jangka panjang, menyadari bahwa kesuksesan tidak terjadi secara instan. Ketekunan menjadi faktor penting yang membantu pebisnis tetap pada jalur dan mencapai tujuan bisnisnya. Sifat tekun ini memungkinkan mereka untuk tetap fokus dan mencapai tujuan, bahkan ketika menghadapi berbagai rintangan. Dengan demikian, kegigihan dan ketekunan menjadi ciri khas pebisnis yang sukses. Mereka mampu mempertahankan fokus dan mencapai tujuan bisnis mereka, meskipun harus melewati berbagai tantangan dan hambatan.

*Kedua*, persatuan di antara para *entrepreneur*. Ketika para *entrepreneur* bersatu, mereka dapat berbagi pengalaman,

pengetahuan, dan sumber daya. Ini dapat membuka pintu untuk kolaborasi yang menguntungkan, termasuk peluang bisnis baru, pertukaran ide, dan dukungan saling-mendukung.

*Ketiga*, Selalu berusaha dan bekerja. Usaha keras dan kerja keras adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam membangun usaha. Hal tersebut bukan hanya tentang mencapai tujuan bisnis, tetapi juga tentang pengembangan pribadi, menciptakan nilai, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

*Keempat*, teliti dalam segala hal. Dalam dunia bisnis, kejelian dalam melihat kebutuhan *customer* merupakan sebuah hal yang vital. Seperti yang dikatakan @anugerahwulandari dalam videonya, “sebuah produk yang kita hasilkan tidak akan diterima oleh konsumen Ketika produk tersebut tidak sesuai keinginan dan kebutuhan mereka. Dalam dunia marketing kita kenal filosofis *customer is the real boss*, dengan demikian entrepreneur harus selalu berorientasi kepada customer satisfaction (kepuasan konsumen). Di era modern seperti saat ini keinginan dan kebutuhan pasar sangat cepat berubah, oleh karena itulah seorang entrepreneur tidak boleh lambat dalam melihat kebutuhan dan keinginan pasar karena akan dikalahkan oleh para kompetitornya. Disinilah peran penting dari sebuah *research* terhadap keinginan pasar mutlak dibutuhkan.”

*Kelima*, memiliki *brand equity*. Brand equity adalah nilai pada suatu produk sehingga memiliki nilai merek yang kuat serta banyak disukai oleh berbagai kalangan.

*Keenam*, memiliki keberanian untuk melakukan ekspansi bisnis. Ekspansi bisnis memungkinkan perusahaan untuk

mencapai pangsa pasar baru dan meningkatkan pendapatan. Dengan memperluas produk atau layanan ke wilayah baru atau pasar baru, perusahaan dapat mengakses pelanggan tambahan dan meningkatkan penjualan.

*Ketujuh*, pandai dalam melakukan segmentasi pasar. Proses segmentasi pasar adalah upaya untuk memecah kelompok heterogen dari calon konsumen menjadi kelompok-kelompok yang lebih homogen (lebih kecil). Kegiatan segmentasi ini harus dilakukan sebelum menentukan target pasar yang akan dijadikan fokus. Dengan melakukan segmentasi pasar, perusahaan dapat mengidentifikasi dan memilah-milah kelompok konsumen yang memiliki karakteristik, kebutuhan, serta perilaku yang relatif serupa.

*Kedelapan*, mengutamakan ibadah di atas kepentingan bisnis. Bagi seorang *entrepreneur* muslim, bisnis yang dijalankan tidak boleh melalaikan kewajiban beribadah. Sebaliknya, aktivitas bisnis yang dijalani seharusnya dapat mendukung kelancaran dalam menjalankan ibadah, atau bahkan mampu memberikan kontribusi yang besar bagi upaya dakwah. Seorang *entrepreneur* muslim perlu menjaga keseimbangan antara aktivitas bisnisnya dengan komitmen dalam hal ibadah. Bisnis yang dijalankan harus sejalan dan tidak mengganggu pelaksanaan kewajiban ibadah. Bahkan, diharapkan bisnis tersebut dapat menjadi sarana untuk memperkuat pengamalan ajaran agama dan mendorong upaya penyebaran nilai-nilai Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan melihat fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif pada konten surat Quraisy yang disampaikan @anugerahwulandari di TikTok, maka

penulis dapat menyimpulkan hasil analisis tersebut pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Analisis Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E Gracia pada Konten Tafsir Surat Quraisy @anugerahwulandari

Konten Tafsir Surat Quraisy		
Fungsi Historis	Fungsi Makna	Fungsi Implikatif
Mengambil rujukan pada kitab Ekonomi Kontemporer dan beberapa kitab tafsir, seperti: Kitab tafsir <i>Al-Munir</i> karya az-Zuhaili , Kitab tafsir <i>Al-Wasit</i> karya Sayyid Tanṭāwi, Kitab tafsir <i>Al-Jāmi' Li Tafsir al-Qur'an</i> karya Imam al-Qurṭūbi, Kitab tafsir Ibnu Katsir, Kitab Tafsir al-Kasyāf karya az-Zamakhsharī	Pemaknaan pada kata <b>أَلَّفَ</b> dengan pemaknaan menetapi sesuatu; menekuni sesuatu; membiasakan sesuatu.	Dalam melakukan bisnis, seorang pebisnis atau <i>entrepreneur</i> perlu memiliki sikap tekun dan gigih.
	Pemaknaan pada kata <b>قُرَيْشٍ</b> diartikan dengan beberapa makna yaitu pertama “ <i>al-taqarrusy</i> ” yang berarti “ <i>al-tajammu</i> ” (bersatu atau berhimpun).	Persatuan di antara para <i>entrepreneur</i> .
	pemaknaan kedua dari kata <b>قُرَيْشٍ</b> “ <i>quraisy</i> ” yaitu	Selalu berusaha dan bekerja.

	<p>dengan “<i>al-taqarrusy</i>” yang berarti “<i>al-takassub</i>” (berusaha atau bekerja).</p>	
	<p>Pemaknaan ketiga dari kata قَرِيْشٌ memiliki makna “<i>al-taftisy</i>” yang artinya meneliti.</p>	<p>Teliti dalam segala hal.</p>
	<p>Pemaknaan keempat dari kata قَرِيْشٌ ” adalah “<i>al-qarsy</i>” yaitu nama dari hewan laut yang sangat kuat dan bahkan bisa memecahkan perahu.</p>	<p>Memiliki <i>brand equity</i>.</p>
	<p>Arti kata رِحْلَةٌ “<i>rihlata</i>” memiliki makna bepergian.</p>	<p>Memiliki keberanian untuk melakukan ekspansi bisnis.</p>

	<p>Makna dari الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ adalah musim dingin dan musim panas yang memiliki arti bahwa suku Quraisy melakukan perjalanan perniagaan ke Yaman yaitu Ketika musim dingin, sedangkan pada musim panas ke Syria.</p>	<p>Pandai dalam melakukan segmentasi pasar.</p>
	<p>Pada ayat فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ diartikan bahwa Allah memerintahkan suku Quraisy untuk menyembah-Nya sebagai rasa syukur atas segala nikmat-Nya.</p>	<p>Mengutamakan ibadah di atas kepentingan bisnis.</p>

## 2. Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6

### a. Fungsi Historis (*Historical Function*)

Kitab tafsir yang digunakan @anugerahwulandari sebagai sumber referensi dalam konten tafsir Qs. Hud ayat 6 adalah kitab tafsir *Sya'rawī* karya Syekh Muhammad Mutawallī asy-Sya'rawī.

### b. Fungsi Makna (*Meaning Function*)

Konten tafsir Qs. Hud ayat 6 adalah konten tentang sebuah rezeki yang telah dijanjikan oleh Allah. Pada konten tersebut, @anugerahwulandari ingin menjelaskan kepada para pengguna TikTok bahwa seluruh makhluk yang Allah ciptakan pasti memiliki rezekinya masing-masing dan sudah Allah jamin keberlangsungan hidupnya bahkan sampai anak keturunannya. lebih Lanjut @anugerahwulandari menjelaskan bahwa seluruh makhluk pasti diberikan rezeki dan karunia hidup, serta diberikan kehidupan yang layak. Hal itulah yang dinamakan karunia *Rubūbiyah*, sedangkan karunia *Ulūhiyah* hanya didapatkan oleh kaum muslim yaitu karunia dalam beribadah.

Kemudian @anugerahwulandari menjelaskan bahwa kata عَلَى “*alā*” pada Qs. Hud ayat 6 memiliki makna bahwa Allah telah mewajibkan atas Dirinya untuk menanggung rezeki semua makhluk. Hal itulah yang kemudian dinamakan rahmat dan karunia Allah. Namun disamping itu manusia tetap harus bekerja dan berusaha untuk mendapatkan rezeki karena hal tersebut merupakan keterkaitan antara sebab dan *mussabab*. Yaitu untuk mendapatkan rezeki tetap harus berusaha dan bekerja setelah

mendapat ilham dari Allah dan petunjuk kebaikan dari Allah untuk mencari dan mendapatkannya.

c. Fungsi Implikatif (*Implicative Function*)

Pada konten @ anugerahwulandari tentang tafsir Qs. Hud ayat 6, hal relevan yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari adalah bahwa walaupun rezeki telah diatur oleh Tuhan, namun manusia masih perlu bekerja dan berusaha untuk meraihnya. Hal inilah yang kemudian dinamakan ikhtiar, yaitu usaha yang dilakukan oleh seorang hamba dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang dikehendakinya. Oleh karena itu, sebagai makhluk tidak perlu khawatir terhadap rezeki, karena Allah sendiri yang mewajibkan Dirinya untuk menanggung rezeki dan menjamin kehidupan makhluknya selagi makhluk tersebut mau berikhtiar serta sungguh-sungguh untuk menjemput rezeki-Nya.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan melihat fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif pada konten Qs. Hud ayat 6 yang disampaikan @anugerahwulandari di TikTok, maka penulis dapat menyimpulkan hasil analisis tersebut pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Analisis Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E Gracia pada Konten Qs. Hud Ayat 6 @anugerahwulandari

<b>Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6</b>		
<b>Fungsi Historis</b>	<b>Fungsi Makna</b>	<b>Fungsi Implikatif</b>
Sumber rujukan: kitab tafsir Sya'rāwī karya Syekh Muhammad	Kata عَلَى “'alā” Qs. Hud ayat 6 menjelaskan bahwa Allah telah	Manusia harus tetap bekerja untuk mendapatkan rezeki.

Mutawallī Sya'rawī.	asy-	mewajibkan Dirinya untuk memberikan rezeki kepada mahluknya,	
------------------------	------	--	--

### 3. Konten Tafsir Sumpah Allah

#### a. Fungsi Historis (*Historical Function*)

Apabila dilihat pada video @anugerahwulandari pada konten tafsir sumpah Allah, terlihat dia menuliskan sumber kitab tafsir “Kitab Tafsir Sumpah Allah” di sebelah kanan bagian atas videonya sebagai rujukan dalam membuat konten tersebut.

#### b. Fungsi Makna (*Meaning Function*)

Konten tafsir sumpah Allah merupakan salah satu konten @anugerahwulandari yang berklasifikasi pada tematik tema. Tema yang ia bawa adalah tentang sumpah Allah, untuk itu pada bagian awal kontennya menyebutkan bahwa Allah memiliki hak bersumpah dengan sesuatu atas sesuatu, yaitu dengan bersumpah pada kekuasaan-kekuasaannya. Kemudian ia juga menjelaskan bahwa tujuan Allah bersumpah adalah untuk menunjukkan bahwa sesuatu yang Dia bersumpah atasnya adalah bagian dari kekuasaan-Nya. Dalam konten tafsir sumpah Allah, @anugerahwulandari mengangkat beberapa surat dalam Al-Qur'an yang mengandung sumpah Allah, seperti surat Al-Qiyamah, surat Asy-Syams, dan surat Al-Fajr.

*Pertama*, sumpah Allah dalam surat Al-Qiyāmah. @anugerahwulandari menjelaskan bahwa sumpah Allah dalam surat Al-Qiyāmah terdapat pada ayat pertama dan kedua. Dalam

ayat tersebut Allah bersumpah kepada hari kiamat dan jiwa yang menyesali diri. Tujuan dari sumpah tersebut adalah Allah ingin memberi penegasan pada mereka yang berhak mendapatkannya. Karena dijelaskan bahwa pada hari kiamat akan bermunculan jiwa yang menyesali dirinya beserta penyebab pada penyesalan tersebut. Untuk itu, pada hari kiamat banyak jiwa akan mencela dirinya sendiri, jika jiwa tersebut baik maka ia akan menyesal mengapa tidak menambah kebaikan selama di dunia, sedangkan jika jiwa tersebut buruk maka ia akan menyesali karena tidak bertaubat.

*Kedua*, sumpah Allah dalam surat Asy-Syams. @anugerahwulandari menjelaskan bahwa pada surat tersebut Allah bersumpah pada matahari, bulan, siang, malam, dan langit. Dalam sumpah tersebut, Allah ingin membuktikan kekuasaan-Nya karena hal-hal tersebut merupakan fenomena yang setiap hari dapat dilihat oleh manusia. Oleh karena itu, pada konten ini ingin manusia dapat berpikir akan ciptaan Allah dengan segala kekuasaan-Nya. dalam surat Asy-Syams juga Allah menyebutkan sumpah terhadap jiwa. @ anugerahwulandari menjelaskan maksud dari Allah bersumpah pada penciptaan jiwa adalah bahwa Allah telah menciptakan sebaik-baiknya jiwa dan memberikan ilham pada jiwa yang fasik dan jiwa yang bertakwa. Untuk itu, Allah berfirman *“sungguh beruntung orang yang telah membersihkan jiwanya, dan sungguh merugi orang yang mengotorinya”*.

*Ketiga*, sumpah Allah dalam surat Al-Fajr. Pada surat Al-Fajr, @anugerahwulandari menyebutkan bahwa sumpah dalam surat Al-fajr memiliki keterkaitan terhadap manasik haji dan

shalat. Sehingga dalam hal ini, @anugerahwulandari ingin menyampaikan bahwa pengabdian dan ketundukan kepada Allah Swt adalah kewajiban yaitu dengan melaksanakan shalat dan haji. Oleh sebab itu, kewajiban tersebut merupakan poin dalam rukun Islam. Lebih lanjut lagi @anugerahwulandari menyampaikan bahwa sumpah Allah terhadap fajar adalah bahwa Allah memuliakan hari kurban dan malamnya yaitu malam hari arafah. Sehingga malam tersebut menjadi mulia dan malam terbaik sehingga setan membencinya. Juga menyampaikan bahwa makna waktu fajar pada sumpah Allah tersebut juga memiliki makna sebagai waktu fajar yaitu waktu shalat subuh sebagai awal dari shalat lima waktu. Jika demikian, @anugerahwulandari ingin memberikan pemahaman kepada warga TikTok bahwa pada waktu tersebut manusia serta hewan-hewan memulai aktivitasnya. Hal tersebut mirip dengan kejadian ketika manusia dibangkitkan dari kubur pada hari kiamat kelak. Kemudian dalam surat Al-Fajr juga disampaikan @anugerahwulandari terdapat sumpah Allah terhadap yang genap dan ganjil. Maksud dari genap dan ganjil tersebut adalah seluruh rangkaian ibadah haji yang memiliki keagungan. Keagungan-keagungan tersebut ada yang bersifat genap dan ada yang ganjil.

Kemudian pada ayat keempat surat Al-Fajr @anugerahwulandari menjelaskan bahwa Allah bersumpah pada malam yang telah berlalu. Hal tersebut dimaknai dengan tiga waktu malam yaitu ketika datang, ketika berlangsung, dan ketika pergi atau berlalu. Hal ini memberikan pemahaman kepada para pengguna TikTok bahwa semua bukti tersebut merupakan bukti keberadaan Allah. Waktu yang terus berjalan menandakan bahwa

semua telah diatur sedemikian rupa oleh Allah. Oleh karena itu manusia harus lebih menghargai waktu dan tidak boleh menyia-nyiakannya.

c. Fungsi Implikatif (*Implicative Function*)

Berdasarkan pemahaman yang telah dijelaskan di atas, maka beberapa poin yang memiliki makna relevan dan dapat berimplikasi pada kehidupan saat ini, yaitu:

*Pertama*, pada konten sumpah Allah dalam surat Al-Qiyāmah tentang sumpah Allah terhadap hari kiamat dan jiwa yang menyesali diri dapat menjadi pengingat bagi setiap manusia untuk selalu memperbaiki dirinya dari segi ibadah, sikap, pengembangan diri, *update skill*, dan lain sebagainya. Selama masih hidup, teruslah belajar menjadi manusia yang baik dan bermanfaat sehingga kelak di hari kiamat tidak menjadi jiwa yang menyesali diri karena belum bertaubat ataupun belum sempat menambah kebaikan.

*Kedua*, sumpah Allah terhadap semua fenomena Allah seperti matahari, bulan, siang, malam, dan langit adalah momentum bagi manusia untuk menggunakan akalinya dalam berpikir akan kekuasaan Allah melalui fenomena tersebut. Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal hendaknya merenung dan menggunakan akalinya bahwa semua fenomena tersebut adalah bukti kuasa Allah dan menunjukkan keadilan dan keseimbangan dalam penciptaan Allah. Siang memberi kita cahaya dan kehangatan yang diperlukan untuk kehidupan, sementara malam memberikan waktu istirahat dan pendinginan. Demikian pula, pergerakan matahari dan bulan membawa siklus yang teratur dan berkesinambungan dalam alam semesta.

Meskipun pergantian siang dan malam serta pergerakan matahari dan bulan adalah fenomena alam yang konsisten, mereka juga mengajarkan kita tentang perubahan dan keberlanjutan. Mereka mengingatkan kita bahwa meskipun segala sesuatu berubah, kekuasaan dan kehadiran Allah tetaplah konstan, memberikan kita keteguhan dan harapan.

*Ketiga*, sumpah Allah pada waktu Fajr menunjukkan keagungan dan keutamaan waktu ini dalam Islam. Hal ini mengajarkan kita untuk menghargai dan memanfaatkan waktu subuh dengan beribadah, merenungkan, dan memohon ampunan kepada Allah. Selain itu, pada waktu fajar merupakan momentum dimana manusia harus produktif dalam menjalankan aktivitasnya mulai dari pagi hari dan selalu dapat memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin dengan bekerja dan aktivitas positif lainnya, serta tidak membiarkan waktu tersebut berjalan dengan sia-sia tanpa ada pencapaian setiap harinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dengan melihat fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif pada konten tafsir sumpah Allah yang disampaikan @anugerahwulandari di TikTok, maka penulis dapat menyimpulkan hasil analisis tersebut pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Analisis Interpretasi Hermeneutika Jorge J.E Gracia pada Konten Tafsir Sumpah Allah @anugerahwulandari

<b>Konten Tafsir Sumpah Allah</b>		
<b>Fungsi Historis</b>	<b>Fungsi Makna</b>	<b>Fungsi Implikatif</b>
Sumber rujukan konten: Kitab	Allah bersumpah pada surat Al-	Menjadi pengingat bagi setiap

Tafsir Allah	Sumpah	Qiyāmah: Pada ayat tersebut Allah bersumpah kepada hari kiamat dan jiwa yang menyesali diri.	manusia untuk selalu memperbaiki dirinya dari segi ibadah, sikap, pengembangan diri, <i>update skill</i> , dan lain sebagainya
		Allah bersumpah pada matahari, bulan, siang, malam, dan langit. Dalam sumpah tersebut, Allah ingin membuktikan kekuasaan-Nya karena hal-hal tersebut merupakan fenomena yang setiap hari dapat dilihat oleh manusia.	Menjadi pengingat bagi manusia untuk merenung dan menggunakan akalanya bahwa semua fenomena tersebut adalah bukti kuasa Allah dan menunjukkan keadilan dan keseimbangan dalam penciptaan Allah.
		Allah bersumpah pada waktu fajar: Makna waktu fajar	Memanfaatkan waktu sebaik mungkin pada pagi

	pada sumpah Allah tersebut memiliki makna sebagai waktu fajar yaitu waktu shalat subuh sebagai awal dari shalat lima waktu.	hari yaitu waktu subuh dengan beribadah dan bekerja atau menjalankan aktivitas produktif lainnya.
--	---	---

### C. *Output Hasil Analisis Klasifikasi Konten Tafsir pada Akun TikTok @anugerahwulandari*

Berdasarkan beberapa konten penafsiran Al-Qur'an yang telah dijelaskan di atas pada akun TikTok @anugerahwulandari, terdapat beberapa penemuan yang penulis amati berdasarkan teori interpretasi hermeneutika Gracia. Konten tafsir yang disampaikan @anugerahwulandari di TikTok cenderung memiliki pemikiran yang luas, terbukti dengan banyaknya *part* video dalam satu tema konten yang telah dibuat. Namun audiens juga harus lebih jeli dan mencari tahu lebih dalam makna yang ingin disampaikan @anugerahwulandari pada kontennya. Karena walaupun dalam penjelasannya disampaikan secara detail, namun tidak menutup kemungkinan terdapat audiens yang masih belum menangkap makna penafsiran tersebut karena faktor banyaknya *part* video dan tidak semua video dikelompokkan ke dalam daftar putar (*playlist*) sehingga memungkinkan audiens hanya menonton beberapa bagian dari keseluruhan video pada tema tertentu. Karena seperti yang dijelaskan sebelumnya, @anugerahwulandari dalam membuat konten cenderung membagi tema kontennya tersebut ke dalam

beberapa *part* video, sehingga penafsiran yang akan disampaikan bersifat luas dan kompleks.

Di samping itu, dalam menyampaikan konten penafsiran Al-Qur'an, @anugerahwulandari terbilang cukup berhati-hati dalam menyampaikan kontennya. Ia tidak asal membuat konten penafsiran Al-Qur'an melainkan selalu menyertakan sumber rujukan kontennya. Seperti yang dapat dilihat pada bagian atas videonya, @anugerahwulandari selalu mencantumkan sumber rujukan kontennya pada keterangan video di bagian atas. Selain itu, dalam menjelaskan penafsiran Al-Qur'an, @anugerahwulandari kerap kali ia menyebutkan beberapa sumber kitab tafsir ketika ia menjelaskan kontennya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelusuran dan penelitian penulis terhadap tiga konten penafsiran Al-Qur'an pada akun TikTok @anugerahwulandari yang mewakili pada tiga klasifikasi tema, yaitu tematik surat; tematik ayat; dan tematik tema menggunakan teori interpretasi hermeneutika Gracia, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi historis pada konten @anugerahwulandari di TikTok dapat ditelusuri dengan sumber kitab rujukan yang dipakai. Namun, walaupun @anugerahwulandari menuliskan kitab rujukan kontennya tertulis di bagian atas videonya, tidak jarang @anugerahwulandari walaupun tidak secara tertulis, justru ia menyebutkan beberapa kitab tafsir sebagai referensinya di sela-sela videonya, seperti pada konten tafsir surat Quraisy beberapa kali @anugerahwulandari menyebutkan kitab tafsir lain (di luar sumber rujukan yang tertulis) sebagai referensi konten penafsirannya.
2. Fungsi makna yang didapat pada konten @anugerahwulandari dapat ditelusuri melalui setiap perkataan yang disampaikan @anugerahwulandari pada videonya. Hal apa atau makna apa yang ingin dipahami oleh pengguna TikTok terhadap penyampaian konten penafsiran @anugerahwulandari. Seperti halnya pada konten tafsir surat Quraisy, @anugerahwulandari ingin memberikan pemahaman di kalangan pengguna TikTok tentang bagaimana kisah suku Quraisy dalam surat tersebut memberikan pengetahuan tentang strategi bisnis yang baik menurut Islam. Selain itu dalam beberapa kontennya,

@anugerahwulandari terlebih dahulu menjelaskan kata kunci kosa kata pada ayat yang dijelaskan. Namun di konten lainnya, ia tidak menyampaikan penjelasan per kata melainkan langsung memberikan penjelasan terhadap makna ayat yang sedang dijelaskan.

3. Fungsi implikatif dari konten @anugerahwulandari di TikTok merupakan pemahaman yang ingin disampaikan @anugerahwulandari pada setiap kontennya. Seperti halnya pada konten tafsir surat Quraisy, di samping ia menjelaskan penafsirannya, ia juga memberikan penjelasan tentang bagaimana kisah suku Quraisy dapat diterapkan pada audiens yang sedang atau ingin menjalankan sebuah bisnis. Seperti harus tekun, teliti, melakukan segmentasi pasar, dan lain sebagainya.

#### **B. Saran**

Setelah penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap konten penafsiran Al-Qur'an @anugerahwulandari di TikTok, saran dari penulis untuk dapat dipertimbangkan kepada penelitian selanjutnya adalah: *pertama*, TikTok merupakan *platform* digital yang saat ini banyak penggunanya, untuk itu carilah akun TikTok yang juga membahas tentang konten tafsir Al-Qur'an. *Kedua*, apabila ingin meneliti akun @anugerahwulandari sebagai objek penelitian, maka gunakanlah teori lain untuk menghasilkan sudut pandang yang berbeda. *Ketiga*, apabila ingin menggunakan teori hermeneutika Gracia untuk penelitian selanjutnya, maka cobalah untuk membandingkan antara akun @anugerahwulandari dengan akun TikTok yang lain agar menemukan hasil analisis yang berbeda dari dua konten penafsiran tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, La Ode Ismail. "Konsep Metode Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 4 (2018): 53–66.
- Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431, no. 2 (2018).
- Al-Aridl, Ali Hasan. *Sejarah Dan Metodologi Tafsir (Terj.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Qattan, Syaikh Manna. *Pengantar Studi Ilmu Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.
- Al-Sadr, Muhammad Baqir. "Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Al-Qur'an, Ulumul Qur'an." *Jurnal Ilmu Dan Kebudayaan* 4, no. 1 (1990).
- Annibras, Nablur Rahman. "Hermeneutika J.E. Gracia (Sebuah Pengantar)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 71–78. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1669>.
- APJII. "Hasil Survei Profil Internet Indonesia 2022." *Apjii.or.Id*, 2022. [apji.or.id](http://apji.or.id).
- Ash-Shiddieqy, Hasby. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Batoebara, Maria Ulfa. "Aplikasi Tik-Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan." *Jurnal Network Media* 3, no. 2 (2020): 59–65. <https://doi.org/10.46576/jnm.v3i2.849>.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016).
- Calvin. "TikTok: Kelebihan Dan Kekurangan Dibanding Media Sosial

- Lain.” Startner, 2024. <https://startner.id/artikel/marketing/tiktok-adalah>.
- Departemen Pendidikan Nasional. “KBBI Daring.” [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id), 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media>.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori Dan Komunikasi Filsafat*. PT. Citra Aditya Bakti, 2007.
- Hairul, Moh Azwar. “Tafsir Al-Qur’an Di YouTube.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v2n2.197-213>.
- Hikmawati, Sholihatul Atik, and Luluk Farida. “Pemanfaatan Media Tik Tok Sebagai Media Dakwah Bagi Dosen IAI Sunan Kalijogo Malang.” *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.51339/ittishol.v2i1.215>.
- Hadi, Abdul. *Hermeneutika Sastra Barat Dan Timur*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, 2008.
- <https://vt.tiktok.com/ZSYNX7C1w/>.
- <https://vt.tiktok.com/ZSYNXoqma/>.
- <https://vt.tiktok.com/ZSYN4J9Am/>.
- <https://vt.tiktok.com/ZSYN4JRTR/>.
- <https://vt.tiktok.com/ZSYNX7C1w/>.
- <https://vt.tiktok.com/ZSYNXoqma/>.
- <https://vt.tiktok.com/ZSYN4J9Am/>.
- <https://vt.tiktok.com/ZSYN4JRTR/>.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Belajar Al-Qur’an*. Semarang: Rasail Media Group, 2005.
- Imam, Khoirul. “Relevansi Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur’an.” *Esensia* 17, no. 2 (2016): 251–64. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i2.1291>.

- Iqbal, Mashuri Sirojuddin, and Fuadlali. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa Bandung, 2018.
- Jannah, Roudlotul. "Tafsir Al-Qur'an Media Sosial: Studi Model Tafsir Pada Akun Instagram @Quranreview." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Lestari, Rahma, and Ahmad Fauzi. "Etnografi Virtual Terhadap Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar Di Media Sosial." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 5, no. 2 (2023): 22–31. <https://doi.org/10.55656/kisj.v5i2.97>.
- Lukman, Fadhli. "Tafsir Sosial Media Di Indonesia." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 2, no. 2 (2016): 117–39. <https://doi.org/10.32495/nun.v2i2.59>.
- Juniawati. "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Bara." *Jurnal Dakwah* 15, no. 2 (2014).
- Mabrur. "Era Digital Dan Tafsir Al Qur'an Nusantara: Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen Di Media Sosial." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (2020): 207–13. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/403>.
- Mahrta, Eva. "Trend Dan Metode Penyampaian Gus Baha` Dalam Kajian Tafsir Di Media Sosial." Universitas Islam Negeri Antasari, 2021.
- Muhammad, Wildan Imaduddin. "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Al-Qur'an Salman Harun)." *Maghza* 2, no. 2 (2017): 69–80.
- Nafiza, Azka Zahro, and Zaenal Muttaqin. "Tafsir Al- Qur 'an Di Media Sosial (Penafsiran Surat Al- Humazah Dalam Youtube 'Habib Dan Cing')." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 2

(2022): 231–42.

- Nasrullah, Nashih. “Sejarah Tafsir Al Qur'an Dan Perkembangannya Di Indonesia.” *republika.co.id*, 2022.  
<https://iqra.republika.co.id/berita/p4hlim313/sejarah-tafsir-alquran-dan-perkembangannya-di-indonesia>.
- Nasrullah, Rulli. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi Di Internet*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2017.
- Nasrullah, Ruli. *Teori Dan Riset Media Cyber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Oktaheriyani, Desy, M Ali Wafa, and Shen Shadiqien. “Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin ).” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2020, 7–52. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>.
- Rokim, Syaeful. “Mengenal Metode Tafsir Tahlili.” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 03 (2017): 41–56.  
<https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>.
- Sanaky, Hujair A.H. “Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin].” *Al-Mawarid*, 2008, 263–84. <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art7>.
- Sari, Astari Clara, Rini Hartina, Reski Awalia, Hana Irianti, and Nurul Ainun. “Komunikasi Dan Media Sosial.” *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2018): 71–80.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Mauthu'i Atas Perbagai Persoalan*. Bandung: Mizan, 1997.
- Shofi'i, Eri Nur. “Tafsir Media Sosial: Bingkai QS. An-Nisa Ayat 3 Dalam Meme Poligami.” *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran*

- Islam* 4, no. 2 (2020): 88–100.
- Silviani, Sari, and Akbar Akbar. “Resepsi Al-Qur’an Di Media Sosial (Studi Atas Pengamalan QS. Yūsus/12: 4 Di Tiktok).” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 18, no. 1 (2023): 103. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.6050>.
- Simamora, Serpulus. “Hermeneutika, Persoalan Filosofis – Biblis Penggalan Makna Tekstual.” *Jurnal Filsafat-Teologi* 4, no. 2 (2005).
- Sumartono. *Model Dan Teori Komunikasi Antar Budaya*. Universitas Esa Unggul. Bagian 2. DKI Jakarta, 2020.
- Susanto, Edi. *Studi Hermeneutika (Kajian Pengantar)*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Syakhrani, Abdul Wahab. “Pengertian Tafsir Ilmu Al-Qur’an.” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 3, no. 2 (2023): 319–34.
- Syamsuddin, Sahiron. “Hermeneutika Jorge J. E. Gracia Dan Kemungkinannya Dalam Pengembangan Studi Dan Penafsiran Al-Qur’an.” *Makalah Diskusi Mingguan Untuk Para Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, n.d.
- Talika, Febi Trafena. “Manfaat Internet Sebagai Media Komunikasi Bagi Remaja Di Desa Air Mangga Kecamatan Laiwui Kabupaten Halmahera Selatan.” *Acta Diurna* V, no. 1 (2016).
- TikTok Help Center. “Pusat Bantuan TikTok,” n.d. <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/stitch>.
- TikTok Help Center. “Pusat Bantuan TikTok,” n.d. <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/duets>.
- TikTok Help Center. “Pusat Bantuan TikTok,” n.d. <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/add-yours>.
- TikTok Help Center. “Pusat Bantuan TikTok,” n.d. <https://support.tiktok.com/id/using-tiktok/creating-videos/creator->

playlist.

- Washfi, Ilham. “Konsep Reconnect With The Qur ’ An Nouman Ali Khan Kajian Tafsir Al- Qur ’ an Di Media Sosial.” *Al Itqan: Jurnal Studi Al-Quran* 8, no. 1 (2022): 75–106.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 1 Konten Tafsir Sumpah Allah.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPrVW6/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 10 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPg7qnv/>.
- Wulandari, Anugerah.. “Bagian 11 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPsUETf/>.
- Wulandari, Anugerah.. “Bagian 12 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPGJDtq/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 13 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPG1V1W/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 14 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPsv9Y2/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 15 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPsoVUj/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 16 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPGCN3p/>.

- Wulandari, Anugerah. “Bagian 17 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr.”  
Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPG9hqM/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 18 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr.”  
Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPGUfWa/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 19 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Fajr.”  
Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPGfgf3/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 2 Konten Tafsir Sumpah Allah.” Akun  
TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPgUKel/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 3 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Qiyamah.”  
Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPgMqTU/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 4 Sumpah Allah Dalam Surat Al-Qiyamah.”  
Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPgyeos/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 5 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.”  
Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPg2XKw/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 6 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.”  
Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPgbr2a/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 7 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.”  
Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPgHAce/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 8 Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.”

- Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPgHaCQ/>.
- Wulandari, Anugerah. “Bagian 9 Tafsir Sumpah Allah Dalam Surat Asy-Syams.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPgnkyb/>.
- Wulandari, Anugerah. “Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6 Bagian 1.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2022.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPgN69Y/>.
- Wulandari, Anugerah. “Konten Tafsir Qs. Hud Ayat 6 Bagian 2.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2022.  
<https://vt.tiktok.com/ZSYPg2Hef/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 10 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPb9WFg/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 11 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2024. <https://vt.tiktok.com/ZSYPbgY91/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 2 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023.
- Wulandari, Anugerah. “Part 3 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPbXo4T/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 4 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPbH41W/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 5 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPbVaEL/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 6 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPbVW8j/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 7 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPbTEW6/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 8 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok

- @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPbvdEm/>.
- Wulandari, Anugerah. “Part 9 Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPb7u4m/>.
- Wulandari, Anugerah. “Pengenalan Konten Tafsir Surat Quraisy.” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2023. <https://vt.tiktok.com/ZSYPb3DKG/>.
- Wulandari, Anugerah. “Referensi MAQTA (Memahami Al-Qur’an Dan Tafsir).” Akun TikTok @anugerahwulandari, 2024. <https://vt.tiktok.com/ZSYPbk88c/>.
- Yusmanizar, Thahir Haning, Alimuddin Unde, and Muhammad Yunus. “Analisis Karakteristik Penggunaan Media Sosial Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar.” *Jurnalisa* 06, no. 2 (2020): 200–215. [https://journal.uin-](https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/16263/11055)

